



**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *BUZZ GROUP* UNTUK  
MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI DAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH  
DI KELAS XI IPS 1 SMAN 1 JEMBER  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Sulaihah**  
**NIM 130210302015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**



**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *BUZZ GROUP* UNTUK  
MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI DAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH  
DI KELAS XI IPS 1 SMAN 1 JEMBER  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Sejarah (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh  
**Sulaihah**  
NIM 130210302015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini di persembahkan untuk :

1. Ayahanda Mu'asik dan Ibunda Jumrani tercinta, yang telah memberikan kasih sayang tulus dan doa di setiap langkahku, memberikan bimbingan, dukungan dan semangat dalam menjalani hidup demi keberhasilanku;
2. Kakak tercintaku Yuliati, S. Pd.I. yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan dan doa untuk bisa segera menyelesaikan tugas akhir ini;
3. Teman-temanku seperjuangan di Universitas Jember dan semua teman-teman yang tidak mungkin saya sebutkan satu-persatu;
4. Guru-guruku terhormat di TK Cempaka, SDN Kaduara-Barat 1, SMPN 2 Larangan, SMAN 2 Pamekasan dan para dosen terhormat di Universitas Jember, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan dan telah membimbing dengan penuh kesabaran;
5. Almamater Universitas Jember tercinta, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah.

**MOTTO**

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)\*)

“Sesungguhnya ilmu itu didapat hanya dengan belajar, dan kesabaran itu diperoleh hanya dengan latihan”.

(Al-Hadist)\*\*)



---

\*) Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J-ART.

\*\*\*) Alqorni, A. 2004. *La Tahzan Jangan Bersedih*. Jakarta: Qisthi Press.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulaihah

NIM : 130210302015

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “Penerapan Metode Pembelajaran *Buzz Group* untuk Meningkatkan sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 31 Mei 2017  
Yang menyatakan,

Sulaihah  
NIM 130210302015

**SKRIPSI**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *BUZZ GROUP* UNTUK  
MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI DAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH  
DI KELAS XI IPS 1 SMAN 1 JEMBER  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh  
Sulaihah  
NIM 130210302015

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Bambang Soepeno, M. Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Mohammad Na'im, M. Pd.

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Buzz Group* untuk Meningkatkan sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari, tanggal : Rabu, 31 Mei 2017

Tempat : Gedung 1 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M. Pd.  
NIP. 196006121987021001

Dr. Mohammad Na'im, M.Pd.  
NIP. 196603282000121001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Sri Handayani, M. M.  
NIP. 195212011985032002

Drs. Sumarno, M. Pd.  
NIP. 195221041984031002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D.  
NIP. 196808021993031004

## RINGKASAN

**Penerapan Metode Pembelajaran *Buzz Group* untuk Meningkatkan sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017;** Sulaihah, 130210302015; 2017, 220 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penerapan metode yang kurang tepat dan kurang mendukung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sejarah mengakibatkan suasana kelas menjadi sedikit pasif serta pembelajaran hanya terpusat satu arah pada pendidik yang memberi penjelasan materi secara panjang lebar. Tidak adanya kegiatan yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran seperti berargumentasi, bertanya maupun memberi penjelasan di kelas dapat pula menghambat peserta didik dalam mengembangkan potensinya, sehingga akan berpengaruh terhadap kondisi kepercayaan diri serta hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember. Kondisi sikap percaya diri peserta didik kurang selama proses pembelajaran sejarah dengan skor perolehan sebesar 56,7% yakni masih berada pada kriteria cukup, sedangkan hasil belajar peserta didik masih belum optimal dengan skor di bawah KKM yaitu 63,33% dari KKM 76. Penerapan metode pembelajaran *buzz group* dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran *buzz group* merupakan metode pembelajaran berupa diskusi dan mendorong peserta didik yang malu-malu untuk memberikan sumbangan pikiran, sehingga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik yang masih belum banyak berbicara dalam berargumen.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah penerapan metode pembelajaran *buzz group* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember tahun ajaran 2016/2017 ? dan (2) apakah penerapan metode pembelajaran *buzz group* dapat

meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember tahun ajaran 2016/2017 ?.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis peningkatan sikap percaya diri melalui penerapan metode pembelajaran *buzz group* pada peserta didik di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember tahun ajaran 2016/2017 dan (2) untuk menganalisis peningkatan hasil belajar sejarah melalui penerapan metode pembelajaran *buzz group* pada peserta didik di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember tahun ajaran 2016/2017.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember, dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 peserta didik. Desain penelitian ini menggunakan model skema penelitian Kemmis S. dan Mc. Taggart dengan tahapan penelitian tindakan tiap siklusnya meliputi; perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, tes dan angket.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Dari 5 indikator sikap percaya diri dapat disimpulkan peningkatan sikap percaya diri peserta didik dalam belajar dari pra siklus 56,7% meningkat sebesar 7,03% menjadi 63,73% pada siklus 1 dengan kriteria baik. Siklus 2 mengalami peningkatan dari 63,73% pada siklus 1 meningkat sebesar 6,52% menjadi 70,25% pada siklus 2 dan pada siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 8,01% menjadi 78,26% dengan kriteria sudah sangat baik. Hasil belajar kognitif juga mengalami peningkatan, dari pra siklus 36,67% meningkat 36,66% menjadi 73,33% pada siklus 1. Siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 10% menjadi 83,33% dan pada siklus 3 meningkat 3,33% menjadi sebesar 86,67%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Penerapan metode pembelajaran *buzz group* mampu meningkatkan sikap percaya diri peserta didik dalam belajar sejarah di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017 dan (2) Penerapan metode pembelajaran *buzz group* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat, hidayah dan petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Buzz Group* untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan srata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M. Sc. Ph. D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik. M.Sc, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sukidin, M. Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
4. Dr. Nurul Umamah, M. Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah;
5. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M. Pd., selaku Dosen Pembeimbing Akademik sekaligus sebagai Dosen Pembeimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan saran dalam penulisan skripsi ini serta telah membimbing selama menjadi mahasiswa;
6. Dr. Mohammad Na'im, M.Pd., selaku Dosen Pembeimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini serta selalu mengingatkan dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
7. Dr. Sri Handayani, M. M. dan Drs. Sumarno, M. Pd., selaku dosen pembahas dan penguji yang telah banyak memberikan saran dalam penulisan skripsi ini;
8. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama perkuliahan;

9. Ibu Kepala Sekolah SMAN 1 Jember, yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini;
10. Sugeng Istanto, S. Pd., selaku pendidik SMAN 1 Jember yang telah memberikan kesempatan dan banyak membantu selama proses penelitian sampai selesai;
11. Ayahanda Mu'asik dan Ibunda Jumrani yang telah memberikan dorongan, dan pengorbanan yang tiada habisnya serta doa yang diberikan demi terselesaikannya skripsi ini;
12. Kakak tercintaku Yuliati, S. Pd.I. yang senantiasa memberikan hiburan, motivasi, semangat dan doa yang tiada henti-hentinya;
13. Teman-Temanku Aris Meindrawati, Fauzia Fandini Didin, Hilda Susanti, Relis Agustien, Dyah Ayu Safitri dan Erva Yuanita yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini;
14. Lita Oktaviana E., Nurul Fitriah dan Ainun Nafhah yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini;
15. Sahabatku Asterini A.F, Kamelia W.D, Karimatul Aini, Mamik Sumardiyah N., Melinda dan Yuni Sofi A. yang telah mendukung serta memberikan kenangan indah;
16. Teman-teman seperjuangan di pendidikan sejarah angkatan 2013 yang telah mendukung selama aktivitas penelitian; dan
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 31 Mei 2017

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	7
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	8
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
<b>2.1 Pembelajaran Sejarah</b> .....	9
2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah.....	12
2.1.2 Urgensi Pembelajaran Sejarah .....	13
<b>2.2 Metode Pembelajaran <i>Buzz Group</i></b> .....	14
2.2.1 Pengertian Metode Pembelajaran <i>Buzz Group</i> .....	15
2.2.2 Langkah-Langkah Penerapan Metode Pembelajaran <i>Buzz Group</i> .....	17
2.2.3 Kelebihan Metode Pembelajaran <i>Buzz Group</i> .....	18
2.2.4 Kelemahan Metode Pembelajaran <i>Buzz Group</i> .....	19
<b>2.3 Sikap Percaya Diri</b> .....	20
2.3.1 Definisi Sikap Percaya Diri .....	20
2.3.2 Ciri-Ciri Sikap Percaya Diri .....	22
2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Percaya Diri.....	24
<b>2.4 Hasil Belajar</b> .....	26

<b>2.5 Penerapan Metode Pembelajaran <i>Buzz Group</i> untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Peserta Didik</b> .....	28
<b>2.6 Hasil Penelitian yang Relevan</b> .....	31
<b>2.7 Kerangka Berpikir</b> .....	32
<b>2.8 Hipotesis Tindakan</b> .....	36
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	37
<b>3.1 Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	37
<b>3.2 Subjek Penelitian</b> .....	38
<b>3.3 Definisi Operasional</b> .....	38
<b>3.4 Jenis Penelitian dan Pendekatan</b> .....	40
<b>3.5 Desain Penelitian</b> .....	41
<b>3.6 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas</b> .....	42
3.6.1 Tindakan Pendahuluan.....	42
3.6.2 Penelitian Tindakan Siklus I.....	43
3.6.3 Penelitian Tindakan Siklus II.....	46
<b>3.7 Metode Pengumpulan Data</b> .....	49
3.7.1 Metode Observasi.....	49
3.7.2 Metode Wawancara.....	50
3.7.3 Metode Dokumentasi.....	50
3.7.4 Tes.....	51
3.7.5 Angket atau Kuesioner.....	51
<b>3.8 Metode Analisis Data</b> .....	52
<b>3.9 Indikator Keberhasilan</b> .....	53
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	55
<b>4.1 Hasil Penelitian</b> .....	55
4.1.1 Hasil Observasi Pra Siklus.....	55
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus 1.....	59
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus 2.....	67
4.1.4 Hasil Penelitian Siklus 3.....	72
<b>4.2 Pembahasan Hasil Penelitian</b> .....	78

4.2.1 Peningkatan Sikap Percaya Diri Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember dengan Penerapan Metode Pembelajaran Buzz Group pada Pembelajaran Sejarah .....	78
4.2.2 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember dengan Penerapan Metode Pembelajaran <i>Buzz Group</i> pada Pembelajaran Sejarah.....	87
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	91
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	91
<b>5.2 Saran</b> .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	93

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Kriteria Sikap Percaya Diri Peserta Didik .....	52
Tabel 3.2	Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik.....	53
Tabel 4.1	Rata-Rata Hasil Persentase Setiap Indikator dan Kriteria Sikap Percaya Diri Peserta Didik dalam Belajar Pra Siklus .....	58
Tabel 4.2	Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus.....	59
Tabel 4.3	Rata-Rata Hasil Persentase Setiap Indikator dan Kriteria Sikap Percaya Diri Peserta Didik dalam Belajar Siklus 1 .....	62
Tabel 4.4	Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 .....	65
Tabel 4.5	Rata-Rata Hasil Persentase Setiap Indikator dan Kriteria Sikap Percaya Diri Peserta Didik dalam Belajar Siklus 2 .....	68
Tabel 4.6	Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2.....	71
Tabel 4.7	Rata-Rata Hasil Persentase Setiap Indikator dan Kriteria Sikap Percaya Diri Peserta Didik dalam Belajar Siklus 3 .....	73
Tabel 4.8	Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 3 .....	76
Tabel 4.9	Rekapitulasi Peningkatan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3 .....	77
Tabel 4.10	Peningkatan Sikap Percaya Diri Peserta Didik pada Indikator Keyakinan Akan Kemampuan Diri .....	78
Tabel 4.11	Peningkatan Sikap Percaya Diri Peserta Didik pada Indikator Kemandirian .....	80
Tabel 4.12	Peningkatan Sikap Percaya Diri Peserta Didik pada Indikator Sikap Optimis .....	81
Tabel 4.13	Peningkatan Sikap Percaya Diri Peserta Didik pada Indikator Keberanian dalam Bertindak.....	83
Tabel 4.14	Peningkatan Sikap Percaya Diri Peserta Didik pada Indikator Bersikap Toleran .....	84
Tabel 4.15	Rekapitulasi Peningkatan Sikap Percaya Diri Peserta Didik.....	85
Tabel 4.16	Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Penelitian Tindakan Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3 .....	87

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Skema Kerangka Berpikir.....	35
Gambar 3.1	Desain Siklus PTK Model Kemmis S. dan Mc. Taggart.....	41
Gambar 4.1	Rata-rata Persentase Setiap Indikator Sikap Percaya Diri Peserta Didik dalam Belajar Siklus 1 .....	63
Gambar 4.2	Persentase Setiap Kriteria Sikap Percaya Diri Peserta Didik dalam Belajar Siklus 1 .....	64
Gambar 4.3	Persentase Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus 1.....	66
Gambar 4.4	Rata-rata Persentase Setiap Indikator Sikap Percaya Diri Peserta Didik dalam Belajar Siklus 2.....	69
Gambar 4.5	Persentase Setiap Kriteria Sikap Percaya Diri Peserta Didik dalam Belajar Siklus 2.....	70
Gambar 4.6	Persentase Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus 2.....	71
Gambar 4.7	Rata-rata Persentase Setiap Indikator Sikap Percaya Diri Peserta Didik dalam Belajar Siklus 3 .....	74
Gambar 4.8	Persentase Setiap Kriteria Sikap Percaya Diri Peserta Didik dalam Belajar Siklus 3 .....	75
Gambar 4.9	Persentase Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus 3 .....	76
Gambar 4.10	Rekapitulasi Peningkatan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3.....	77
Gambar 4.11	Peningkatan Sikap Percaya Diri pada Indikator Keyakinan Akan Kemampuan Diri.....	79
Gambar 4.12	Peningkatan Sikap Percaya Diri pada Indikator Kemandirian.....	80
Gambar 4.13	Peningkatan Sikap Percaya Diri pada Indikator Sikap Optimis....	82
Gambar 4.14	Peningkatan Sikap Percaya Diri pada Indikator Keberanian dalam Bertindak.....	83
Gambar 4.15	Peningkatan Sikap Percaya Diri pada Indikator Bersikap Toleransi .....	84
Gambar 4.16	Rekapitulasi Peningkatan Sikap Percaya Diri Peserta Didik Per Indikator .....	85

Gambar 4.17 Peningkatan Sikap Percaya Diri Peserta Didik ..... 85

Gambar 4.18 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Kognitif..... 88



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A. Matriks Penelitian .....	96
Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data .....	98
Lampiran C. Lembar Wawancara .....	100
C.1 Wawancara Pendidik sebelum tindakan.....	100
C.2 Wawancara Peserta Didik sebelum tindakan .....	101
C.3 Wawancara Pendidik setelah tindakan.....	102
C.4 Wawancara Peserta Didik setelah tindakan .....	103
C.5 Hasil Wawancara Pendidik sebelum tindakan .....	104
C.6 Hasil Wawancara Peserta Didik sebelum tindakan.....	106
C.7 Hasil Wawancara Pendidik setelah tindakan .....	107
C.8 Hasil Wawancara Peserta Didik setelah tindakan .....	109
Lampiran D. Pedoman Pengisian Angket Sikap Percaya Diri.....	111
D.1 Kisi-Kisi Angket .....	111
D.2 Lembar Angket .....	112
D.3 Kriteria Penilaian Angket .....	115
Lampiran E. Hasil Data Angket Sikap Percaya Diri Peserta Didik Pra Siklus...	116
Lampiran F. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Sikap Percaya Diri....	118
Lampiran G. Hasil Analisis Data Angket Valid Sikap Percaya Diri Peserta Didik Pra Siklus .....	119
Lampiran H. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus .....	122
Lampiran I. Hasil Analisis Data Angket Sikap Percaya Diri Peserta Didik Pra Siklus dengan Penerapan Metode <i>Buzz Group</i> .....	123
Lampiran J. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus dengan Penerapan Metode <i>Buzz Group</i> .....	126
Lampiran K. Lembar Observasi Aktivitas Pendidik selama Pembelajaran .....	127
Lampiran L. Silabus .....	128
Lampiran M. RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran) .....	133
M.1 RPP Siklus 1 .....	133
M.2 RPP Siklus 2.....	147

M.3 RPP Siklus 3.....	159
Lampiran N. Kisi-Kisi Soal.....	172
N.1 Kisi-Kisi Soal Siklus 1.....	172
N.2 Kisi-Kisi Soal Siklus 2.....	173
N.2 Kisi-Kisi Soal Siklus 3.....	174
Lampiran O. Kartu Soal.....	175
O.1 Kartu Soal Siklus 1.....	175
O.2 Kartu Soal Siklus 2.....	183
O.3 Kartu Soal Siklus 3.....	188
Lampiran P. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik.....	194
P.1 Aktifitas Pendidik Siklus 1.....	194
P.2 Aktifitas Pendidik Siklus 2.....	195
P.3 Aktifitas Pendidik Siklus 3.....	196
Lampiran Q. Hasil Analisis Data Angket Sikap Percaya Diri Peserta Didik dalam Belajar.....	197
Q.1 Hasil Analisis Data Angket Sikap Percaya Diri Peserta Didik Siklus 1.....	197
Q.2 Hasil Analisis Data Angket Sikap Percaya Diri Peserta Didik Siklus 2.....	201
Q.3 Hasil Analisis Data Angket Sikap Percaya Diri Peserta Didik Siklus 3.....	205
Lampiran R. Hasil Belajar Peserta Didik Per Siklus.....	209
R.1 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1.....	209
R.2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2.....	211
R.3 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 3.....	213
Lampiran S. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	215
Lampiran T. Surat Izin Penelitian.....	220

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan meliputi: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya untuk mencapai manusia seutuhnya (Sary, 2015:3). Berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bab 1 pasal 1 ayat (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang bertujuan supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan sangat berperan dalam kehidupan setiap manusia sebagai investasi penting demi kelangsungan masa depannya.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran diperlukan sebuah sistem atau perangkat pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ada beberapa perangkat pembelajaran yang dapat mendukung dalam pencapaian tujuan, seperti adanya kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, sumber belajar, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan sarana pendukung lainnya.

Salah satu perangkat pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk

mencapai tujuan pembelajaran (Sumiati dan Asra, 2013:97). Cara tersebut dilakukan oleh seorang pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pentingnya suatu metode pembelajaran memberikan motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakter peserta didik merupakan tindakan yang bijaksana agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar. Oleh karena itu, pemilihan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran harus diperhatikan. Apabila metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang tepat, maka dapat berakibat pada sulitnya membangun konsentrasi peserta didik dalam memahami apa yang dipelajarinya. Peserta didik menjadi kurang tertarik dan tidak memperhatikan pelajaran dengan baik. Berdasarkan hal itu, pendidik harus kreatif mungkin memilih metode agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pemilihan metode diperlukan pada semua pembelajaran, termasuk pada pembelajaran sejarah. Sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial. Pembelajaran sejarah merupakan salah satu pembelajaran yang mampu menjadi sarana untuk meningkatkan daya nalar peserta didik serta menjadi sarana bagi peserta didik untuk lebih percaya diri dalam mengambil suatu keputusan. Adanya sikap percaya diri peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berargumentasi disetiap pembelajaran sejarah yang berlangsung.

Pembelajaran sejarah akan lebih bermakna apabila peserta didik terlibat langsung terhadap apa yang dipelajarinya dengan cara mengaktifkan secara maksimal potensi inderawi daripada hanya menerima dan mendengarkan. Pendidik juga sebaiknya menjadi fasilitator dengan memfasilitasi agar informasi baru menjadi bermakna, memberi kesempatan pada peserta didik untuk menemukan dan menerapkan ide, baik dalam kegiatan belajar mandiri maupun kelompok. Namun demikian sejumlah pendapat yang sering kita dengar tentang pembelajaran sejarah dianggap membosankan, tidak menarik karena banyak

materi yang harus dihafalkan, ditambah lagi dengan masalah suasana kelas yang kurang aktif dalam proses pembelajaran sejarah.

Permasalahan yang diuraikan di atas pun juga terjadi di SMAN 1 Jember. SMAN 1 Jember merupakan sekolah yang cukup baik di Kabupaten Jember, namun bukan berarti di sekolah tersebut tidak muncul permasalahan. Faktanya peserta didik di SMAN 1 Jember walaupun sudah termasuk peserta didik pilihan, kemampuan mereka dalam setiap bidang pembelajaran khususnya dalam pembelajaran sejarah berbeda-beda. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap pendidik mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember (lihat lampiran C.5, hal. 104 dan C.6, hal. 106), ditemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif, permasalahan tersebut antara lain; (1) pada saat kegiatan pembelajaran sejarah pendidik cenderung memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan terkadang penugasan melalui metode problem solving; (2) hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif saat pembelajaran; (3) sikap percaya diri peserta didik masih kurang, dibuktikan dengan beberapa peserta didik yang ragu-ragu untuk menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan pendidik di dalam kelas sehingga memilih diam dan menjawab ketika sudah ditunjuk pendidik; (4) hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 masih kurang maksimal.

Permasalahan yang dijabarkan di atas ternyata menunjukkan bahwa peran pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran sangatlah penting. Pendidik yang cenderung menerapkan metode konvensional dalam pembelajaran sejarah dapat berpengaruh terhadap kondisi peserta didik di dalam kelas seperti yang terjadi di kelas XI IPS 1. Metode yang kurang mendukung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran mengakibatkan suasana kelas menjadi sedikit pasif serta pembelajaran hanya terpusat satu arah pada pendidik yang memberi penjelasan materi secara panjang lebar. Tidak adanya kegiatan yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas dapat pula menghambat peserta didik dalam mengembangkan potensinya, sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember.

Berdasarkan hasil tindak lanjut peneliti terkait sikap percaya diri peserta didik dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS 1 melalui penyebaran angket pada setiap peserta didik, diperoleh perhitungan nilai presentase sikap percaya diri secara klasikal sebesar 56,7%. Hasil tersebut menjelaskan kriteria sikap percaya diri XI IPS 1 masih dalam kriteria cukup. Hasil persentase setiap indikator sikap percaya diri peserta didik seperti; (1) keyakinan akan kemampuan diri ditunjukkan dengan persentase 50,83%; (2) kemandirian 61,5%; (3) sikap optimis 60%; (4) keberanian dalam bertindak 53,89% dan (5) bersikap toleransi 57,5%. Hasil dari perhitungan angket sikap percaya diri diperkuat dengan hasil persentase kriteria sikap percaya diri peserta didik secara individu yang meliputi; (1) sikap percaya diri kriteria sangat baik sebesar 13,3%; (2) kriteria baik sebesar 20%; (3) kriteria cukup 53,3% dan (4) kriteria sikap percaya diri kurang sebesar 13,3% (lihat lampiran G., hal. 119-121).

Pemilihan kelas yang dijadikan sebagai tempat penelitian juga diperkuat dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah pokok bahasan “Pengaruh Peristiwa di Kawasan Eropa terhadap Kehidupan Umat Manusia” nilai rata-rata kelas XI IPS 1 = 66,93 dan kelas XI IPS 2 = 73,2. Kelas dengan nilai kurang maksimal adalah kelas XI IPS 1, hal tersebut dikarenakan banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM atau belum tuntas, dimana pembelajaran sejarah akan dikatakan belum tuntas apabila nilai yang diperoleh <76 dan akan dikatakan tuntas apabila mencapai nilai  $\geq 76$ . Berdasarkan jumlah keseluruhan peserta didik kelas XI IPS 1 sejumlah 30 peserta didik, peserta didik yang belum tuntas sebanyak 19 orang dengan persentase 63,33%, sedangkan peserta didik yang tuntas sebanyak 11 orang dengan persentase 36,67% (lihat lampiran H., hal. 122). Berdasarkan kondisi permasalahan di atas dapat diketahui sikap percaya diri peserta didik yang kurang, berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah yang belum mencapai hasil optimal. Berdasarkan hasil data tersebut, maka perlu sekali dilakukan tindakan perbaikan untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

Tindakan perbaikan dalam mengatasi permasalahan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang mendukung. Misalnya dengan memodifikasi penerapan metode pembelajaran yang dipakai dengan metode pembelajaran berupa diskusi yang dirasa mendorong peserta didik menjadi lebih aktif untuk bertukar pikiran antar peserta didik lainnya. Diskusi adalah suatu metode pembelajaran yang dapat membentuk komunikasi dari banyak arah. Kegiatan diskusi dalam pembelajaran dikelas dapat melatih peserta didik untuk tampil lebih percaya diri dalam berargumen atau dalam menyampaikan segala pemahaman yang diterimanya mengenai pembelajaran sejarah. Dengan begitu, peserta didik tidak akan terlihat pasif lagi dikelas, dan mampu mengubah hasil belajarnya menjadi lebih baik atau lebih maksimal.

Metode pembelajaran *buzz group* merupakan metode pembelajaran berupa diskusi. Metode pembelajaran diskusi selain metode *buzz group* yaitu metode pembelajaran *whole group*. Metode *whole group* merupakan metode diskusi yang dilakukan dalam satu kelompok besar untuk memperluas gagasan peserta diskusi (Majid, 2015:162). Akan tetapi, metode *whole group* memiliki kelemahan yaitu dimungkinkan terjadi pembicaraan dalam diskusi yang dikuasai oleh 2 atau 3 orang peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara di kelas, selain itu terjadi pembicaraan yang berbelit-belit menyimpang dari topik diskusi yang dibahas. Sementara, metode *buzz group* adalah suatu metode diskusi yang dilakukan dengan membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok, terdiri atas 4-6 orang. Kegiatan diskusi dilakukan dengan membagi-bagi permasalahan ke dalam sub-masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil (Majid, 2014:163). Menurut Partowisastro (1983:68), metode *buzz group* memiliki kelebihan berupa mendorong peserta didik yang malu-malu untuk memberikan sumbangan pikiran, sehingga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik yang masih belum banyak berbicara dalam berargumen.

Metode pembelajaran *buzz group* dan argumentasi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, adanya suatu komunikasi terjadi karena adanya suatu perbedaan pendapat dalam kelompok. Oleh karena itu, peneliti berasumsi apabila

metode pembelajaran *buzz group* diterapkan secara efektif, maka akan tercipta suasana kelas yang aktif serta memperkuat pemahaman peserta didik terhadap apa yang diperoleh dalam diskusi, dengan demikian mampu mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya. Kepercayaan diri yang mereka miliki itulah nantinya akan berpengaruh terhadap perubahan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan gambaran penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini diputuskan untuk menerapkan metode pembelajaran *buzz group* yang dianggap cocok sebagai solusi untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember, dengan harapan bahwa sikap percaya diri yang telah terwujud dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, sehingga memperoleh hasil belajar maksimal.

Pemilihan penerapan metode pembelajaran *buzz group* dalam penelitian ini juga diharapkan mampu mengatasi permasalahan seperti yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang mengkaji *buzz group* dan menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *buzz group* dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan Intanita (2013) mengenai metode *buzz group* dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Setelah diterapkan metode pembelajaran *buzz group* menunjukkan adanya peningkatan dalam berargumentasi sebesar 67,42% pada siklus 1 meningkat menjadi 73,33% pada siklus 2 dan hasil belajar peserta didik sebesar 72,73% pada siklus 1 meningkat menjadi 84,85% pada siklus 2.

Pemilihan metode pembelajaran *buzz group* sebagai solusi diperkuat dengan tindakan pra siklus yang menerapkan metode pembelajaran *buzz group* dalam pembelajaran sejarah di Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember dan menunjukkan adanya peningkatan sikap percaya diri dari 56,7% sebelum dilakukan penerapan metode *buzz group*, meningkat menjadi 59% dan hasil belajar nilai rata-rata kelas sebesar 66,93 sebelum dilakukan penerapan metode *buzz group*, meningkat menjadi 72,67 setelah dilakukan penerapan metode pembelajaran *buzz group* (lihat lampiran I., hal. 123 dan lampiran J., hal. 126).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan diatas dan pentingnya pengimplementasian suatu metode pembelajaran, maka peneliti melakukan kerjasama dengan pendidik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang dirumuskan dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Buzz Group* untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) apakah penerapan metode pembelajaran *buzz group* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember tahun ajaran 2016/2017 ?
- 2) apakah penerapan metode pembelajaran *buzz group* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember tahun ajaran 2016/2017 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) untuk menganalisis peningkatan sikap percaya diri melalui penerapan metode pembelajaran *buzz group* pada peserta didik di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember tahun ajaran 2016/2017;
- 2) untuk menganalisis peningkatan hasil belajar sejarah melalui penerapan metode pembelajaran *buzz group* pada peserta didik di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember tahun ajaran 2016/2017.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. manfaat teoritis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran *buzz group* yang efektif diterapkan dalam pembelajaran sejarah;
2. manfaat praktis;
  - a. bagi peneliti, yaitu sebagai bekal saat terjun di dunia pendidikan sekaligus tambahan wawasan tentang penerapan metode pembelajaran *buzz group* untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran;
  - b. bagi pendidik, memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidik dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran sebagai evaluasi pendidik dalam meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah;
  - c. bagi peserta didik, dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar dengan metode pembelajaran yang tepat;
  - d. bagi sekolah yang diteliti, dapat memberikan sumbangan dalam menyusun program peningkatan pembelajaran sejarah berikutnya.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tinjauan pustaka seperti: (1) pembelajaran sejarah; (2) metode pembelajaran *buzz group*; (3) sikap percaya diri; (4) hasil belajar; (5) penerapan metode pembelajaran *buzz group* untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik; (6) hasil penelitian yang relevan; (7) kerangka berpikir dan (8) hipotesis tindakan.

### 2.1 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar antara peserta didik dengan pendidik yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Tampubolon, 2014:82). Pembelajaran pada hakikatnya untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dikembangkan melalui pengalaman belajar. Menurut Hamalik (2009:57), pembelajaran adalah suatu kombinasi meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pengajaran.

Istilah “pembelajaran” (*instruction*) berbeda dengan istilah “pengajaran” (*teaching*). Kata “pengajaran” lebih bersifat formal dan hanya ada didalam konteks pendidik dengan peserta didik di kelas sedangkan kata “pembelajaran” lebih bersifat meluas atau tidak hanya ada dalam konteks pendidik dengan peserta didik di kelas secara formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan belajar peserta didik di luar kelas yang mungkin saja tidak dihadiri oleh pendidik secara fisik. Dalam arti luas, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik dikelas maupun diluar kelas, dihadiri pendidik secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan (Sary, 2015:1).

Kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menambah kekuatan penalaran peserta didik yang selalu mempunyai keinginan untuk mengetahui sejauh mana

tujuan pembelajaran tercapai. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Majid (2015:284), yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik dengan berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, serta pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Jadi, pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum.

Agung dan Wahyuni (2013:37) mengatakan, pembelajaran merupakan proses kerja sama antara pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam peserta didik itu sendiri seperti bakat, minat, dan kemampuan dasar yang dimiliki, termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada di luar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Menurut Ngalimun (2014:3) pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu, pertama belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, dan kedua yaitu mengajar berorientasi kepada apa yang harus dilakukan oleh pendidik sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik, serta antara peserta didik dengan peserta didik di saat pembelajaran sedang berlangsung. Dari hal itu pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai proses komunikasi dua arah, dimana mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Pembelajaran merupakan proses yang terpenting karena dari sinilah terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Disini pula campur tangan langsung antara pendidik dan peserta didik berlangsung sehingga dapat dipastikan bahwa hasil pendidikan sangat tergantung dari perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Dengan demikian dapat diyakini bahwa perubahan hanya akan terjadi jika terjadi perubahan perilaku pendidik dan peserta didik.

Dari beberapa definisi tentang pembelajaran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kata pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar dari

pendidik untuk menjadikan peserta didik belajar, sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Kata sejarah dalam bahasa Indonesia diturunkan dari bahasa Arab *syajaratun*. Kata itu masuk ke dalam bahasa Melayu setelah mengalami proses akulturasi antara kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan Arab/Islam, sehingga kemudian mengambil bentuk *syajarah* yang mirip sekali dengan ucapan bahasa Indonesia modern (Sundoro, 2013:2). Selain itu, kata sejarah juga berasal dari bahasa Inggris yakni *history* yang artinya masa lampau umat manusia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sejarah merupakan ilmu tentang manusia. Namun, tidak semua cerita tentang masa lampau manusia secara keseluruhan.

Menurut Sugiyanto (2009:6) sejarah diartikan sebagai sebuah ilmu yang berusaha mewariskan pengetahuan masa lalu mengenai masyarakat tertentu dengan tujuan memberi pemahaman makna yang terkandung dalam lukisan peristiwa sejarah. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sejarah bukan sekedar uraian cerita dari segala peristiwa yang terjadi pada masa lalu semata, tetapi sejarah memiliki beberapa kegunaan yang tidak dapat diperoleh dari ilmu-ilmu lainnya. Hooper (1997:11) menyatakan, pembelajaran sejarah sebagai studi pembangunan sosial yang memiliki nilai atau makna edukatif dari apa yang terjadi pada masa lampau dan berguna untuk masa sekarang serta masa yang akan datang. Sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini (Agung dan Wahyuni, 2013:55).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang didalamnya terdapat proses belajar tentang peristiwa atau kejadian masa lalu sesuai dengan hasil penelitian yang ditulis atau disusun secara objektif dan sistematis untuk diambil pelajaran kejadian tersebut dalam mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan guna mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang tercantum dalam kurikulum pendidikan nasional.

Tujuan pembelajaran sejarah adalah agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya dalam berfikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia (Depdiknas, 2004:6). Menurut Sir John Seeley mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran sejarah adalah memberikan pengalaman yang berguna bagi kehidupan kita agar bisa lebih bersifat bijaksana dalam menghadapi masa yang akan datang sehingga permasalahan yang terjadi pada masa lampau tidak akan terulang kembali pada masa sekarang dan masa yang akan datang (Sugiyanto, 2009:74). Berdasarkan pernyataan tersebut pada intinya pembelajaran sejarah bertujuan untuk membelajarkan seseorang melalui pemahaman terhadap kejadian masa lampau agar mampu bersikap arif dalam menghadapi permasalahan masa kini dan masa yang akan datang.

#### 2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Adapun karakteristik mata pelajaran sejarah (BSNP, 2006:viii) adalah:

- a. pembelajaran sejarah harus lebih cermat, kritis, berdasarkan sumber-sumber dan harus bersifat obyektif;
- b. pembelajaran sejarah harus berdasarkan urutan kronologis peristiwa sejarah;
- c. pengembangan pembelajaran sejarah terdapat tiga unsur penting (manusia, ruang, dan waktu);
- d. perspektif waktu merupakan dimensi yang sangat penting dalam sejarah. mendesain materi pokok pembelajaran sejarah dapat dikaitkan dengan persoalan masa kini dan masa depan terutama dalam menyisipkan kecakapan hidup;
- e. sejarah ada prinsip sebab-akibat, peristiwa yang satu diakibatkan oleh peristiwa sejarah yang lain dan peristiwa sejarah yang satu akan menjadi sebab-akibat peristiwa berikutnya;

- f. sejarah pada hakikatnya adalah suatu peristiwa dan perkembangan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek kehidupan;
- g. pelajaran sejarah sma adalah mata pelajaran yang mengkaji permasalahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau sampai masa kini, baik di Indonesia maupun di luar negeri.

### 2.1.2 Urgensi Pembelajaran Sejarah

Menurut Tamburaka (2002:9), urgensi yang dapat diperoleh dalam pembelajaran sejarah yaitu sebagai berikut:

- a. dengan mempelajari sejarah bisa memperoleh pengalaman mengenai peristiwa sejarah di masa lalu baik positif maupun pengalaman negatif dijadikan hikmah agar kesalahan-kesalahan yang pernah terjadi tidak terulang kembali;
- b. dengan mempelajari sejarah bisa mengetahui dan menguasai hukum-hukum sejarah yang berlaku agar kemudian dapat memanfaatkan dan menerapkannya untuk mengatasi persoalan-persoalan hidup saat sekarang dan yang akan datang;
- c. dengan mempelajari sejarah bisa menumbuhkan kedewasaan berfikir, memiliki vision atau cara pandang ke depan yang lebih luas serta bertindak lebih arif dan bijaksana terutama dalam mengambil keputusan.

Metode pembelajaran sejarah yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *buzz group*. Metode pembelajaran *buzz group* ini dikembangkan karena teori yang digunakan memperhatikan proses sikap percaya diri yang berpengaruh terhadap hasil belajar dan memberikan pengarahan pada pengajar. Dengan demikian sikap percaya diri dan hasil belajar yang rendah tidak sepenuhnya disebabkan oleh kekurangan dari peserta didik tetapi juga karena sistem atau cara pengajaran yang diberikan oleh pendidik.

## 2.2 Metode Pembelajaran *Buzz Group*

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal dan maksimal (Majid, 2014:150). Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat diharapkan akan tercipta interaksi edukatif, yaitu interaksi yang bernilai pendidikan dimana peserta didik dan pendidik berhubungan dua arah secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rofa'ah (2016:69) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran sebagai suatu cara yang tepat dan serasi untuk menyajikan suatu materi pelajaran, sehingga tercapai tujuan pelajaran tersebut, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, salah satunya yaitu metode pembelajaran berupa diskusi. Menurut Suprijanto (2012:97) diskusi merupakan strategi belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Shabani yang menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan metode interaktif yang memungkinkan pertukaran pikiran (Narjes, 2015:65). Menggunakan diskusi sebagai salah satu variasi pembelajaran berarti memberi ruang kepada peserta didik untuk belajar menjadi kritis, responsif, dan argumentatif.

Diskusi adalah cara terbaik untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang dibahas serta mengembangkan keterampilan komunikasi antara individu. Selain itu, diskusi membantu individu untuk belajar dan berbagi pengetahuan serta berpikir tentang pikiran orang lain sebelum memiliki kesepakatan umum mengenai subjek. Menurut Anam (2016:139) dari kegiatan diskusi, peserta didik dilatih untuk menjadi kritis, hal ini dapat dimulai dengan berperan sebagai pendengar yang aktif, yakni pendengar yang mencermati dan mengolah setiap

kata yang ia dengarkan untuk kemudian dibandingkan dengan pengetahuan yang ia miliki. Melalui proses ini, peserta didik akan dengan sendirinya menjadi responsif atau tanggap, mereka akan segera memberikan tanggapan terhadap pendapat yang disampaikan oleh peserta didik lain.

### 2.2.1 Pengertian Metode Pembelajaran *Buzz Group*

Metode *buzz group* merupakan salah satu jenis metode pembelajaran berupa diskusi. Menurut Suprijanto (2012:109) metode pembelajaran *buzz group* merupakan alat untuk membagi kelompok diskusi besar menjadi kelompok-kelompok kecil. *Buzz group* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari kata *buzz* dan *group*. *Buzz* yang berarti “dengung” dan *group* yang berarti “kelompok”. Jadi dengan kata lain *buzz group* adalah kelompok dengung. Dikatakan dengung karena pada penerapan metode ini terdapat suara ribut-ribut seperti dengung-dengungan lebah. Suara ribut-ribut tersebut adalah suara bertukar pikiran untuk memecahkan suatu permasalahan (Ningilun, 2011:1).

Rachmawati (2015:169) menyatakan, metode *buzz group* yaitu cara pembahasan suatu masalah yang pelaksanaannya warga belajar dibagi dalam kelompok kecil antara tiga sampai enam orang membahas suatu masalah yang diakhiri dengan penyampaian hasil pembahasannya oleh setiap juru bicara pada kelompok besar. Menurut Majid (2015:202), diskusi kelompok kecil (*buzz group*) merupakan satu kelompok besar dibagi menjadi dua sampai delapan kelompok yang lebih kecil. Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 4-6 orang. Pelaksanaannya dimulai pendidik menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi ke dalam submasalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil, selesai diskusi dalam kelompok kecil, masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusinya.

Dalam pembelajaran sejarah di kelas, metode pembelajaran *buzz group* akan diawali dengan penjelasan pendidik secara klasikal kemudian dilanjutkan dengan pemberian masalah, sehingga diskusi dapat dilakukan di tengah atau diakhir pembelajaran. Disini peserta didik dituntut mencari solusi secara bersama-

sama dengan diskusi berkelompok sehingga peserta didik akan aktif memberikan pendapat atau argumen di dalam kelompoknya. Setelah itu akan diadakan pembahasan untuk memantapkan materi, menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran, atau menjawab pertanyaan-pertanyaan bahkan untuk memperbaiki terjadinya kesalahan pemahaman konsep pada peserta didik.

Hal di atas sesuai dengan pernyataan Anam (2016:142) bahwa diskusi jenis *buzz group* umumnya dilakukan untuk membandingkan pemahaman tiap peserta didik terhadap materi pelajaran yang mungkin berbeda-beda. Dengan demikian masing-masing individu dapat saling memperbaiki pengertian, persepsi, informasi, dan interpretasi, sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang utuh dan valid. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk menjadi peserta yang argumentatif, percaya diri atau tidak menyampaikan pendapat secara *asal* dan serampangan, apa yang disampaikan selalu dapat dipertanggungjawabkan.

Parker (1994) mengatakan metode pembelajaran *buzz group* atau diskusi kelompok kecil merupakan pembelajaran dimana peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen. Pada kegiatan diskusi kelompok tersebut peserta didik didorong untuk berbagi ide dan saling membantu satu sama lain. Metode ini mempunyai kelebihan dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk menjadi pendengar serta pembicara yang aktif untuk memecahkan masalah dalam diskusi. Metode ini lebih banyak melibatkan peran peserta didik, sedangkan pendidik sendiri hanya sebagai penyedia informasi, motivator, pengontrol kelas serta membantu membangun kepercayaan peserta didik akan kemampuan mereka dan kemampuan kelompoknya.

Dari beberapa definisi di atas, maka metode pembelajaran *buzz group* dapat dikatakan sebagai cara pembahasan suatu masalah yang dalam pelaksanaannya peserta didik di kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil antara 4-6 orang membahas suatu masalah yang diakhiri dengan penyampaian hasil pembahasannya pada kelompok besar/kelas, diskusi ini menuntut pesertanya aktif berdiskusi terutama aktif dalam berargumentatif.

Pengelompokan peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain; menurut urutan tempat duduk sehingga dapat dibentuk tanpa memindahkan

peserta didik, pengelompokan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu (misal berdasarkan nama abjad, berdasarkan bakat dan minat, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik), pengelompokan berdasarkan kartu yang dikocok dan pengelompokan berdasarkan bilangan.

Pembahasan suatu topik dalam metode *buzz group*, dapat dilakukan dengan cara tukar pikiran antara dua orang atau lebih, dalam kelompok-kelompok kecil, yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode ini dapat membangun suasana saling menghargai perbedaan pendapat dan juga meningkatkan sikap percaya diri bagi peserta didik yang masih belum banyak berbicara dalam diskusi yang lebih luas serta dapat mengembangkan kesamaan pendapat atau kesepakatan untuk mencari suatu rumusan terbaik mengenai suatu persoalan.

Adapun tujuan dari metode pembelajaran *buzz group* menurut Ningilun (2011:2) antara lain:

- a. mendapat berbagai informasi dalam menjelajahi gagasan baru atau memecahkan suatu masalah;
- b. mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi;
- c. meningkatkan keterlibatan dan perencanaan serta pembagian keputusan;
- d. memupuk kerjasama dalam memecahkan atau memantapkan suatu masalah dan pencapaian suatu keputusan;
- e. melatih kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat/argumen;
- f. dapat meningkatkan kepercayaan diri.

### 2.2.2 Langkah-Langkah Penerapan Metode Pembelajaran *Buzz Group*

Menurut Suprijanto (2012:110) prosedur pelaksanaan metode *buzz group* sebagai berikut:

- a. pendidik menyampaikan materi secara umum atau garis besar dengan metode ceramah, kemudian pendidik menentukan topik masalah yang akan didiskusikan;
- b. pendidik membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 peserta didik. Tiap kelompok mengerjakan topik permasalahan yang telah diberikan dengan dibatasi waktu tertentu;

- c. selama diskusi berlangsung pendidik memantau dan memperhatikan aktivitas peserta didik. Pendidik mengunjungi setiap kelompok untuk mengetahui adakah kelompok yang memerlukan bantuan untuk memahami tugasnya;
- d. sebelum diskusi diakhiri, pendidik memberikan peringatan mengenai batas waktu dalam menyelesaikan tugas;
- e. setelah waktu yang ditentukan telah selesai, setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya;
- f. pendidik membahas topik masalah tersebut untuk memperbaiki konsep peserta didik.

### 2.2.3 Kelebihan Metode Pembelajaran *Buzz Group*

Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan maupun kekurangan. Menurut Exley dan Dennick (2004:61), kelebihan metode pembelajaran *buzz group* yaitu mendorong peserta didik untuk terlibat aktif berpikir saat kegiatan diskusi berlangsung, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih berbagi pandangan atau pikiran dalam berbicara di depan umum. Berbagai pandangan yang mereka peroleh selama diskusi *buzz group* akan memperkuat pandangan yang dimiliki mereka secara pribadi, sehingga hal tersebut akan mendorong peserta didik untuk aktif berbicara dalam mengungkapkan pikiran dari hasil yang mereka diskusikan.

Selain itu, metode pembelajaran *buzz group* juga memiliki kelebihan seperti mendorong peserta didik yang malu-malu untuk memberikan sumbangan pikiran sehingga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik yang masih belum banyak berbicara dalam diskusi; menciptakan suasana yang menyenangkan; memungkinkan pembagian tugas kepemimpinan; memberikan variasi kegiatan belajar yang disertai dengan penggunaan metode lain; membangkitkan motivasi peserta didik, metode ini dapat membangun suasana saling menghargai perbedaan pendapat dan mengembangkan kesamaan pendapat dalam mencari suatu rumusan terbaik mengenai suatu persoalan.

Menurut Gall and Gall (dalam Aprilia, 2011:15) metode pembelajaran *buzz group* memiliki kelebihan yaitu:

- a. Menguasai bahan  
Melalui diskusi peserta didik terbantu untuk lebih menguasai bahan yang didiskusikan, bukan hanya menghafal.
- b. Memecahkan persoalan  
Peserta didik dapat memecahkan persoalan yang dianjurkan pendidik, jadi peserta didik belajar memecahkan persoalan bersama.
- c. Perkembangan moral  
Peserta didik dilatih mengembangkan moral seperti menghargai orang lain, gagasan orang lain, saling bekerja sama, dan terbuka.
- d. Perkembangan tingkah laku  
Tingkah laku peserta didik juga berubah dengan diskusi, mereka menjadi lebih sopan, lebih menghargai teman, berbicara secara benar dan rasional.
- e. Keterampilan komunikasi  
Kemampuan berbicara akan bertambah dengan penuh percaya diri, keterampilan komunikasi dengan teman dan orang lain pun berkembang.

Kelebihan-kelebihan dari metode pembelajaran *buzz group* yang telah dipaparkan tersebut, menunjukkan bahwa metode pembelajaran *buzz group* sebenarnya sudah mencakup tiga aspek dalam pembelajaran seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

#### 2.2.4 Kelemahan Metode Pembelajaran *Buzz Group*

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:55), membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan persiapan; metode pembelajaran *buzz group* tidak akan berhasil bila anggota kelompok terdiri dari individu yang tidak tahu apa-apa, pembicara mungkin akan berbelit-belit sehingga dapat terjadi pemborosan waktu, dan laporan hasil diskusi kemungkinan tidak tersusun dengan baik.

Menurut Slameto (2010:104) kelemahan metode pembelajaran *buzz group* yaitu:

- a. metode ini mungkin tidak akan berhasil bila anggota kelompok terdiri dari individu-individu yang tidak tahu apa-apa dan kemungkinan jalannya diskusi akan berputar-putar;
- b. memboroskan waktu terutama bila terjadi hal-hal yang bersifat negatif;
- c. peserta didik harus belajar terlebih dahulu agar mendapatkan hasil yang maksimal;
- d. pemilihan pemimpin memungkinkan mendapatkan pemimpin yang lemah;
- e. penulisan hasil laporan hasil diskusi kemungkinan tidak tersusun dengan baik;
- f. kelompok diskusi hanya ada di dalam kelas saja;
- g. memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang tidak sesuai dengan dengan yang direncanakan.

Berdasarkan kelemahan yang terdapat dalam penerapan metode pembelajaran *buzz group*, peranan pendidik menjadi sangat penting dalam mengatasi beberapa kelemahan metode ini, seperti menyiapkan perangkat pembelajaran dan hal-hal yang dibutuhkan sebelum pelaksanaan pembelajaran, menjadi motivator peserta didik untuk mempelajari materi yang akan diajarkan lebih dulu, menjadi fasilitator disaat peserta didik mengalami kesulitan, pendidik secara jelas serta tegas membagi peran masing-masing peserta diskusi sehingga mereka memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan maupun mendengarkan argumen, dan selalu memantau kegiatan diskusi peserta didik sehingga diskusi dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## 2.3 Sikap Percaya Diri

### 2.3.1 Definisi Sikap Percaya Diri

Sikap percaya diri merupakan salah satu sikap yang sangat penting yang harus dimiliki individu, karena dengan percaya diri individu mampu mengaktualisasikan segala potensinya. Percaya diri dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Menurut Parsons *et al.* (2011:53), "*self-confidence is a belief*", kepercayaan diri adalah sebuah keyakinan. "*Feelings of self-confidence*

*are very motivating to student who have not enjoyed many successes in school”* (Zimmerman *et al.*, dalam Hapsari 2011:40) yang maknanya bahwa perasaan dari kepercayaan diri sangat memotivasi kepada peserta didik yang belum menikmati banyak keberhasilan di sekolah.

Sikap percaya diri adalah sikap seseorang yang merasa yakin akan kelebihan yang dimiliki dan perasaan yakin tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam semua aktivitas yang dilakukannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Pudjiastuti (2010:37) menyatakan bahwa rasa percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Dengan kata lain kepercayaan diri adalah bagaimana merasakan tentang diri sendiri, dan perilaku akan merefleksikan tanpa disadari.

Percaya diri berawal dari tekad diri sendiri, untuk melakukan segalanya yang diinginkan dan dibutuhkan dalam hidup. Percaya diri terbina dari keyakinan diri sendiri, sehingga mampu menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu (Angelis, 2013:10). Dalam kehidupan sehari-hari sikap percaya diri lebih dikenal dengan istilah PD atau percaya diri. Menurut Lauster (2008:8) sikap percaya diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dapat bertindak sesuai kehendak tanpa terpengaruh oleh orang lain, optimis, bertanggung jawab atas segala tindakannya, serta sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat Lauster tersebut dapat digambarkan bahwa individu yang mempunyai sikap percaya diri memiliki ciri-ciri yakin akan kemampuan yang dimilikinya, tidak membutuhkan dorongan orang lain atau mandiri, optimis, berani dalam mengambil tindakan dan tidak mementingkan diri sendiri (bersikap toleran). Seseorang yang tidak memiliki sikap percaya diri akan tumbuh menjadi individu yang tidak kreatif dan tidak produktif karena itu kemudian tidak bisa menunjukkan potensi yang dimilikinya, sehingga sikap percaya diri dikatakan juga sebagai sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan sekitar.

Hambly (1995:2) mengemukakan bahwa percaya diri merupakan keyakinan yang kuat dalam diri yang berupa perasaan dan anggapan bahwa dirinya dalam keadaan baik sehingga memungkinkan individu tampil dan berperilaku dengan penuh keyakinan. Fatimah (2008:149) juga berpendapat percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya.

Sikap percaya diri merupakan suatu sikap mental positif dari seorang individu yang memposisikan atau mengkondisikan dirinya dapat mengevaluasi tentang diri sendiri dan lingkungannya sehingga merasa nyaman untuk melakukan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan yang direncanakan (Martyanti, 2013:17). Jurdak (dalam Hapsari, 2011:34) mengemukakan bahwa pembentuk utama dari kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran adalah interaksi peserta didik dan pendidik juga peserta didik dengan sesama peserta didik.

Sikap percaya diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan positif terhadap keyakinan akan kemampuan diri dalam berargumentasi atau aktif mengemukakan pendapat mengenai suatu permasalahan, dengan indikator yang diambil dari pendapatnya Lauster seperti; keyakinan akan kemampuan diri, kemandirian, memiliki sikap optimis, keberanian dalam bertindak serta memiliki sikap toleransi.

### 2.3.2 Ciri-Ciri Sikap Percaya Diri

Sikap percaya diri memiliki ciri atau karakteristik tersendiri. Fatimah (2008:151) mengemukakan bahwa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai sikap percaya diri dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. percaya akan kemampuan atau kompetensi diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun hormat dari orang lain;
- b. tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok;
- c. berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain,

- d. punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil);
- e. memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain);
- f. mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya;
- g. memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Menurut Lauster (2008:9), orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah sebagai berikut:

- a. keyakinan akan kemampuan diri ialah sikap positif seseorang tentang dirinya dan mampu bersungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya;
- b. kemandirian atau tidak tergantung dengan orang lain;
- c. sikap optimis ialah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya;
- d. keberanian dalam bertindak/bertanggung jawab terhadap tindakannya ialah kesediaan seseorang untuk bertindak sesuai kehendaknya dan menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya;
- e. bersikap toleransi ialah sikap dan tindakan seseorang yang mau menerima pandangan orang lain.

Berdasarkan ciri atau karakteristik sikap percaya diri yang dimiliki individu dapat dilihat suatu kebalikan antara individu yang memiliki sikap percaya diri dengan individu yang tidak atau kurang percaya diri. Bagi individu yang memiliki sikap percaya diri, dirinya akan merasa mampu mengambil tindakan atas segala hal yang dihadapinya dan selalu berpikir positif terhadap resiko yang akan diterima setelah melakukan sebuah tindakan. Sebaliknya, hal tersebut berbeda jauh dengan kondisi individu yang tidak memiliki rasa percaya diri atau sikap percaya dirinya rendah. Individu yang tidak memiliki sikap percaya

diri yang tinggi akan cenderung rendah diri terlebih dahulu sebelum mengambil tindakan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi bahkan merasa dihantui dengan pikiran-pikiran negatif seperti kegagalan yang akan menimpa dirinya, sehingga tidak lagi memiliki kesempatan untuk memperbaiki kegagalan tersebut untuk melatih dan menunjukkan kemampuan yang dimilikinya.

Ciri-ciri sikap percaya diri lainnya yang dapat dicontohkan adalah saat adanya sebuah forum diskusi. Partowisastro (1983:69) menyatakan, individu yang memiliki kepercayaan diri biasanya tidak merasa takut atau bahkan tidak akan terlihat cemas ketika dirinya menyampaikan pendapat maupun saat di depan umum. Individu tersebut akan terlihat lebih tegas dalam menyampaikan pendapat dan kalimat-kalimat yang disampaikan akan tersusun secara rapi sesuai yang ada di dalam pikirannya. Berbeda dengan individu yang kurang percaya diri, akan terlihat gugup, suaranya sedikit gemetar bahkan ragu-ragu untuk menyampaikan pendapat atau kritikan. Hal itu terjadi karena individu yang kurang percaya diri terlalu banyak mempertimbangkan apakah pendapatnya akan mendapat cemoohan dari orang disekitarnya ataukah akan ditolak dalam artian muncul pikiran-pikiran negatif sebelum melakukan sebuah tindakan.

Berdasarkan uraian di atas, pendidik diharapkan mampu menerapkan pembelajaran yang mampu mendorong dan membangkitkan rasa percaya diri peserta didik. Indikator sikap percaya diri yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari pendapatnya Lauster yaitu; (1) keyakinan akan kemampuan diri; (2) kemandirian; (3) sikap optimis; (4) keberanian dalam bertindak dan (5) bersikap toleransi.

### 2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Percaya Diri

Percaya diri dalam diri individu tidak terbentuk begitu saja, tetapi melalui beberapa proses sampai pada akhirnya individu tersebut mampu menunjukkan sikap percaya diri dimana pun berada dalam menghadapi segala hal yang dihadapinya. Berikut akan diuraikan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap percaya diri pada seseorang, yaitu:

## 1. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali dikenal dan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri setiap individu. Jika individu berada dalam lingkungan keluarga yang baik dan memadai, maka dapat dipastikan dapat menumbuhkan sikap percaya diri individu yang baik pula. Sebaliknya, jika lingkungan keluarga tidak memadai akan menjadikan individu kehilangan rasa percaya terhadap dirinya sendiri.

Hakim (2005:121) menjelaskan bahwa pola pendidikan keluarga yang bisa diterapkan dalam membangun rasa percaya diri individu adalah sebagai berikut:

- a. melatih anak untuk berani berbicara tentang banyak hal;
- b. menumbuhkan sikap mandiri;
- c. memperluas lingkungan pergaulan anak;
- d. tumbuhkan sikap bertanggung jawab pada anak;
- e. setiap permintaan anak jangan terlalu dituruti;
- f. berikan penghargaan anak jika berbuat baik;
- g. kembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak;
- h. berikan pendidikan agama sejak dini;
- i. kembangkan hoby yang positif;
- j. anjurkan anak agar mengikuti kegiatan kelompok di lingkungan rumah.

## 2. Pendidikan Formal

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, karena seorang individu setiap harinya akan selalu berhubungan dengan sekolah. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam kehidupan pribadi seorang individu, sebab lingkungan sekolah memberikan ruang bagi individu untuk mengeskpresikan rasa percaya diri anak ketika bergaul dengan teman-teman sebayanya.

Hakim (2005:122) menjelaskan bahwa rasa percaya diri peserta didik di sekolah bisa dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan sebagai berikut:

- a. memupuk keberanian untuk bertanya;
- b. melatih peserta didik berdiskusi atau berdebat;
- c. mengerjakan soal di depan kelas;
- d. bersaing dalam mencapai prestasi;
- e. belajar berpidato;
- f. penerapan disiplin yang konsisten;
- g. memperluas pergaulan yang sehat;
- h. memfasilitasi kemampuan peserta didik dengan kegiatan ekstrakurikuler.

### 3. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal juga merupakan faktor pendukung dalam membentuk rasa percaya diri individu, karena melalui pendidikan non formal individu dapat mengembangkan kemampuan kompetensinya yang kemudian menumbuhkan rasa percaya diri yang lebih dalam dirinya. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu tersebut dapat dikembangkan misalnya melalui mengikuti kursus bahasa asing, jurnalistik, bermain alat musik, seni vokal, pendidikan keagamaan dan lain-lain. Semua kegiatan tersebut dapat menunjang tumbuhnya rasa percaya diri individu.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebenarnya sikap percaya diri dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan individu dalam melakukan sesuatu, keinginan serta tekad yang kuat yang ada dalam diri individu untuk meraih cita-cita atau tujuan yang akan dicapai. Sedangkan, faktor eksternal berhubungan dengan luar diri individu seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau formal dan lingkungan non formal.

## 2.4 Hasil Belajar

Suatu hasil belajar menunjukkan kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (2011:22) yang mengemukakan bahwa hasil belajar adalah

kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Slameto (2010:22) hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri atau interaksi dengan lingkungannya.

Seorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut dapat di tunjukkan diantaranya dari kemampuan berpikirnya, ketrampilannya atau sikap terhadap suatu obyek.

Hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, daya reaksi serta daya penerimaan dan aspek lain yang ada pada diri individu. Sudjana (2011:23) menyatakan bahwa dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga bidang yakni: 1) bidang kognitif; 2) bidang afektif, dan 3) bidang psikomotoris. Bidang kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Bidang afektif, yakni berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari berbagai tingkah laku yang dimiliki peserta didik seperti disiplin, perhatian terhadap pelajaran, motivasi belajar, dan lain sebagainya, sedangkan bidang psikomotor, yakni berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak secara individu.

Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada berbagai aspek yaitu : pengetahuan, pengertian/pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap (Hamalik, 2009:30). “Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman pelajar sebagai hasil interaksi dengan dunia fisik dan lingkungannya” (Suprijono, 2012:127). Hasil belajar digunakan oleh pendidik untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar

dengan diiringi oleh perubahan ke arah yang lebih baik seperti yang telah dijelaskan.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kognitif analisis (C4). Kognitif analisis sesuai dengan Kompetensi Dasar yang terdapat pada silabus kurikulum 2013 SMA kelas XI yaitu 3.7 menganalisis pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang politik, ekonomi, bidang sosial budaya serta pendidikan, dan 3.11 menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang. Kompetensi dasar tersebut menuntut peserta didik memiliki kemampuan menganalisis. Aspek kognitif peserta didik diukur melalui tes tertulis berbentuk uraian yang dibuat oleh peneliti berkolaborasi dengan pendidik. Pelaksanaan tes dilakukan setelah proses pembelajaran selesai.

Dari hasil belajar tersebut, dapat diketahui ketuntasan belajar dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan, yaitu dengan membandingkan nilai yang dicapai peserta didik dengan standart yang telah ditetapkan. Adapun kriteria ketuntasan belajar peserta didik disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum SMA Negeri 1 Jember yaitu peserta didik dikatakan tuntas apabila telah mencapai skor  $\geq 76$  dari skor maksimal 100 untuk mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan uraian mengenai hasil belajar di atas, maka penerapan metode pembelajaran *buzz group* diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 1.

## **2.5 Penerapan Metode Pembelajaran *Buzz Group* untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Peserta Didik**

Pendidikan memiliki peran penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama bagi perwujudan sumber daya manusia yang berkualitas. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik (Syah, 2006:63). Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu aspek

peningkatan kualitas pendidikan yang sangat strategis yaitu upaya perbaikan mutu pembelajaran.

Upaya perbaikan dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan memperbaiki mutu pendidikannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah penerapan atau penggunaan metode dalam pembelajaran dan didukung tingkat profesionalisme pendidik menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran. Pendidik harus kreatif dalam memilih metode yang baik dan sesuai dengan kondisi peserta didik serta keadaan materi yang akan disampaikan. Hal ini disebabkan kegiatan belajar peserta didik dengan penerapan metode yang tepat akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik.

Saat ini banyak sekali metode pembelajaran yang dikembangkan dan mampu mendorong kegiatan peserta didik lebih dominan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, misalnya metode pembelajaran berupa diskusi. Melalui metode pembelajaran ini peserta didik saling berinteraksi dalam mengemukakan pendapat untuk memecahkan suatu permasalahan secara bersama sehingga dapat meningkatkan kegiatan peserta didik dalam belajarnya. Dengan metode pembelajaran diskusi ini peserta didik termotivasi untuk belajar menyampaikan pendapat, dengan kata lain melatih peserta didik untuk lebih percaya diri bersosialisasi dengan teman serta dapat membantu mengkonstruksi peserta didik menjadi lebih baik berdasar pada potensi awal yang dimilikinya. Sedangkan pendidik sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran berupa diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang memiliki aturan-aturan tertentu. Metode diskusi menyajikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi pandangan tentang suatu hal tertentu yang menjadi tema diskusi, pandangan tersebut bisa saja dipertanyakan, dikritisi, dibantah, atau bahkan ditolak mentah-mentah (Anam, 2016:139). Urgensi dari penggunaan diskusi dalam pembelajaran yaitu memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar lebih kritis, responsif, dan argumentatif. *Buzz group* merupakan salah satu jenis metode pembelajaran berupa diskusi.

Metode pembelajaran *buzz group* merupakan cara pembahasan suatu masalah yang pelaksanaannya warga belajar dibagi dalam kelompok kecil antara

tiga sampai enam orang membahas suatu masalah yang diakhiri dengan penyampaian hasil pembahasannya oleh setiap kelompok pada kelompok besar (Rachmawati, 2015:169).

Metode pembelajaran diskusi berupa *buzz group* umumnya dilakukan untuk membandingkan pemahaman tiap peserta didik terhadap materi pelajaran yang berbeda-beda. Dengan demikian masing-masing individu dapat saling memperbaiki pengertian, persepsi, informasi, dan interpretasi, sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang utuh dan valid. Adanya aktivitas pembelajaran tersebut membantu peserta didik untuk membentuk konsep diri dan harga diri sehat yang mendorong munculnya sikap percaya diri.

Untuk menunjang pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *buzz group*, maka dalam pembelajaran peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk aktif terlibat dalam berdiskusi. Diskusi yang dilakukan akan menambah pengetahuan yang baru dan dapat melengkapi pengetahuan awal dari masing-masing peserta didik. Disinilah metode pembelajaran *buzz group* menjadi sarana untuk meningkatkan belajar peserta didik aktif. Karena metode pembelajaran *buzz group* menuntut peserta didik untuk lebih responsif dan argumentatif yakni mendengar, mencermati serta mengolah setiap kata yang ia dengarkan untuk kemudian dibandingkan dengan pengetahuan yang ia miliki. Dengan menerapkan metode pembelajaran *buzz group* dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik.

Sikap percaya diri merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan diskusi pembelajaran. Menurut Al-Uqshari (2005:13), sikap percaya diri merupakan suatu bentuk keyakinan yang kuat pada jiwa, kepahaman dengan jiwa, dan kemampuan menguasai jiwa yang selalu dilandasi oleh pengetahuan yang komprehensif dan tidak dilandasi oleh reka-reka. Peserta didik yang memiliki keyakinan dan pemahaman yang kuat dari apa yang diperoleh, maka akan terdorong untuk menjadi individu yang lebih aktif serta lebih mandiri saat pembelajaran berlangsung dikelas. Selain itu, peserta didik yang memiliki kepercayaan diri akan dapat menyadari dan mengaplikasikan kemampuan dirinya

dengan baik, sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap perubahan hasil belajar yang diperoleh.

Hasil belajar adalah prestasi atau kemampuan baru yang di dapat dari proses aktivitas yang dilakukan individu dalam menghasilkan perubahan yang baru. Hasil belajar diperoleh melalui kegiatan evaluasi untuk membuktikan tingkat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.

Bedasarkan uraian di atas penerapan metode pembelajaran *buzz group* yang efektif dapat merangsang peserta didik untuk bersikap percaya diri melalui diskusi pembelajaran. Peserta didik yang tampil percaya diri akan lebih aktif secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

## 2.6 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan mengenai penerapan metode *buzz group* untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar telah dilakukan oleh Nursyarifah (2014) yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Buzz Group* untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Peserta Didik di Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pekanbaru”. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *buzz group* dapat meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik pra siklus sebesar 50,1%, mengalami peningkatan sebesar 10,6% pada siklus I menjadi 60,69% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,5% dari siklus I menjadi 79,2%. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan sekarang adalah terletak pada metode yang diterapkan sama-sama melibatkan peserta didik untuk diskusi saat pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode pembelajaran *buzz group*. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan ketuntasan belajar, sedangkan peneliti sendiri ingin meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Maryanah (2014) dengan judul “Penerapan Metode *Buzz Group* untuk Meningkatkan Kerjasama dan Kemampuan Berargumentasi Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS Kelas VII C SMP Negeri 1 Manisrenggo Kabupaten Klaten”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan

metode pembelajaran *buzz group* dapat meningkatkan kerjasama dan kemampuan berargumen peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai kerjasama dan kemampuan berargumen belajar IPS peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Manisrenggo mengalami peningkatan yang signifikan, pada siklus I menunjukkan peningkatan kerjasama sebesar 69% menjadi 77% pada siklus II, sedangkan kemampuan berargumen pada siklus I sebesar 71% meningkat menjadi 78% pada siklus II dan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Penjelasan data diatas menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Maryanah lebih menfokuskan pada penelitian penerapan metode pembelajaran *buzz group* untuk meningkatkan kerjasama dan kemampuan berargumen peserta didik dalam pembelajaran IPS, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus kajiannya yaitu penerapan metode pembelajaran *buzz group* untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah. Jadi, aspek yang akan ditingkatkan pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang berbeda dengan aspek yang ditingkatkan oleh peneliti terdahulu.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan penerapan metode pembelajaran *buzz group* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar, kerjasama dan kemampuan berargumen peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan metode pembelajaran *buzz group* dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember, mengingat belum ada peneliti yang secara khusus membahas tentang penerapan metode pembelajaran *buzz group* untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember.

## 2.7 Kerangka Berpikir

Beberapa permasalahan dalam pembelajaran sejarah adalah penggunaan metode yang kurang tepat dan pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Permasalahan penggunaan metode dalam pembelajaran sejarah adalah pendidik harus mengetahui bagaimana cara membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan sikap percaya dirinya dengan menerapkan metode yang lebih variatif serta mendukung. Hal tersebut sejalan dengan kondisi dunia pendidikan yang

semakin maju yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif. Oleh karena itu, sikap percaya diri peserta didik dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya dalam meraih prestasi yang diharapkan.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan mendukung kemampuan sikap percaya diri peserta didik dalam belajar. Sikap percaya diri atau kepercayaan diri dapat ditunjukkan dengan menjadi peserta didik yang aktif, responsif dan argumentatif, baik pada saat kegiatan tanya jawab yang dilontarkan oleh pendidik maupun saat kegiatan diskusi kelas berlangsung. Percaya diri adalah sebuah sikap atau perilaku dalam meyakini kemampuan diri untuk mengerjakan segala hal secara mandiri. Sikap percaya diri dapat mendorong dan memberikan kekuatan pada peserta didik untuk mampu mengoptimalkan keterampilan dan potensi yang dimiliki, sehingga mereka akan selalu berpikir positif serta merasa siap dalam menghadapi segala permasalahan yang dihadapinya terutama dalam pembelajaran. Sikap seperti itulah yang juga dapat berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi maupun hasil belajar peserta didik.

SMAN 1 Jember, sebagai sekolah menengah yang cukup baik di Jember tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan umum dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 yang menunjukkan bahwa terdapat permasalahan terkait sikap percaya diri peserta didik yang masih dalam kriteria cukup dan kurang optimalnya hasil belajar peserta didik. Hal tersebut disebabkan kurang tepatnya pendidik memilih metode yang digunakan saat pembelajaran, maka untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah perlu penerapan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai yaitu metode pembelajaran *buzz group*.

Metode pembelajaran *buzz group* merupakan metode pembelajaran yang penyajiannya berupa diskusi atau mengacu pada konsep peningkatan kepercayaan diri. Metode tersebut dianggap tepat karena metode pembelajaran berupa diskusi akan menciptakan suasana kelas yang tidak monoton dan transfer ilmu tidak hanya terjadi dari satu arah saja yaitu dari pendidik kepada peserta didik dalam artian transfer ilmu terjadi dari berbagai arah antara pendidik dengan peserta

didik, peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan sumber belajar. Metode diskusi adalah metode mengajar melalui tukar menukar pendapat atau pengalaman. Dengan metode diskusi peserta didik akan lebih terangsang keberaniannya dalam mengemukakan suatu gagasan, sebab peserta didik akan selalu dihadapkan pada suatu masalah yang biasa berupa pertanyaan atau pernyataan untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Sehingga, secara tidak langsung peserta didik terlatih untuk lebih percaya diri dan terampil berkomunikasi yang nantinya akan berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dimungkinkan melalui penerapan metode pembelajaran *buzz group* akan dapat membantu masalah peserta didik yang berkaitan dengan kurang optimalnya rasa percaya diri dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Hal itu dapat dilihat dari kelebihan metode pembelajaran *buzz group* yaitu mendorong peserta didik yang malu-malu untuk memberikan sumbangan pikiran, sehingga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik yang masih belum banyak berbicara serta melatih untuk lebih percaya diri terhadap kemampuan potensi yang dimiliki. Dengan demikian akan membangkitkan semangat belajar peserta didik yang nantinya berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik. Selain itu, penerapan metode pembelajaran *buzz group* cukup efektif untuk mengatasi masalah kurang optimalnya sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik seperti yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu.

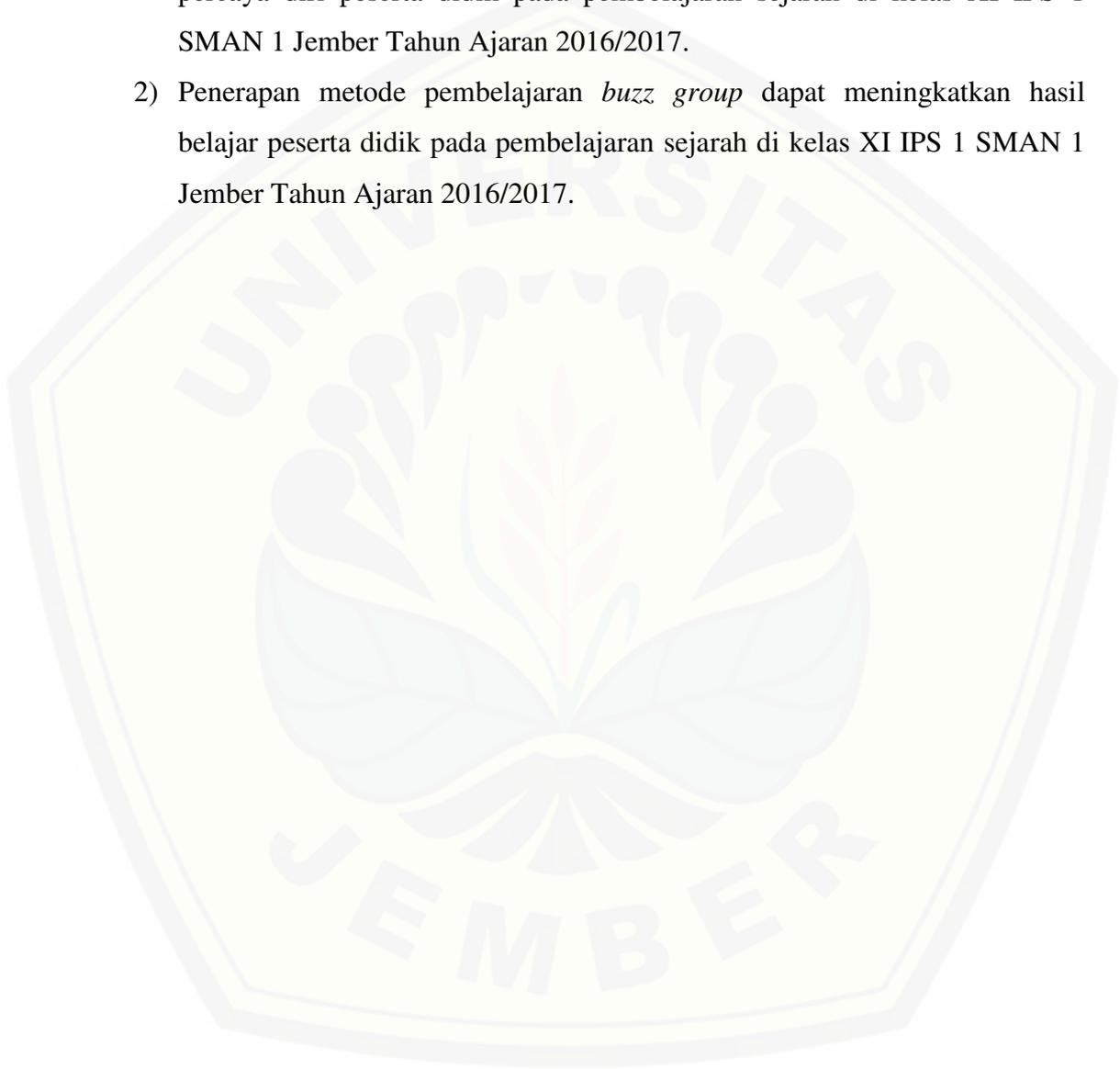


Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

## 2.8 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berpikir dapat diajukan hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

- 1) Penerapan metode pembelajaran *buzz group* dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017.
- 2) Penerapan metode pembelajaran *buzz group* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017.



### BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi: (1) tempat dan waktu penelitian; (2) subjek penelitian; (3) definisi operasional; (4) jenis dan pendekatan penelitian; (5) desain penelitian; (6) prosedur penelitian tindakan kelas; (7) metode pengumpulan data dan (8) metode analisis data.

#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Jember yang terletak di Jalan Letjen. Panjaitan No. 55 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Alasan pemilihan tempat penelitian SMAN 1 Jember dilakukan atas dasar beberapa pertimbangan yaitu (1) peneliti pernah melakukan kegiatan praktek mengajar di sekolah tersebut, sehingga sudah ada ikatan emosional yang memudahkan peneliti untuk melakukan tindakan dan memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian; (2) subyek penelitian yang ditentukan dan ditetapkan di kelas XI IPS 1, hal ini didasarkan atas ditemukannya permasalahan terkait sikap percaya diri yang masih kriteria cukup dan hasil belajar peserta didik yang kurang optimal dalam pembelajaran sejarah di kelas tersebut; (3) belum pernah diadakan penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *buzz group* dalam meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah dan (4) karakteristik sekolah yang merupakan salah satu sekolah yang terbuka dan mau menerima segala bentuk penelitian yang berhubungan dengan pendidikan.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 dalam pembelajaran sejarah kompetensi dasar 3.7 menganalisis pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang politik, ekonomi, bidang sosial budaya serta pendidikan, dan 3.11 menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang. Penentuan penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

### 3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1. Penentuan subjek penelitian didasarkan atas kondisi objektif permasalahan pembelajaran yang memang terjadi, yaitu sikap percaya diri masih pada kriteria cukup dan hasil belajar peserta didik yang kurang optimal. Hasil belajar diukur dari ketuntasan belajar secara individu maupun ketuntasan klasikal melalui tes yang diberikan pada mata pelajaran sejarah peminatan. Jumlah subjek penelitian sebanyak 30 peserta didik yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan.

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu pengertian mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati. Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran makna istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional. Adapun definisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Metode pembelajaran *buzz group* merupakan metode pembelajaran dalam bentuk diskusi, yang memiliki tujuan yaitu mendorong peserta didik yang malu-malu untuk memberikan sumbangan pikiran sehingga dapat melatih dan meningkatkan partisipasi peserta didik yang masih belum banyak berbicara dalam aktivitas kelas, memupuk kerjasama dalam memecahkan suatu masalah, mendapat berbagai informasi dalam menjelajahi gagasan baru atau memecahkan masalah (Partowisastro, 1983:68). Jadi peningkatan sikap percaya diri melalui metode pembelajaran *buzz group* adalah tercapainya kemampuan peserta didik dalam berargumentasi atau mengungkapkan pendapatnya secara mandiri dalam pemecahan masalah bersama.
- 2) Sikap percaya diri dapat didefinisikan sebagai suatu perasaan dan keyakinan kuat dalam diri seseorang bahwa ia memiliki potensi diri, kelebihan diri, kemampuan untuk mengaktualisasikan diri dan memahami serta menerima kekurangan dirinya (Hapsari, 2011:33). Dalam pembelajaran sejarah sikap

percaya diri merupakan keberanian beraktivitas saat pembelajaran berlangsung yang disadari atas keyakinan positif, kemampuan yang dimilikinya dan kemandirian beraktivitas yang ditujukkannya.

Sikap percaya diri dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu keyakinan peserta didik terhadap kemampuan diri, sikap optimis, keberanian dalam bertindak dan bersikap toleransi (Lauster, 2008:9). Berdasarkan hal tersebut, indikator dan deskriptor yang akan dinilai melalui lembar angket dalam penelitian ini diadopsi dari pendapatnya Lauster yaitu; 1) keyakinan akan kemampuan diri yaitu menunjukkan mimik wajah yakin selama pembelajaran; (a) menunjukkan sikap tidak ragu-ragu untuk melakukan sesuatu, (b) tidak menunjukkan sikap bingung ketika sedang mengerjakan tugas; 2) kemandirian yaitu tidak bergantung dengan orang lain; (a) melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, (b) melakukan sesuatu berdasarkan pilihan sendiri bukan meniru orang lain; 3) sikap optimis yaitu bersikap positif dalam menggapai sesuatu; (a) dapat bersikap positif dalam menghadapi tantangan, (b) tidak mudah putus asa; 4) keberanian dalam bertindak yaitu mampu berperan aktif dalam segala hal; (a) mampu berbicara dengan lancar, (b) berani mengambil resiko; 5) bersikap toleransi yaitu sikap dan tindakan mau menerima pandangan orang lain; (a) mau menerima pendapat orang lain dan (b) tidak memaksakan pendapat pada orang lain.

- 3) Hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan alat penilaian berupa tes. Tes belajar peserta didik digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam penerapan, pemahaman, ingatan dan aplikasi konsep. Dari tes ini juga dapat diketahui ketuntasan belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu dengan membandingkan nilai yang dicapai peserta didik dengan standart yang telah ditetapkan. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar berupa nilai post tes setelah diterapkan metode pembelajaran *buzz group* dan nilai tersebut sudah diukur dari tingkat pencapaian belajar peserta didik atau nilai akhir peserta didik dalam aspek kognitif.

Hasil belajar dikatakan tercapai jika nilai akhir seorang peserta didik telah mencapai nilai  $\geq 76$  dengan ketuntasan kelas sebesar 85%. Dalam penelitian ini hasil belajar digunakan sebagai patokan yang dipakai peneliti untuk melihat daya serap atau penguasaan belajar peserta didik yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar setelah dilakukan penerapan metode pembelajaran *buzz group* pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember.

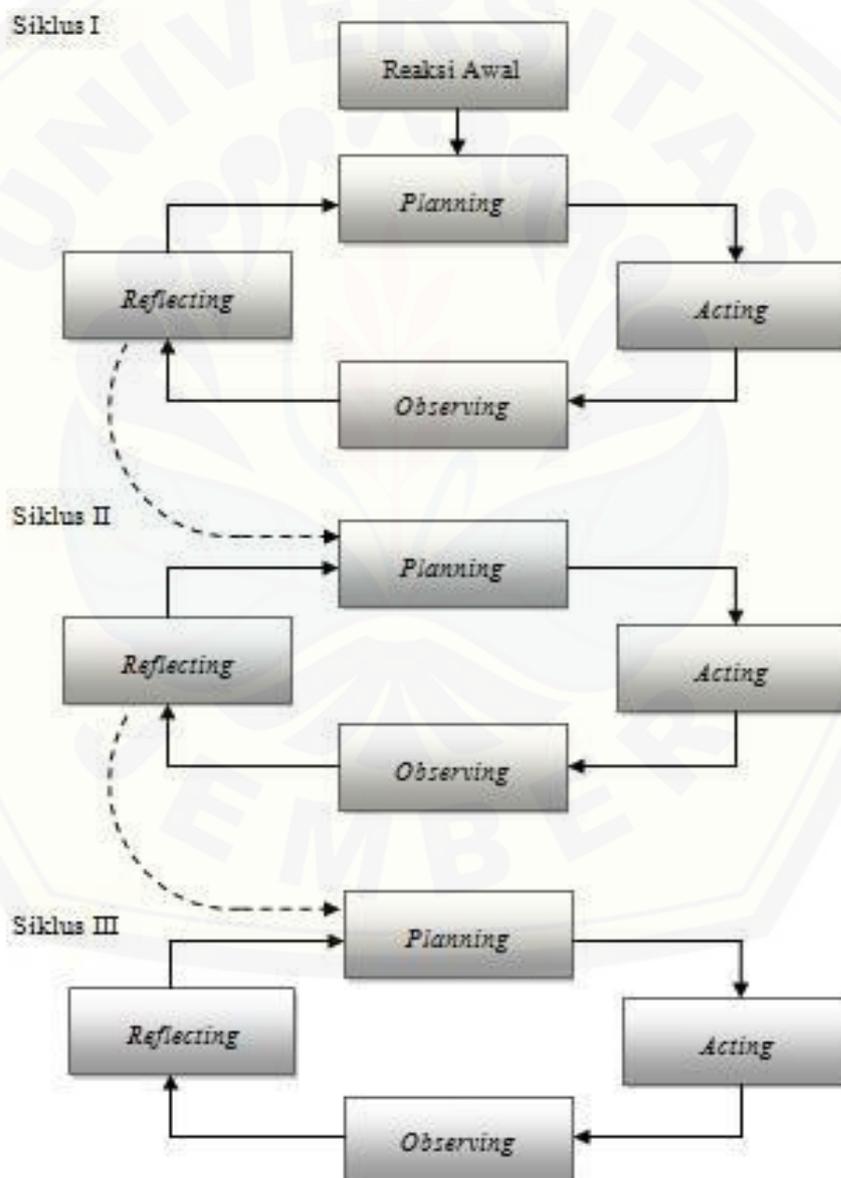
### 3.4 Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh pendidik yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2010:45). Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas diperlukan untuk mengatasi masalah praktis yang dihadapi pendidik dan terjadi dalam tugas kesehariannya (Soepeno, 2004:33).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang hasilnya lebih menekankan pada generalisasi atau deskripsi (Sugiyono, 2010:9). Pendekatan kuantitatif adalah proses memperoleh data yang menggunakan angka dalam pengumpulan data dan menafsirkan hasilnya. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis apakah penerapan metode pembelajaran *buzz group* dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis apakah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

### 3.5 Desain Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian Kemmis S. dan Mc. Taggart, yaitu model yang menggunakan prosedur kerja berbentuk spiral dengan tahapan penelitian tindakan satu siklus meliputi; perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Tampubolon, 2014:156). Adapun desain siklus tindakan berdasarkan model penelitian tindakan Kemmis S. dan Mc. Taggart (Tampubolon, 2014:157) sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Siklus PTK Model Kemmis S. dan Mc. Taggart

Berdasarkan skema di atas, tahap-tahap dalam model Kemmis S. dan Mc. Taggart dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. identifikasi masalah, tahap ini digunakan untuk mengetahui masalah di kelas dan dicari solusi terbaik yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut;
- b. perencanaan, tahap perencanaan disusun berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap pembelajaran. Dalam perencanaan yang harus dilakukan adalah: 1) membuat skenario pembelajaran; 2) menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung; 3) menyiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan;
- c. pelaksanaan tindakan, tahap implementasi skenario pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan untuk dilaksanakan di kelas;
- d. observasi, tahap observasi di kelas berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan beserta prosesnya. Observasi adalah pengamatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh kolaborator dan/ atau observer secara simultan (bersamaan pada saat pembelajaran berlangsung);
- e. refleksi, pada tahap ini peneliti mengevaluasi hasil analisis data bersama kolaborator yang akan direkomendasikan tentang hasil suatu tindakan yang dilakukan demi mencapai keberhasilan penelitian dari seluruh aspek/indikator yang ditentukan.

### **3.6 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

Berdasarkan rancangan atau desain penelitian di atas, tahapan-tahapan atau prosedur pelaksanaan setiap siklus dalam penelitian tindakan ini dapat dijabarkan dalam uraian sebagai berikut:

#### **3.6.1 Tindakan Pendahuluan**

Tindakan pendahuluan atau prapenelitian dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan siklus I, agar hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan. Tindakan pendahuluan tersebut yaitu:

- a. meminta izin kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Jember untuk mengadakan penelitian dengan membawa surat ijin observasi (penelitian) pada tanggal 23 Agustus 2016;
- b. wawancara dilakukan pada tanggal 03 November 2016 dengan pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI tentang proses pembelajaran sejarah di kelas; metode pembelajaran yang digunakan, kondisi pembelajaran sejarah di kelas berkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas mengajar pendidik dalam pembelajaran sejarah. Hal ini sebagai upaya untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai aktivitas dan hasil belajar peserta didik serta untuk mengidentifikasi berbagai macam permasalahan selama kegiatan pembelajaran berlangsung;
- c. melakukan observasi secara langsung selama kegiatan KKMT di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember khususnya pada bulan Agustus 2016, bertujuan untuk mengetahui proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik dan peserta didik di dalam kelas selama pembelajaran sejarah;
- d. menentukan kelas yang akan diteliti. Dari data yang diperoleh dimana aktivitas peserta didik cenderung pasif pada saat mengikuti pembelajaran sejarah dan peserta didik kurang berani mengemukakan pendapat jika diperintah karena kurang merasa percaya dalam dirinya serta hasil belajar yang rendah, maka ditentukanlah kelas XI IPS 1 sebagai kelas yang akan diteliti. Kelas ini dianggap memiliki kendala-kendala seperti yang telah disebutkan, dan untuk mengatasi kendala tersebut diperlukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode yang cocok;
- e. dokumentasi, dalam rangka mengumpulkan data-data seperti: 1) absensi peserta didik di kelas XI IPS 1; 2) rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik; 3) silabus pembelajaran dan data-data lainnya yang dapat menunjang penelitian serta dapat dijadikan bahan kajian.

### 3.6.2 Penelitian Tindakan Siklus I

Pada tahap ini adalah pelaksanaan siklus yang dilakukan dalam dua kali pertemuan. Tahap pelaksanaan siklus dilakukan setelah menemukan permasalahan

dalam pembelajaran sejarah. Dalam pelaksanaan siklus terdapat empat tahap yang terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Adapun rincian kegiatan siklus I yang dilakukan sebagai berikut:

#### 1. *Planning* atau Perencanaan

Kegiatan pada tahap ini yaitu merencanakan strategi dalam mengatasi masalah yang timbul dari tindakan pendahuluan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan tindakan yaitu:

- a. menemui pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 pada tanggal 05 Januari 2017 untuk berdiskusi mengenai kompetensi dasar yang akan di sampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *buzz group*;
- b. menyusun topik bahasan dan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode pembelajaran *buzz group* yang kemudian dikonsultasikan terlebih dahulu pada pendidik;
- c. bersama pendidik menyusun daftar kelompok peserta didik, yang bersifat heterogen;
- d. membuat format-format atau pedoman wawancara, angket dan menyusun tes dan kunci jawaban.

#### 2. Tindakan (*Action*) atau Pelaksanaan

Tindakan dilakukan pada tanggal 27 Maret 2017, tahap ini adalah melaksanakan desain pembelajaran sebagaimana yang telah disusun dengan menerapkan metode pembelajaran *buzz group* pada pembelajaran sejarah. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. pendidik mengkondisikan ruang belajar bagi peserta didik dan kolaborator;
- b. menerapkan metode pembelajarn *buzz group* pada saat pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1;
- c. kegiatan pembelajaran pada siklus I diawali dengan kegiatan pembukaan, petunjuk pelaksanaan pembelajaran, dan menyampaikan tujuan

- pembelajaran, baru pemaparan materi terlebih oleh pendidik. Kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan presentasi kelas sesuai yang direncanakan;
- d. sebelum kegiatan presentasi dimulai, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan daftar yang telah disusun pada tahap perencanaan;
  - e. tiap kelompok diberikan lembar kerja yang berisikan beberapa permasalahan untuk diselesaikan secara berkelompok;
  - f. pada saat kegiatan kerja kelompok tersebut berlangsung diharapkan terjadi interaksi aktif antar anggota kelompok agar semua anggota dalam kelompok mampu menguasai materi tersebut. Sehingga, masing-masing anggota kelompok mampu dan berani percaya diri dalam memberikan penjelasan apabila diminta baik oleh kelompok lain ataupun oleh pendidik;
  - g. setelah kegiatan diskusi kelompok kecil sudah selesai dengan waktu yang telah ditentukan, maka masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya sesuai yang telah dicatat di lembar diskusi kelompok;
  - h. apabila diskusi kelompok besar sudah rampung, berikutnya peserta didik mengerjakan tes I untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan materi dan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran *buzz group*;
  - i. penyebaran angket untuk mendapatkan data tentang kemampuan sikap percaya diri peserta didik;
  - j. setelah dilaksanakan tes, peneliti bersama pendidik menghitung berapa tingkat kemajuan skor berdasarkan hasil tes I dan dibandingkan dengan skor pada nilai terdahulu (skor awal).

### 3. Observasi (*Observation*)

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti pada saat pembelajaran dikelas, hal ini digunakan untuk mengetahui secara langsung efek atau perubahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti dibantu oleh beberapa observer untuk mengamati aktivitas belajar khususnya kemampuan sikap percaya diri peserta didik dalam pembelajaran di

kelas yang berlangsung. Selain itu, juga mengamati aktivitas pendidik saat menerapkan metode pembelajaran *buzz group* pada pembelajaran sejarah.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi sebagai berikut:

- a. pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh empat observer lain secara langsung untuk pengamatan penerapan metode pembelajaran *buzz group* dalam pembelajaran sejarah di kelas;
- b. mencatat semua hasil pengamatan ke dalam lembar observasi;
- c. mendiskusikan dengan para observer terhadap hasil pengamatan setelah proses belajar mengajar selesai;
- d. membuat kesimpulan hasil pengamatan.

#### 4. Refleksi (*Reflection*)

Tahap akhir dari siklus I adalah refleksi. Pada tahap ini yang dilakukan adalah menganalisa hasil observasi, tes, angket dan wawancara sehingga dapat diketahui apakah kegiatan belajar mengajar memperoleh hasil yang baik atau kurang berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pada tahap ini pula, pendidik dan peneliti mengolah nilai dari hasil tes I. Refleksi ini digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang terdapat pada siklus I. Kemudian, hasil refleksi dijadikan acuan untuk membuat beberapa perbaikan atau perencanaan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II, sebagai penguatan dari hasil data yang diperoleh pada siklus I.

#### 3.6.3 Penelitian Tindakan Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus I yang direkomendasikan, perlu dilakukan tahapan perbaikan tindakan ulang pada siklus II, antara lain:

##### 1. *Planning* atau Perencanaan

Berdasarkan hasil siklus I kemudian di rancang kembali perencanaan untuk memperbaiki kesalahan atau kendala pada tindakan siklus I. Adapun hal-hal yang di persiapkan dalam siklus II sama dengan persiapan pada siklus I, hanya saja pada siklus II dilakukan pada materi selanjutnya. Hal-hal tersebut antara lain:

- a. peneliti menyusun dan mengkonsultasikan rencana perbaikan pembelajaran sejarah tentang pembahasan materi berikutnya dengan menggunakan metode pembelajaran *buzz group* kepada pendidik;
- b. menyusun daftar kelompok peserta didik yang bersifat heterogen;
- c. merancang alat belajar peserta didik berupa lembar kerja peserta didik yang digunakan pada saat diskusi kelompok;
- d. membuat format-format observasi untuk mengamati aktivitas khususnya sikap kepercayaan diri peserta didik dalam kegiatan diskusi dan aktivitas pendidik pada saat menerapkan metode pembelajaran *buzz group*;
- e. menyusun tes dan kunci jawaban untuk siklus II.

## 2. Tindakan (*Action*) atau Pelaksanaan

Langkah-langkah selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian, yakni meliputi:

- a. menerapkan metode pembelajaran *buzz group* pada saat pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1;
- b. kegiatan pembelajaran pada siklus II diawali dengan kegiatan pembukaan, petunjuk pelaksanaan pembelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, baru pemaparan materi pada pokok bahasan berikutnya oleh pendidik, dilanjutkan dengan kegiatan presentasi kelas sesuai yang direncanakan;
- c. sebelum kegiatan diskusi, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil berdasarkan metode pembelajaran *buzz group* dan daftar yang telah disusun pada tahap perencanaan;
- d. masing-masing kelompok diberikan lembar kerja yang berisikan beberapa permasalahan untuk diselesaikan dalam diskusi berkelompok kecil;
- e. pada saat kegiatan kerja kelompok tersebut berlangsung diharapkan terjadi interaksi aktif antar anggota kelompok agar semua anggota dalam kelompok mampu menguasai materi tersebut. Sehingga, masing-masing anggota kelompok mampu dan berani dengan penuh percaya diri dalam memberikan penjelasan apabila diminta baik oleh kelompok lain ataupun

- oleh pendidik. Pendidik juga memberikan motivasi lebih untuk menciptakan kelas agar lebih aktif dan semangat;
- f. setelah kegiatan diskusi kelompok kecil sudah selesai dengan waktu yang telah ditentukan, maka masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya sesuai yang telah dicatat di lembar diskusi kelompok;
  - g. apabila diskusi kelompok besar sudah rampung, berikutnya peserta didik mengerjakan tes II untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan materi dan untuk mengetahui pencapaian/peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran *buzz group*;
  - h. penyebaran angket untuk mendapatkan data tentang kemampuan sikap percaya diri peserta didik;
  - i. setelah dilaksanakan tes, peneliti bersama pendidik menghitung berapa tingkat kemajuan skor berdasarkan hasil tes II dan dibandingkan dengan skor pada nilai terdahulu (skor awal/siklus I).

### 3. Observasi (*Observation*)

Kegiatan observasi ini yang dilakukan oleh peneliti dan observer yaitu mengamati perkembangan sikap percaya diri peserta didik, untuk mendiskusikan kelemahan dan kelebihan pelaksanaan siklus II, serta ketidaksesuaian langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan dengan proses pembelajaran.

### 4. Refleksi (*Reflection*)

Tahap akhir dari siklus II adalah refleksi. Pada tahap ini, pendidik dan peneliti mengolah nilai yang terdapat pada lembar angket dan hasil tes II, kemudian dibandingkan dan dianalisis dengan data yang diperoleh pada saat siklus I. Refleksi pada siklus II akan dijadikan dasar untuk merencanakan tindakan selanjutnya yaitu siklus III, apabila data yang diperoleh belum mencapai hasil yang diharapkan.

Kegiatan refleksi ini yang dilakukan adalah kegiatan evaluasi, analisis penjelasan, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut. Kemudian, hasil analisis data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui bahwa penerapan metode

pembelajaran *buzz group* dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat yang dapat digunakan dengan tepat serta sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Menurut Arikunto (2013:222), metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitiannya. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

#### 3.7.1 Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar (Arikunto, 2013:265). Kegiatan observasi ini dilakukan sebelum tindakan berlangsung dan pada saat tindakan berlangsung. Adapun observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang pembelajaran di kelas, untuk mengetahui permasalahan yang muncul pada saat kegiatan pembelajaran sejarah berlangsung. Adapun hasil kegiatan observasi ini digunakan untuk menentukan variabel yang akan diteliti lebih lanjut, yaitu pada saat tindakan dilaksanakan. Sedangkan observasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung yakni untuk mengamati aktivitas pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran *buzz group* pada pembelajaran sejarah di kelas. Kegiatan observasi selama pembelajaran dilakukan oleh peneliti dibantu empat observer lain dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun untuk mempermudah dalam memperoleh data yang diperlukan.

### 3.7.2 Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang dipandang perlu serta memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas seperti sikap, pendapat dan wawasan (Kunandar, 2010:157). Wawancara dilakukan dalam rangka memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dalam bentuk setengah terstruktur baik ditujukan pada informan seperti peserta didik dan pendidik di kelas XI IPS 1 untuk informasi awal. Wawancara dengan pendidik sebelum pelaksanaan tindakan bertujuan untuk mengetahui metode-metode pembelajaran yang digunakan, aktivitas peserta didik dan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Sedangkan wawancara yang dilakukan pada peserta didik untuk mengetahui tanggapan peserta didik mengenai metode pembelajaran yang biasa digunakan pendidik pada saat kegiatan pembelajaran sejarah sebelumnya. Wawancara selanjutnya yang akan dilaksanakan pada akhir penelitian yaitu untuk mendapatkan tanggapan pendidik dan peserta didik mengenai penerapan metode pembelajarn *buzz group* pada pembelajaran sejarah.

### 3.7.3 Metode Dokumentasi

Arikunto (2013:274) menyatakan, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam sebuah penelitian tindakan kelas data diperoleh dari wali kelas dan pendidik mata pelajaran sejarah. Adapun data yang diperlukan meliputi: 1) daftar nama peserta didik kelas XI IPS 1; 2) nilai hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 1; 3) silabus pembelajaran SMAN 1 Jember; 4) jadwal mata pelajaran sejarah kelas XI IPS dan 5) dokumentasi foto pada saat penelitian.

#### 3.7.4 Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya (Kunandar, 2010:186). Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) pada umumnya salah satu yang diukur adalah hasil belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik salah satunya diukur dengan menggunakan instrumen tes. Dalam penelitian ini, tes diberikan kepada peserta didik setelah mempelajari materi yang diberikan melalui penerapan metode pembelajaran *buzz group*. Metode tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk tes uraian yang diberikan pada saat post tes yang harus dikerjakan oleh masing-masing peserta didik, isi soal tes disusun oleh peneliti sebelum tindakan. Hasil dari tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan metode pembelajaran *buzz group* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah.

#### 3.7.5 Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan instrumen di dalam teknik komunikasi tidak langsung berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis, yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden. Metode angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari informan yang jumlahnya banyak dan tidak mungkin diwawancarai satu per satu. Angket yang digunakan peneliti adalah angket dengan pernyataan tertutup. Responden tinggal memilih salah satu jawaban yang menurutnya sesuai dengan kondisi sebenarnya dengan menggunakan tanda centang (✓) pada kolom yang sudah disediakan. Penerapan skor pilihan jawaban angket menggunakan skala *Likert*. Angket diberikan pada peserta didik sebelum maupun sesudah tindakan untuk mengambil data tentang sikap percaya diri berdasarkan indikator-indikator dan deskriptor yang telah ditetapkan.

### 3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh selama penelitian. Analisis data dilakukan untuk menghasilkan data yang akan dibahas untuk membuat kesimpulan hasil penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *buzz group*. Data yang dianalisis dalam penelitian ini sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik.

Sikap percaya diri peserta didik selama penerapan metode pembelajaran *buzz group*, diperoleh dari hasil penyebaran angket. Data tersebut kemudian dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

- a. Sikap percaya diri peserta didik dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase skor sikap percaya diri yang dicapai peserta didik

Skor : Jumlah skor yang dicapai peserta didik

Skor Tertinggi : Jumlah skor maksimal yang dicapai peserta didik

Sumber: (Puskur, 2013:11)

- b. Persentase sikap percaya diri peserta didik secara klasikal dapat dihitung dengan rumus (Puskur, 2013:11):

$$Pa = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan :

Pa : Persentase sikap percaya diri secara klasikal

Skor : Jumlah skor yang dicapai seluruh peserta didik dalam kelas

Skor Tertinggi : Jumlah skor maksimal yang dicapai seluruh peserta didik.

Tabel 3.1 Kriteria Sikap Percaya Diri Peserta Didik

Nilai	Kriteria Sikap Percaya Diri
$77 \leq SA \leq 92$	Sangat Baik
$59 \leq SA \leq 76$	Baik
$41 \leq SA \leq 58$	Cukup
$23 \leq SA \leq 40$	Kurang

Nilai dalam tabel adalah hasil hitung antara selisih skor tertinggi dengan skor terendah per rentang skor dan disesuaikan dengan jumlah item yang ada.

Analisis data hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan peserta didik. Penentuan persentase ketuntasan hasil belajar menggunakan rumus:

a. Peserta didik dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh  $\geq 76$  dari skor maksimal 100.

b. Ketuntasan hasil belajar secara individual

$$\text{Rumus persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

c. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal

$$\text{Rumus persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Nilai	Kriteria Hasil Belajar
$80 \leq SA \leq 100$	Amat baik
$70 \leq SA \leq 79$	Baik
$60 \leq SA \leq 69$	Cukup
$SA \leq 60$	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2014)

### 3.9 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran *buzz group* dalam mata pelajaran sejarah secara efektif, maka akan mampu meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember. Hasil belajar dikatakan mencapai indikator keberhasilan bila hasil belajar peserta didik baik secara individual maupun klasikal mengalami peningkatan, secara individual ketuntasan hasil belajar yaitu  $\geq 76$  dari skor maksimal 100 dan ketuntasan secara klasikal sebesar 85%.

Peningkatan sikap percaya diri peserta didik dikatakan tuntas apabila persentase secara klasikal, maksimal mencapai kriteria sangat baik dengan rentang skor  $77 \leq SA \leq 92$  yang diukur dari indikator yang ada, yaitu: (1) keyakinan akan kemampuan diri yaitu menunjukkan mimik wajah yakin selama pembelajaran; a. menunjukkan sikap tidak ragu-ragu untuk melakukan sesuatu, b. tidak

menunjukkan sikap bingung ketika sedang mengerjakan tugas; (2) kemandirian yaitu tidak bergantung dengan orang lain; a. melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, b. melakukan sesuatu berdasarkan pilihan sendiri bukan meniru orang lain; (3) sikap optimis yaitu dapat bersikap positif dalam menggapai sesuatu; a. dapat bersikap positif dalam menghadapi tantangan, b. tidak mudah putus asa; (4) keberanian dalam bertindak yaitu mampu berperan aktif dalam segala hal; a. mampu berbicara dengan lancar, b. berani mengambil resiko; (5) bersikap toleransi yaitu sikap dan tindakan mau menerima pandangan orang lain; a. mau menerima pendapat orang lain dan b. tidak memaksakan pendapat pada orang lain.



## BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan tentang kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis data dan berisi pula saran yang diperuntukkan bagi pembaca skripsi. Secara terperinci diuraikan sebagai berikut:

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan metode pembelajaran *buzz group* mampu meningkatkan sikap percaya diri peserta didik dalam belajar sejarah di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini ditandai dengan 5 indikator sikap percaya diri sebagai berikut: (a) keyakinan akan kemampuan diri; (b) kemandirian; (c) sikap optimis; (d) keberanian dalam bertindak dan (e) bersikap toleransi mengalami peningkatan dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Pada siklus 1 sikap percaya diri peserta didik memperoleh persentase sebesar 63,73% dengan kriteria baik. Pada siklus 2 sikap percaya diri peserta didik dalam belajar meningkat sebesar 6,52%, sehingga pada siklus 2 menjadi 70,25% dengan kriteria baik pula. Pada siklus 3 juga mengalami peningkatan sebesar 8,01%, sehingga menjadi 78,26% dengan pencapaian kriteria sudah sangat baik. Peningkatan tersebut telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
- 2) Penerapan metode pembelajaran *buzz group* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. Pada siklus 1 hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 73,33% dan mengalami peningkatan sebesar 10% pada siklus 2, sehingga menjadi 83,33%. Pada siklus 3 hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif meningkat 3,33% dari siklus 2, sehingga memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 86,67% pada siklus 3. Berdasarkan data di atas peningkatan hasil

belajar peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran *buzz group* pada pembelajaran sejarah dapat dikatakan berhasil.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *buzz group* untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017, maka penelitian ini memberikan saran dan masukan sebagai berikut:

- 1) bagi pendidik mata pelajaran sejarah, sebaiknya menerapkan metode-metode yang variatif dalam pembelajaran. Salah satunya bisa menggunakan metode pembelajaran *buzz group* guna meningkatkan sikap percaya diri peserta didik, sehingga peserta didik terdorong semangatnya dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik;
- 2) bagi sekolah, hasil dari penelitian ini merupakan sebuah masukan yang dapat berguna dan digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran;
- 3) bagi peserta didik, terutama yang memiliki sikap percaya diri dan hasil belajar kurang optimal hendaknya sadar akan kebutuhan belajar dalam dirinya serta lebih percaya diri dan aktif selama mengikuti pembelajaran sejarah, sehingga hasil belajarnya dapat meningkat; dan
- 4) bagi peneliti lain, hendaknya lebih mengembangkan penelitian pembelajaran melalui metode pembelajaran *buzz group* pada mata pelajaran sejarah atau mata pelajaran lain dalam ruang lingkup yang luas dan jangka waktu yang lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo dan Wahyuni, Sri. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Al-Uqshari, Yusuf. 2005. *Percaya Diri Pasti*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Anam, Khoirul. 2016. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Angelis, Barbara. 2013. *Self Confident: Percaya diri sumber kesuksesan dan kemandirian*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Aprilia, Riska Dwi. 2011. "Penerapan Metode *Buzz Group* dengan *Autentic Assessment* dalam Pembelajaran Fisika di SMP". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: UNEJ.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA Mata Pelajaran Sejarah*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Standar isi Permendiknas No. 22 Tahun 2004 Kurikulum Sejarah SMA*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Exley, Kate dan Dennick, Reg. 2004. *Small Group Teaching*. London: RoutledgeFalmer.
- Fatimah, Enung. 2008. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hambly, Kenneth. 1987. *Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Alih bahasa oleh F.X. Budiyanto. 1995. Jakarta: Arcan.
- Hakim, Thursan. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hapsari, Mahrita Julia. 2011. "Upaya Meningkatkan *Self-Confidence* Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Model Inkuiri terbimbing". Tidak Diterbitkan. Prosiding. Yogyakarta: UNY.
- Hooper, Jarvis C. 1997. *The Teaching Of History*. Oxford: At The Clarendon Press.
- Intanita, Novia. 2013. "Penerapan Metode *Buzz Group* untuk Meningkatkan Kemampuan Berargumen dan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Sejarah". Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru dan Implementasi Kurikulum 2013 SMA/MA dan SMK dan MAK Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Lauster, Peter. 2008. *Tes Kepribadian*. Terjemahan oleh D.H. Gulo. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Maryanah, Fitria. 2014. "Penerapan Metode *Buzz Group* untuk Meningkatkan Kerjasama dan Kemampuan Berargumen Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS Kelas VII C SMP Negeri 1 Manisrenggo Kabupaten Klaten". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Martyanti, Adhetia. 2013. "Membangun *Self-Confidence* Peserta Didik dalam Pembelajaran dengan Pendekatan Problem Solving". Tidak Diterbitkan. Prosiding. Yogyakarta: UNY.
- Narjes *et al.* 2015. "Comparison of Influence of Group Discussion Method with Lecture Method in Relationship with Peers". *Journal of Current Research in Science*. Vol. 3 (1): 64-68.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja pressindo.
- Ningilun. 2011. Diskusi kelompok kecil buzz group. [serial online]. Diakses dari <http://ningilun.wordpress.com/diskusi-kelompok-kecil-buzz-group.html>. [17Desember 2016].
- Nursyarifah, Ana. 2014. "Penerapan Metode Pembelajaran *Buzz Group* untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Peserta Didik di Kelas XI IPS SMAN 5 Pekanbaru". Tidak Diterbitkan. Laporan Penelitian. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Parker, Ruth E. "Small-Group Cooperative Learning Improving Academic, Social Gains in The Classroom". *OSSC Buletin*. Maret 1994. Halaman 48.
- Parson, S., Croft, T. & Harrison, M. 2011. "Engineering students self-confidence in mathematics mapped onto Bandura's self-efficacy". *Engineering Education*. Vol: 6 issue 1, pp: 52-61.
- Partowisastro, Koestoer. 1983. *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Pudjiastuti A., Inge. 2010. "Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan Referensial". *Jurnal Pendidikan Penabur*. No.15. Hlm. 37-49.
- Rachmawati, Tutik. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.

- Rofa'ah. 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sary, Yessy N.E. 2015. *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soepeno, Bambang. 2004. *Penelitian Pendidikan*. Jember: UNEJ.
- Suardi, Moh. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudjana, nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya.
- Sugiyanto. 2009. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jember: Universitas Jember.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijanto. 2012. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumiati dan Asra. 2013. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wahana Prima.
- Sundoro, Mohammad Hadi. 2013. *Keniscayaan Sejarah Pengantar ke Arah Ilmu dan Metode Sejarah*. Jember: UPT Penerbitan UNEJ.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tamburaka, Rustam. 2002. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Lampiran A. Matriks Penelitian

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Penerapan Metode Pembelajaran <i>Buzz Group</i> untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017	<p>1. Apakah penerapan metode pembelajaran <i>buzz group</i> dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017?</p> <p>2. Apakah penerapan metode pembelajaran <i>buzz group</i> dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017?</p>	<p>1. Metode pembelajaran <i>buzz group</i></p> <p>2. Sikap percaya diri peserta didik</p> <p>3. Hasil belajar peserta didik</p>	<p>1. Sikap percaya diri peserta didik:</p> <p>a. Keyakinan akan kemampuan diri</p> <p>b. Kemandirian</p> <p>c. Sikap optimis</p> <p>d. Keberanian dalam bertindak</p> <p>e. Bersikap toleransi</p> <p>2. Hasil belajar peserta didik : Dimensi proses kognitif analisis (C4).</p>	<p>1. Observasi: Mengamati kegiatan pendidik ketika menerapkan metode pembelajaran <i>buzz group</i> selama proses pembelajaran</p> <p>2. Wawancara pada pendidik dan peserta didik mengenai metode pembelajaran sejarah, kondisi, serta situasi saat pembelajaran berlangsung</p> <p>3. Dokumentasi: Daftar nama peserta didik, jadwal mata pelajaran, daftar nilai mata</p>	<p>1. Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas</p> <p>2. Tempat Penelitian: Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember</p> <p>3. Metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Tes dan Angket.</p> <p>4. Analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Sikap percaya diri setiap peserta didik dirumuskan dengan:  <math display="block">P = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%</math>                     Keterangan :                      P : Persentase skor sikap percaya diri peserta didik                      Skor : Jumlah skor yang dicapai                      Skor Tertinggi : Jumlah skor maksimal</li> </ul> <p>Persentase sikap percaya diri peserta didik dalam kelas secara klasikal dapat dihitung dengan rumus:  <math display="block">Pa = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%</math></p>

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	
				<p>pelajaran sejarah, silabus mata pelajaran sejarah kelas XI dan data-data lain yang dapat menunjang penelitian.</p> <p>4. Tes tertulis</p> <p>5. Angket: Mengukur kemampuan sikap percaya diri peserta didik</p>	<p>pelajaran sejarah, silabus mata pelajaran sejarah kelas XI dan data-data lain yang dapat menunjang penelitian.</p> <p>4. Tes tertulis</p> <p>5. Angket: Mengukur kemampuan sikap percaya diri peserta didik</p>	<p>Keterangan: Pa : Persentase sikap percaya diri peserta didik klasikal</p> <p>Skor : Jumlah skor yang dicapai seluruh peserta didik dalam kelas</p> <p>Skor Tertinggi : Jumlah skor maksimal seluruh peserta didik dalam kelas</p> <p>Rumus yang digunakan dalam ketuntasan hasil belajar:</p> <p>a. Ketuntasan secara individual</p> $= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$ <p>b. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal</p> $= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$

## Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data

### 1. Pedoman Observasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Sebelum pelaksanaan tindakan	Pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jember
	a. Aktivitas pendidik selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas	
	b. Aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran sejarah	Peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jember
2.	Pada saat pelaksanaan tindakan	
	a. Aktivitas pendidik selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan metode pembelajaran <i>buzz group</i>	Pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jember
	b. Aktivitas/wujud sikap percaya diri peserta didik selama pembelajaran sejarah melalui penerapan metode <i>buzz group</i> di kelas	Peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jember

Sumber: Cahyono (2013)

### 2. Pedoman Wawancara

No.	Data yang diperoleh	Responden
1.	Metode pembelajaran yang biasa diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran sejarah	Pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jember
2.	Aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran sejarah	Pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jember
3.	Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran sejarah	Pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jember
4.	Tanggapan peserta didik mengenai metode pembelajaran yang biasa digunakan pendidik pada saat kegiatan pembelajaran sejarah	Peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jember
5.	Tanggapan mengenai kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran <i>buzz group</i> yang diterapkan	Pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jember
6.	Kendala yang dihadapi pendidik dan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar di kelas	Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jember

Sumber: Cahyono (2013)

### 3. Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang diambil	Responden
1.	Daftar nama peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jember	Pendidik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jember
2.	Daftar nilai ulangan harian peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jember	
3.	Jadwal mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember	
4.	Silabus pembelajaran dan data-data lain yang dapat menunjang penelitian	
5.	Foto kegiatan penelitian	Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jember

Sumber: Cahyono (2013)

### 4. Pedoman Tes

No.	Data yang diambil	Responden
1.	Hasil belajar/tes peserta didik setelah pelaksanaan tindakan tiap siklus	Peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jember

Sumber: Cahyono (2013)

### 5. Angket

No.	Data yang diambil	Responden
1.	Mengukur tingkat kemampuan sikap percaya diri peserta didik yang diperoleh dari skor jawaban setiap item pada lembar angket yang diberikan sebelum ataupun sesudah tindakan	Peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jember

Sumber: Wulandari (2013)

## Lampiran C. Lembar Wawancara

### C.1 Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1

Bentuk : Wawancara setengah terstruktur (terbuka)

Responden : Bpk. Sugeng Istanto, S.Pd.

#### a. Wawancara sebelum tindakan

1. Metode pembelajaran apa yang biasanya digunakan bapak dalam melaksanakan pembelajaran sejarah?
2. Bagaimana sikap/aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran sejarah di kelas?
3. Bagaimana hasil belajar yang dicapai peserta didik terhadap pembelajaran sejarah?
4. Bagaimanakah kemampuan peserta didik pada saat diberikan tugas mandiri atau tugas kelompok dalam pembelajaran sejarah?
5. Apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan bapak pada saat pembelajaran sejarah berlangsung?
6. Bagaimana sistem penilaian yang digunakan bapak pada mata pelajaran sejarah?
7. Kendala apa saja yang ditemui saat pembelajaran sejarah berlangsung?

**C.2 Wawancara dengan Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1**

Bentuk : Wawancara setengah terstruktur

Reaponden : Peserta didik kelas XI IPS 1

**a. Wawancara sebelum tindakan**

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran sejarah?
2. Cara apa yang sering digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran selama ini?
3. Apakah anda antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah peminatan?
4. Apakah anda tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik?
5. Apakah anda selalu berpartisipasi dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan maupun berargumen dalam pembelajaran sejarah di kelas?
6. Apa saja kendala atau kesulitan yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran sejarah?

### C.3 Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1

Bentuk : Wawancara setengah terstruktur (terbuka)

Responden : Bpk. Sugeng Istanto, S.Pd.

#### a. Wawancara setelah tindakan

1. Bagaimana tanggapan bapak tentang penerapan metode pembelajaran *buzz group* pada pembelajaran sejarah?
2. Bagaimana sikap/aktivitas peserta didik selama penerapan metode pembelajaran *buzz group* dalam pembelajaran sejarah?
3. Menurut bapak bagaimana tingkat kemampuan peserta didik dalam menerima materi saat penerapan metode pembelajaran *buzz group* dalam pembelajaran sejarah?
4. Apakah peserta didik mampu menjawab dengan baik setiap pertanyaan yang diajukan bapak selama pembelajaran berlangsung?
5. Menurut bapak, apakah penerapan metode pembelajaran *buzz group* memberi dampak positif terhadap peserta didik di kelas?
6. Bagaimanakah kemampuan peserta didik setelah dilakukan kegiatan diskusi kelompok dengan metode pembelajaran *buzz group* pembelajaran sejarah?
7. Kendala apa saja yang dihadapi bapak selama penerapan metode pembelajaran *buzz group* dalam pembelajaran sejarah?

**C.4 Wawancara dengan Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1**

Bentuk : Wawancara setengah terstruktur

Reaponden : Peserta didik kelas XI IPS 1

a. Wawancara setelah tindakan

1. Bagaimana pendapat anda mengenai metode pembelajaran *buzz group* yang sudah diterapkan dalam pembelajaran sejarah?
2. Apakah dengan metode pembelajaran *buzz group* yang diterapkan oleh pendidik menjadikan anda lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran sejarah?
3. Apakah anda antusias dalam mengikuti pembelajaran sejarah yang menggunakan metode pembelajaran *buzz group* di kelas?
4. Apakah dengan metode pembelajaran yang baru digunakan oleh pendidik, menjadikan anda lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan?
5. Apakah anda selalu tampil percaya diri dalam berpartisipasi seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan maupun berargumen selama pembelajaran sejarah di kelas?
6. Apa saja kendala atau kesulitan yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran sejarah selama menggunakan metode pembelajaran *buzz group*?

### C.5 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan/ Pra Siklus

- Peneliti : “Metode Pembelajaran apa yang biasa digunakan bapak dalam melaksanakan pembelajaran sejarah dan mengapa bapak memilih metode tersebut?”.
- Pendidik : “Biasanya saya sering menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan tanya jawab, dan memberikan tugas pada peserta didik, selain itu terkadang saya juga menggunakan metode problem solving. Metode ceramah tetap saya gunakan karena masih dirasa efektif untuk penyampaian materi sejarah dipapan tulis yang cukup banyak dan butuh penjelasan yang luas. Sedangkan untuk penggunaan metode problem solving karena tidak ribet, tidak ruwet dan cukup memenuhi sumber belajar itu saja”.
- Peneliti : “Bagaimana sikap/aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran sejarah di kelas?”.
- Pendidik : “Sikap peserta didik dalam pembelajaran sejarah mereka sebagian cukup antusias, ada juga yang pasif tetapi tetap menyimak materi yang dijelaskan saya, beragamlah”.
- Peneliti : “Bagaimana hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode yang biasa bapak terapkan tersebut?”
- Pendidik : “Nilai peserta didik pastinya beragam juga, ada yang rendah, sedang, dan ada juga yang tuntas. Tetapi untuk kelas XI IPS 1 memang kalau berbicara masalah nilai lebih rendah dibandingkan dengan kelas XI IPS 2. Oleh karena itu, kelas XI IPS 1 lebih dibangun kemauan belajarnya atau motivasi belajarnya. Jadi saya lebih menekankan dan membangun semangat belajar mereka”.
- Peneliti : “Bagaimanakah kemampuan peserta didik pada saat diberikan tugas mandiri atau tugas kelompok dalam pembelajaran sejarah oleh bapak?”.

- Pendidik : “Mereka saat diberikan tugas semua mengerjakan, hanya saja ada beberapa peserta didik yang kadang-kadang telat pengumpulannya. Tapi semuanya mengejakan ko’mbak”.
- Peneliti : “Apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan bapak pada saat pembelajaran berlangsung?”.
- Pendidik : “Tidak semuanya bisa menjawab, terutama pertanyaan yang cukup sulit yang diberikan untuk memulai penjelasan materi. Nah, pertanyaan yang cukup sulit yang saya berikan kepada peserta didik bertujuan untuk memancing rasa penasaran mereka disetiap penjelasan materi, tetapi ada juga pertanyaan yang mudah yang sifatnya mengulang pengetahuan yang mereka miliki. Dan biasanya yang menjawab itu yang memang aktif di kelas, untuk anak yang kurang aktif biasanya saya tunjuk langsung”.
- Peneliti : “Bagaimana sistem penilaian yang digunakan bapak pada mata pelajaran sejarah?”
- Pendidik : “Seperti biasanya, yang penting di atas nilai 76 mereka sudah dikatakan tuntas”.
- Peneliti : “Kendala apa saja yang ditemui bapak saat pembelajaran di kelas berlangsung?”.
- Pendidik : “Untuk kendala dalam pembelajaran yaitu saya mengalami kesulitan dalam IT itu saja mbak”.

### C.6 Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

- Peneliti : “Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran sejarah?”.
- Peserta didik : “Menurut saya pembelajaran sejarah cukup menyenangkan, soalnya Pak Is kalau mengajar kadang sambil melawak tetapi kadang juga membuat saya bosan kalau materi terlalu banyak, dan saya menjadi malas mendengarkan bu”.
- Peneliti : “Cara apa yang sering digunakan oleh Pak Is selaku pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sejarah selama ini?”.
- Peserta didik : “Biasanya beliau mengawali dengan cerita terlebih dahulu, menjelaskan materi yang ditulis dipapan tulis, kemudian kami diberi tugas bu”.
- Peneliti : “Apakah anda antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah peminatan?”.
- Peserta didik : “Kadang-kadang antusias bu”.
- Peneliti : “Apakah anda selalu tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik?”.
- Peserta didik : “Kadang-kadang bu, kalau saya sakit biasanya mengumpulkannya agak telat atau menyusul”.
- Peneliti : “Apakah anda selalu berpartisipasi dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan maupun berargumen dalam pembelajaran sejarah di kelas?”.
- Peserta didik : “Biasanya saya bertanya kalau tidak paham materi bu, kalau menjawab pertanyaan saya jarang karena gugup dan takut salah bu, tapi kalau saya benar-benar mengerti jawabannya saya menjawab pertanyaan tersebut bu”.
- Peneliti : “Apa saja kendala atau kesulitan yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran sejarah?”.
- Peserta didik : “Materinya yang banyak bu”.

### C.7 Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan

- Peneliti : “Bagaimana tanggapan atau pendapat bapak mengenai metode pembelajaran *buzz group* yang diterapkan pada pembelajaran sejarah?”.
- Pendidik : “Menurut saya sendiri metode pembelajaran *buzz group* pada pembelajaran sejarah sangat bagus untuk peserta didik, karena mereka menjadi lebih semangat selama mengikuti pembelajaran dan peserta didik menjadi lumayan aktif dari biasanya dalam pembelajaran di kelas”.
- Peneliti : “Bagaimana sikap/aktivitas peserta didik selama penerapan metode pembelajaran *buzz group* dalam pembelajaran sejarah?”.
- Pendidik : “Selama pembelajaran sikap mereka cukup antusias di kelas dibandingkan dari biasanya, mungkin karena ini suatu metode yang baru dalam bentuk diskusi *buzz group*. Dan kalau metode diskusi kan memang menuntut peserta didik aktif ya..., jadi lumayan lah mereka cukup aktif tadi di kelas”.
- Peneliti : “Menurut bapak bagaimana tingkat kemampuan peserta didik saat penerapan metode pembelajaran *buzz group* dalam pembelajaran sejarah?”.
- Pendidik : “Kemampuan peserta didik selama penerapan metode tersebut, mbak sudah bisa lihat sendiri bagaimana perkembangannya. Mereka mulai ada peningkatan dalam mengerjakan permasalahan yang diberikan dalam kelompok misalnya..., terus anak yang pintar seperti yang sering bertanya dan berpendapat saya batasi, lebih didorong pada anak yang jarang menjelaskan seperti itu, sehingga mereka semua bisa memiliki kemampuan untuk terbiasa berbicara dalam pembelajaran dikelas”.
- Peneliti : “Selama pembelajaran apakah peserta didik mampu menjawab setiap pertanyaan yang diberikan bapak di dalam kelas?”.

- Pendidik : “Berdasarkan catatan di buku saya, selama beberapa pertemuan ini mereka sudah mulai mampu menjawab dengan tepat pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh saya sendiri. Meskipun terkadang ada jawaban yang kurang lengkap, tetapi rata-rata mereka sudah bisa menjawab. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan diskusi saya tuntut mereka untuk fokus dengan topik pembahasan yang dijelaskan oleh kelompok lain dan harus menguasai topik pembahasan kelompoknya sendiri, sehingga ketika ada pertanyaan baik dari saya maupun dari temannya diharapkan mereka mampu menjawab. Dengan demikian selama penerapan metode pembelajaran *buzz group* mereka rata-rata bisa menjawab dengan baik”.
- Peneliti : “Menurut bapak, apakah penerapan metode pembelajaran *buzz group* memberi dampak positif terhadap peserta didik?”.
- Pendidik : “Kalau berdasarkan peningkatan anak-anak mbak, menurut saya metode tersebut berdampak positif. Hal tersebut dapat dilihat dari peserta didik yang mampu menerima materi dengan penerapan metode baru. Peserta didik juga menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, banyak peserta didik yang sudah mampu menyimpulkan materi dan mereka sudah mampu berinteraksi serta bekerja sama secara kolaboratif dengan teman-temannya selama diskusi, selain itu sudah ada yang berani mengajukan pertanyaan antar kelompok. Jadi, sudah memberi dampak positif”.
- Peneliti : “Bagaimanakah kemampuan peserta didik setelah dilakukan kegiatan diskusi kelompok dengan metode pembelajaran *buzz group* pembelajaran sejarah?”
- Pendidik : “Seperti yang saya jelaskan tadi mbak, peserta didik kemampuannya selama kegiatan diskusi sudah lebih baik dari sebelumnya, saling bertukar pendapat selama diskusi. Anak yang

jarang berbicara juga sering saya tunjuk, intinya sudah ada peningkatan”.

Peneliti : “Kendala apa saja yang dihadapi bapak selama penerapan metode pembelajaran *buzz group* dalam pembelajaran sejarah dan bagaimana tingkat kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran sejarah?”.

Pendidik : “Kendalanya masalah waktu, saya harus mengatur waktu dengan baik supaya semua kelompok bisa selesai presentasi dan cukup untuk memberikan tes. Percaya diri mereka sudah lebih baik”.

### **C.8 Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan**

Peneliti : “Bagaimana pendapat anda mengenai metode pembelajaran *buzz group* yang sudah diterapkan dalam pembelajaran sejarah?”.

Peserta didik : “Menurut saya metode pembelajaran sejarah dengan metode tadi lebih menyenangkan bu, alasan karena saya sendiri lebih suka kegiatan diskusi dalam pembelajaran daripada hanya duduk mendengarkan, mencatat dan mengerjakan tugas bu. Kalau dengan diskusi kan bisa saling bertukar pendapat dengan teman-teman di kelas bu”.

Peneliti : “Apakah dengan metode pembelajaran *buzz group* yang diterapkan oleh pendidik menjadikan anda lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran sejarah?”.

Peserta didik : “Menurut saya iya bu, materi pembelajarannya lebih mudah dipahami. Seandainya ada yang belum paham, kan bisa didiskusikan saat kegiatan presentasi kelas bu”.

Peneliti : “Apakah anda antusias dalam mengikuti pembelajaran sejarah yang menggunakan metode pembelajaran *buzz group* di kelas?”.

Peserta didik : “Iya bu, karena saya menjadi lebih paham materi, membuat saya lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran”.

- Peneliti : “Apakah dengan metode pembelajaran yang baru digunakan oleh pendidik, menjadikan anda lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan?”.
- Peserta didik : “Iya lebih mudah bu karena dikerjakan bersama-sama dalam diskusi kelompok”.
- Peneliti : “Apakah anda selalu tampil percaya diri dalam berpartisipasi seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan maupun berargumen selama pembelajaran sejarah di kelas?”.
- Peserta didik : “Saya sendiri lebih percaya diri menjawab pertanyaan dalam kegiatan diskusi di kelas bu, soalnya saya menguasai topik materi yang dibahas oleh kelompok. Kalau mengajukan pertanyaan saya tidak terlalu sering bu, dan untuk mengemukakan pendapat biasanya saya menunggu kalau sudah ditunjuk oleh pak Is”.
- Peneliti : “Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran sejarah selama pendidik menggunakan metode pembelajaran *buzz group*?”.
- Peserta didik : “Menurut saya kesulitannya kurang tau ya bu, soalnya selama kegiatan diskusi dan penjelasan materi sepertinya lancar saja gitu bu”.

## Lampiran D. Pedoman Pengisian Angket Sikap Percaya Diri

### D.1 Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	Jumlah
Sikap Percaya Diri	1. Keyakinan akan kemampuan diri sendiri	a) Menunjukkan sikap tidak ragu-ragu untuk melakukan sesuatu	1,2,3	3
		b) Tidak menunjukkan sikap bingung ketika sedang mengerjakan tugas	4,5,6	3
	2. Kemandirian	a) Melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain	7,8,9	3
		b) Melakukan sesuatu berdasarkan pilihan sendiri bukan meniru orang lain	10,11,12	3
	3. Sikap optimis	a) Dapat bersikap positif dalam menghadapi tantangan	13,14,15	3
		b) Tidak mudah putus asa	16,17,18	3
	4. Keberanian dalam bertindak	a) Mampu berbicara dengan lancar	19,20,21	3
		b) Berani mengambil resiko	22,23,24	3
	5. Bersikap toleran	a) Mau menerima pendapat orang lain	25,26,27	3
		b) Tidak memaksakan pendapat pada orang lain	28,29,30	3
Jumlah				30

Sumber: Lauster (2008)

## D.2 Lembar Angket

### SKALA SIKAP PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK

#### A. PETUNJUK

##### b. Identitas Peserta Didik

a. Nama : .....

b. No Absen : .....

c. Jenis kelamin: L / P (lingkari yang sesuai)

2. Jawaban yang anda isi tidak bersifat benar dan salah. Jawaban bersifat pribadi dan **tidak** akan mempengaruhi nilai anda. Mohon diisi sesuai dengan pilihan anda dan kondisi anda pada saat ini.

3. Instrumen ini terdiri dari pernyataan dan pilihan jawaban. Pilihlah salah satu pernyataan yang sesuai dengan pilihan anda dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang disediakan.

#### B. CONTOH

NO.	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SL	SR	JR	TP
1.	Jika saya memiliki masalah dengan teman, saya tidak dapat menyelesaikannya sendiri				√

Keterangan:

SL : bila pernyataan tersebut **selalu** terjadi pada diri anda

SR : bila pernyataan tersebut **sering** terjadi pada diri anda

JR : bila pernyataan tersebut **jarang** terjadi pada diri anda

TP : bila pernyataan tersebut **tidak pernah** terjadi pada diri anda

NO.	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SL	SR	JR	TP
1.	Saat pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat yang ada di papan tulis, saya langsung melakukannya untuk menguraikan jawaban dari papan tulis tersebut				
2.	Ketika pendidik membentuk diskusi kelompok saya menginginkan jadi ketua kelompok				
3.	Saya merasa yakin bisa menyelesaikan setiap tugas yang diberikan pendidik meskipun sulit				
4.	Saya tidak pernah kebingungan saat mengerjakan ujian mata pelajaran sejarah				
5.	<i>Saya kebingungan jika tugas yang diberikan pendidik cukup banyak</i>				
6.	<i>Saya kebingungan saat pendidik tiba-tiba mengajukan pertanyaan kepada saya</i>				
7.	<i>Saya meminta bantuan teman ketika akan mengerjakan tugas di kelas</i>				
8.	<i>Ketika ulangan, saya bertanya kepada teman saat tidak diawasi pendidik</i>				
9.	<i>Saya melihat pekerjaan teman terlebih dahulu sebelum mengerjakan tugas sendiri</i>				
10.	<i>Saya mengangkat tangan untuk berpendapat hanya karena ikut-ikutan teman</i>				
11.	Saya menjawab soal tes yang diberikan pendidik sesuai dengan ide dan kemampuan yang saya miliki				
12.	Saya tidak mudah berubah pikiran jika dalam diskusi ada pendapat yang berbeda				
13.	<i>Saya merasa jenuh ketika pendidik memberikan banyak tugas/PR</i>				
14.	<i>Kritikan orang lain terhadap pendapat yang saya ajukan membuat saya terpuruk</i>				
15.	Saya mampu beradaptasi dengan segala sesuatu materi pembelajaran sejarah yang baru				

NO.	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SL	SR	JR	TP
16.	Saya akan berusaha memperbaiki kesalahan sendiri ketika nilai kurang memuaskan				
17.	Jika tidak bisa mengerjakan tugas saya akan menanyakan kepada guru				
18.	<i>Saya pasrah ketika saya mendapatkan nilai pas-pasan</i>				
19.	<i>Saya terlihat gugup ketika berpendapat dalam kegiatan diskusi di kelas</i>				
20.	<i>Saya sulit mengolah kata saat diminta mengemukakan pendapat secara dadakan oleh pendidik</i>				
21.	Saya mampu menjelaskan materi pelajaran sejarah kepada teman yang belum paham				
22.	<i>Saya tidak mengacungkan tangan karena merasa takut salah untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan pendidik di kelas</i>				
23.	Saya ingin menjadi yang pertama dalam mendapatkan giliran tampil di depan kelas				
24.	Saya berani mengemukakan kritik dan masukan disetiap kegiatan diskusi kelas				
25.	Saya biasa menghargai dan menerima pendapat orang lain yang tidak sependapat dengan saya				
26.	<i>Saya tidak suka mendapat kritikan dari yang orang lain terhadap pendapat yang saya kemukakan</i>				
27.	Saya menghargai pendapat orang lain meskipun itu salah.				
28.	<i>Saat berdiskusi, saya merasa bahwa jawaban saya paling benar</i>				
29.	<i>Tidak biasa menerima kesepakatan karena perbedaan pendapat</i>				
30.	Dalam kelompok, saya memberi kesempatan yang sama pada kelompok untuk menjawab pertanyaan				

### D.3 Kriteria Penilaian Angket Sikap Percaya Diri Peserta Didik

➤ Pertanyaan Positif

1. Jika peserta didik menjawab selalu, maka skor yang di dapat adalah 4
2. Jika peserta didik menjawab sering, maka skor yang di dapat adalah 3
3. Jika peserta didik menjawab jarang, maka skor yang di dapat adalah 2
4. Jika peserta didik menjawab tidak pernah, maka skor yang di dapat adalah 1

➤ Pertanyaan Negatif

1. Jika peserta didik menjawab selalu, maka skor yang di dapat adalah 1
2. Jika peserta didik menjawab sering, maka skor yang di dapat adalah 2
3. Jika peserta didik menjawab jarang, maka skor yang di dapat adalah 3
4. Jika peserta didik menjawab tidak pernah, maka skor yang di dapat adalah 4

➤ Kriteria sikap percaya diri dianalisis dengan rumus:

- a. Sikap percaya diri peserta didik dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase skor sikap percaya diri yang dicapai peserta didik

Skor : Jumlah skor yang dicapai peserta didik

Skor Tertinggi : Jumlah skor maksimal yang dicapai peserta didik

- b. Persentase sikap percaya diri peserta didik secara klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$Pa = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan :

Pa : Persentase sikap percaya diri secara klasikal

Skor : Jumlah skor yang dicapai seluruh peserta didik dalam kelas

Skor Tertinggi : Jumlah skor maksimal yang dicapai seluruh peserta didik dalam kelas

Lampiran E. Hasil Data Angket Sikap Percaya Diri Peserta Didik Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	Sikap Percaya Diri																														Total
		Keyakinan Kemampuan Diri						Kemandirian						Sikap Optimis						Keberanian dalam Bertindak						Bersikap Toleran						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Abiyyu	2	1	1	2	1	3	1	3	3	4	3	2	1	4	2	4	3	3	4	3	2	4	4	3	1	4	3	2	4	4	81
2	Andhiyah	2	1	3	2	2	2	1	4	2	3	2	4	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	4	3	2	2	2	70	
3	Aulia Dwi	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	79	
4	Aulia Indar	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	68	
5	Aurel Syania	2	2	4	3	1	2	3	3	3	2	4	3	1	3	4	3	3	4	2	2	3	1	2	2	4	4	2	2	2	3	79
6	Bea Shanty	1	1	3	2	1	1	2	1	1	3	2	2	2	1	2	3	1	2	1	1	2	1	2	2	4	3	3	1	3	2	56
7	Dwi Ajeng	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	3	2	1	2	3	3	3	1	2	2	1	2	1	3	3	1	2	3	2	64
8	Fara Khalisa	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	90
9	Farah Aulia	2	1	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	1	2	1	4	2	2	1	2	58
10	Fauzy Ahmad	2	2	3	3	3	1	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	2	2	2	1	1	2	1	3	2	3	2	66
11	Firosa Amalia	2	2	3	2	1	2	3	3	3	4	3	2	1	3	2	4	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	2	72	
12	Floradya	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	4	1	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	63	
13	Gede Yoga	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	3	2	73
14	Hasri Nisrina	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	4	4	3	3	2	4	82
15	Hilda	2	1	3	2	2	2	1	1	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	2	1	1	2	4	3	2	2	1	2	58
16	Hilmi Rizki	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	1	2	1	2	2	3	1	2	1	3	2	2	2	2	63
17	Irsalina	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	93
18	Kresna Aji	2	2	2	2	1	2	1	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	1	1	61
19	Maulana	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	2	94

No	Nama Peserta Didik	Sikap Percaya Diri																												Total		
		Keyakinan Kemampuan Diri						Kemandirian						Sikap Optimis						Keberanian dalam Bertindak						Bersikap Toleran						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30
20	Meileni	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	94
21	M. Alvin	1	1	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	1	4	2	2	1	1	3	3	1	3	2	2	3	4	3	2	2	1	72
22	M. Shalhan	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	72
23	Narita Chitsa	2	1	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	82
24	Natalia Delina	2	2	3	2	2	1	1	3	2	3	2	1	1	2	3	3	1	2	1	1	2	1	2	2	3	2	1	1	1	1	54
25	Radhika	2	1	3	2	1	2	3	2	3	4	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	1	3	1	2	3	4	2	1	2	2	66
26	Ratih Elvia	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	65
27	Salsabilla	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	1	2	2	3	64
28	Satrio Nanda	2	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	70
29	Tsaqif	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	2	2	51
30	Zakia Dwi	3	2	2	2	1	2	2	2	4	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	75
Jumlah Skor		64	53	82	71	60	67	61	81	74	89	79	74	58	69	74	93	67	78	67	64	67	64	58	68	84	93	74	64	72	66	2135

**Lampiran F. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Sikap Percaya Diri**

Tabel Uji Validitas Angket mengenai Sikap Percaya Diri

No Item	R <sub>xy</sub>	r <sub>tabel 5% (30)</sub>	Keterangan
1	0,695	0,361	Valid
2	0,556	0,361	Valid
3	0,256	0,361	Tidak Valid
4	0,268	0,361	Tidak Valid
5	0,473	0,361	Valid
6	0,676	0,361	Valid
7	0,626	0,361	Valid
8	0,549	0,361	Valid
9	0,461	0,361	Valid
10	0,276	0,361	Tidak Valid
11	0,430	0,361	Valid
12	0,562	0,361	Valid
13	0,267	0,361	Tidak Valid
14	0,659	0,361	Valid
15	0,537	0,361	Valid
16	0,283	0,361	Tidak Valid
17	0,681	0,361	Valid
18	0,739	0,361	Valid
19	0,779	0,361	Valid
20	0,681	0,361	Valid
21	0,624	0,361	Valid
22	0,685	0,361	Valid
23	0,556	0,361	Valid
24	0,742	0,361	Valid
25	0,239	0,361	Tidak Valid
26	0,280	0,361	Tidak Valid
27	0,345	0,361	Valid
28	0,623	0,361	Valid
29	0,625	0,361	Valid
30	0,510	0,361	Valid

Tabel Uji Reliabilitas

Hasil Uji	r <sub>tabel 5% (30)</sub>	Keterangan
0,922	0,361	Reliabel

Kesimpulan: berdasarkan tabel diatas, maka terdapat 23 item yang dinyatakan valid dan reliabel.

Lampiran G. Hasil Analisis Data Angket Valid Sikap Percaya Diri Peserta Didik Pra Siklus

Nama Peserta Didik	Sikap Percaya Diri																							Σ Skor	Skor PD	Kriteria			
	Keyakinan Kemampuan Diri				Kemandirian					Sikap Optimis				Keberanian dalam Bertindak					Bersikap Toleran				SB			B	C	K	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22							23
Abiyyu	2	1	1	3	1	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	4	4	64	69,6		√		
Andhiyah	2	1	2	2	1	4	2	2	4	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	49	53,3			√	
Aulia Dwi	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	59	64,1		√		
Aulia Indar	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	49	53,3			√	
Aurel	2	2	1	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	58	63		√		
Bea Shanty	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	3	1	3	2	36	39,1				√
Dwi Ajeng	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	3	3	1	2	2	1	2	1	1	2	3	2	47	51,1			√	
Fara Khalisa	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	70	76,1	√			
Farah Aulia	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	40	43,5			√	
Fauzy A.	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	52	56,5			√	
Firosa A.	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	1	2	3	2	2	2	1	1	3	2	3	2	50	54,3			√	
Floradya	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	44	47,8			√	
Gede Yoga	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	53	57,6			√	
Hasri N.	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	4	60	65,2		√		
Hilda	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	37	40,2				√
Hilmi Rizki	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	1	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	45	48,9			√	
Irsalina	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	73	79,3	√			
Kresna Aji	2	2	1	2	1	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	44	47,8			√	
Maulana	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	2	3	2	73	79,3	√			

Nama Peserta Didik	Sikap Percaya Diri																							Σ Skor	Skor PD	Kriteria			
	Keyakinan Kemampuan Diri				Kemandirian				Sikap Optimis				Keberanian dalam Bertindak				Bersikap Toleran				SB	B	C			K			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20							21	22	23
Meileni	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	72	78,3	√			
M. Alvin	1	1	3	4	3	3	3	2	3	4	2	1	1	3	3	1	3	2	2	3	2	2	1	53	57,6			√	
M. Shalhan	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	53	57,6			√	
Narita C.	2	1	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	1	64	69,6		√		
Natalia D.	2	2	2	1	1	3	2	2	1	2	3	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	37	40,2				√
Radhika	2	1	1	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	1	3	1	2	2	1	2	2	45	48,9			√	
Ratih Elvia	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	2	1	2	48	52,2			√	
Salsabilla	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	3	47	51,1			√	
Satrio N.	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	49	53,3			√	
Tsaqif	1	1	2	1	1	2	1	3	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	36	39,1				√
Zakia Dwi	3	2	1	2	2	2	4	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	58	63		√		
Total	64	53	60	67	61	81	74	79	74	69	74	67	78	67	64	67	64	58	68	74	64	72	66	1565	1700,9	4	6	16	4
Jumlah Skor Tercapai	244				369				288				388				276				1565	56,7%							
Jumlah Skor Maksimal	480				600				480				720				480				2760								
Persentase	50,83%				61,5%				60%				53,89%				57,5%				56,7%		13,3%	20%	53,3%	13,3%			

Keterangan :

Pa : Persentase sikap percaya diri secara klasikal

Skor : Jumlah skor yang dicapai seluruh peserta didik dalam kelas = 1565

Skor Tertinggi : Jumlah skor maksimal yang dicapai seluruh peserta didik dalam kelas (diperoleh dari jumlah skor maksimal sikap percaya diri dikalikan dengan jumlah seluruh peserta didik, sehingga  $92 \times 30 = 2760$ )

$$Pa = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\% \quad \rightarrow \quad Pa = \frac{1565}{2760} \times 100\% = 56,7 \%$$

➤ Perhitungan persentase sikap percaya diri peserta didik secara klasikal pada pra siklus

$$\text{Persentase sikap percaya diri peserta didik (klasikal)} = \frac{\text{jumlah peserta didik (setiap kriteria sikap percaya diri)}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

- Persentase sikap percaya diri peserta didik sangat baik  $= \frac{4}{30} \times 100\% = 13,3\%$
- Persentase sikap percaya diri peserta didik baik  $= \frac{6}{30} \times 100\% = 20\%$
- Persentase sikap percaya diri peserta didik cukup  $= \frac{16}{30} \times 100\% = 53,3\%$
- Persentase sikap percaya diri peserta didik kurang  $= \frac{4}{30} \times 100\% = 13,3\%$

**Lampiran H. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus****Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember**

KKM: 76

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Abiyyu Rusydana Amanullah	L	76	√	
2	Andhiyah Ivena Ramadani	P	52		√
3	Aulia Dwi Ramadhanti	P	76	√	
4	Aulia Indar Khatami	P	79	√	
5	Aurel Syania Prabowo	P	79	√	
6	Bea Shanty Octova	P	61		√
7	Dwi Ajeng Ratri	P	67		√
8	Fara Khalisa Siti Harumi	P	80	√	
9	Farah Aulia Rahma Safitri	P	58		√
10	Fauzy Ahmad Nafis Azizi	L	61		√
11	Firosa Amalia Zain	P	64		√
12	Floradya Shafuti	P	61		√
13	Gede Yoga Setyawan	L	61		√
14	Hasri Nisrina Octaviani	P	76	√	
15	Hilda Tiningrum	P	43		√
16	Hilmi Rizki Muhammad	L	61		√
17	Irsalina Fildzah Firdausi	P	82	√	
18	Kresna Aji Mahendra	L	55		√
19	Maulana Audilan Fikri	L	79	√	
20	Meileni Nurhayati	P	79	√	
21	Muhammad Alvin Ramadhan	L	64		√
22	Muhammad Shalhan Assalam	L	73		√
23	Narita Chitsa Kirana	P	76	√	
24	Natalia Delina	P	58		√
25	Radhika Adam Ardiansyah	L	67		√
26	Ratih Elvia Valda	P	49		√
27	Salsabilla Melinia Amanah	P	67		√
28	Satrio Nanda Nugraha Fahreza	L	70		√
29	Tsaqif Naufal Wildan	L	58		√
30	Zakia Dwi Wardhani	P	76	√	
Jumlah			2008	11	19
Nilai Rata-Rata			66,93		
Ketuntasan Klasikal				36,67%	63,33%

Lampiran I. Hasil Analisis Data Angket Sikap Percaya Diri Peserta Didik Pra Siklus dengan Penerapan Metode *Buzz Group*

Nama Peserta Didik	Sikap Percaya Diri																							Σ Skor	Skor PD	Kriteria			
	Keyakinan Kemampuan Diri				Kemandirian					Sikap Optimis				Keberanian dalam Bertindak					Bersikap Toleran				SB			B	C	K	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22							23
Abiyyu	2	2	1	3	1	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	4	4	65	71,7		√		
Andhiyah	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	50	54,3			√	
Aulia Dwi	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	59	64,1		√		
Aulia Indar	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	49	53,3			√	
Aurel	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	2	3	4	72	78,3	√			
Bea Shanty	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	3	2	3	2	2	3	3	3	2	42	45,6			√	
Dwi Ajeng	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	57	61,9		√		
Fara Khalisa	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	72	78,3	√			
Farah Aulia	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	3	2	2	3	2	2	2	1	2	42	45,6			√	
Fauzy A.	2	2	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	3	3	56	60,8		√		
Firosa A.	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	57	61,9		√		
Floradya	2	1	3	3	2	4	3	3	2	1	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	55	59,8		√		
Gede Yoga	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	55	59,8		√		
Hasri N.	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	4	60	65,2		√		
Hilda	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	37	40,2				√
Hilmi Rizki	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	1	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	45	48,9			√	
Irsalina	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	73	79,3	√			
Kresna Aji	2	2	1	2	1	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	44	47,8			√	
Maulana	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	2	74	80,4	√			

Nama Peserta Didik	Sikap Percaya Diri																							Σ Skor	Skor PD	Kriteria			
	Keyakinan Kemampuan Diri				Kemandirian				Sikap Optimis				Keberanian dalam Bertindak				Bersikap Toleran				SB	B	C			K			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20							21	22	23
Meileni	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	72	78,3	√			
M. Alvin	1	1	3	4	3	3	3	2	3	4	2	1	1	3	3	1	3	2	2	3	2	2	1	53	57,6			√	
M. Shalhan	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	55	59,8		√		
Narita C.	2	1	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	1	64	69,6		√		
Natalia D.	2	2	2	1	1	3	2	2	1	2	3	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	37	40,2				√
Radhika	2	1	1	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	1	3	1	2	2	1	2	2	45	48,9			√	
Ratih Elvia	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	2	1	2	48	52,2			√	
Salsabilla	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	3	47	51,1			√	
Satrio N.	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	49	59,8		√		
Tsaqif	1	1	2	1	1	2	1	3	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	36	39,1				√
Zakia Dwi	2	2	4	3	3	2	1	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	59	64,1		√		
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>55</b>	<b>63</b>	<b>73</b>	<b>63</b>	<b>82</b>	<b>73</b>	<b>76</b>	<b>73</b>	<b>70</b>	<b>74</b>	<b>69</b>	<b>78</b>	<b>71</b>	<b>71</b>	<b>71</b>	<b>70</b>	<b>67</b>	<b>73</b>	<b>78</b>	<b>68</b>	<b>74</b>	<b>71</b>	<b>1629</b>	<b>1777,9</b>	<b>5</b>	<b>12</b>	<b>10</b>	<b>3</b>
Jumlah Skor Tercapai	257				367				291				423				291				1629	59%							
Jumlah Skor Maksimal	480				600				480				720				480				2760								
Persentase	53,54%				61,17%				60,62%				58,75%				60,62%				59%		16,7%	40%	33,3%	10%			

Keterangan :

Pa : Persentase sikap percaya diri secara klasikal

Skor : Jumlah skor yang dicapai seluruh peserta didik dalam kelas = 1629

Skor Tertinggi : Jumlah skor maksimal yang dicapai seluruh peserta didik dalam kelas (diperoleh dari jumlah skor maksimal sikap percaya diri dikalikan dengan jumlah seluruh peserta didik, sehingga  $92 \times 30 = 2760$ )

$$Pa = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\% \rightarrow Pa = \frac{1629}{2760} \times 100\% = 59\%$$

➤ Perhitungan persentase sikap percaya diri peserta didik secara klasikal pada pra siklus

$$\text{Persentase sikap percaya diri peserta didik (klasikal)} = \frac{\text{jumlah peserta didik (setiap kriteria sikap percaya diri)}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

- Persentase sikap percaya diri peserta didik sangat baik =  $\frac{5}{30} \times 100\% = 16,7\%$
- Persentase sikap percaya diri peserta didik baik =  $\frac{12}{30} \times 100\% = 40\%$
- Persentase sikap percaya diri peserta didik cukup =  $\frac{10}{30} \times 100\% = 33,3\%$
- Persentase sikap percaya diri peserta didik kurang =  $\frac{3}{30} \times 100\% = 10\%$

**Lampiran J. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus dengan Penerapan  
Metode *Buzz Group***

**Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jember**

KKM: 76

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Abiyyu Rusydana Amanullah	L	80	√	
2	Andhiyah Ivena Ramadani	P	60		√
3	Aulia Dwi Ramadhanti	P	80	√	
4	Aulia Indar Khatami	P	80	√	
5	Aurel Syania Prabowo	P	85	√	
6	Bea Shanty Octova	P	65		√
7	Dwi Ajeng Ratri	P	77	√	
8	Fara Khalisa Siti Harumi	P	80	√	
9	Farah Aulia Rahma Safitri	P	65		√
10	Fauzy Ahmad Nafis Azizi	L	70		√
11	Firosa Amalia Zain	P	65		√
12	Floradya Shafuti	P	77	√	
13	Gede Yoga Setyawan	L	76	√	
14	Hasri Nisrina Octaviani	P	80	√	
15	Hilda Tiningrum	P	55		√
16	Hilmi Rizki Muhammad	L	80	√	
17	Irsalina Fildzah Firdausi	P	84	√	
18	Kresna Aji Mahendra	L	55		√
19	Maulana Audilan Fikri	L	78	√	
20	Meileni Nurhayati	P	80	√	
21	Muhammad Alvin Ramadhan	L	70		√
22	Muhammad Shalhan Assalam	L	77	√	
23	Narita Chitsa Kirana	P	80	√	
24	Natalia Delina	P	60		√
25	Radhika Adam Ardiansyah	L	70		√
26	Ratih Elvia Valda	P	55		√
27	Salsabilla Melinia Amanah	P	78	√	
28	Satrio Nanda Nugraha Fahreza	L	80	√	
29	Tsaqif Naufal Wildan	L	60		√
30	Zakia Dwi Wardhani	P	78	√	
Jumlah			2180	18	12
Nilai Rata-Rata			72,67		
Ketuntasan Klasikal				60%	40%

### Lampiran K. Lembar Observasi Aktivitas Pendidik selama Pembelajaran

Berilah tanda (√) jika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah berikut:

NO.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis		
2.	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi		
3.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran		
4.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran <i>buzz group</i>		
5.	Pendidik menyampaikan materi secara garis besar		
6.	Pendidik memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung		
7.	Pendidik membagi kelas menjadi beberapa kelompok diskusi dan penugasan		
8.	Pendidik membimbing peserta didik dalam pemecahan masalah di kelompok diskusi		
9.	Pendidik meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya sesuai dengan topik permasalahan yang diberikan		
10.	Pendidik meminta kelompok lain memberikan tanggapan berupa pertanyaan, kritik dan saran terhadap penjelasan bahasan diskusi yang dipresentasikan kelompok tersebut		
11.	Pendidik memberikan penguatan materi diskusi yang telah dipresentasikan oleh kelompok yang maju		
12.	Pendidik melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari		
13.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi yang dipelajari		
14.	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung		
15.	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		
16.	Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup		

Jember,

Observer

**Lampiran L. Silabus**

**SILABUS MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA UNTUK SMA/MA  
(PEMINATAN)**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Jember  
Mata Pelajaran : Sejarah  
Kelas/Semester : XI/2  
Kompetensi Inti :

**Kompetensi Inti 1:**

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

**Kompetensi Inti 2:**

Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

**Kompetensi Inti 3:**

Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan,

dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Kompetensi Inti 4:

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.7 Menganalisis pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang politik, ekonomi, bidang sosial budaya dan pendidikan.	<p>Pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang politik.</li> <li>Pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam</li> </ul>	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca buku teks dan melihat gambar kehidupan bangsa Indonesia pada zaman imperilaisme dan kolonialisme.</li> </ul> <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menanya tentang pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia</li> </ul> <p>Mengesplorasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan dan materi tentang pengaruh</li> </ul>	<p>Tugas :</p> <p>Membuat laporan diskusi dalam bentuk tulisan mengenai pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang politik, ekonomi, bidang sosial budaya dan pendidikan.</p> <p>Observasi :</p> <p>Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data pada saat diskusi.</p>	4x45	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku paket Sejarah Indonesia kelas XI</li> <li>Buku-buku lainnya</li> <li>Internet</li> <li>Gambar-gambar yang mendukung</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>bidang ekonomi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang sosial budaya.</li> <li>• Pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang pendidikan.</li> </ul>	<p>imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan melalui bacaan, internet, dan sumber lainnya yang mendukung.</p> <p>Menalar:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait</li> </ul> <p>Mengkomunikasin:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaporkan dalam bentuk tulisan hasil analisis dan kesimpulan</li> </ul>	<p>Tes tertulis/uraian: Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis tentang pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang politik, ekonomi, bidang sosial budaya dan pendidikan.</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.11 Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang	<p>Pendudukan Jepang di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang Jepang menguasai Indonesia</li> <li>• Kehidupan bangsa Indonesia pada zaman pendudukan Jepang                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial</li> <li>- Kehidupan bangsa Indonesia di bidang ekonomi</li> <li>- Kehidupan bangsa Indonesia di bidang budaya</li> <li>- Kehidupan bangsa Indonesia di bidang militer</li> <li>- Kehidupan bangsa Indonesia di</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan latar belakang Jepang menguasai Indonesia, dan kehidupan bangsa Indonesia pada zaman pendudukan Jepang</li> <li>• Mengidentifikasi kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang.</li> </ul>	<p>Tugas :</p> <p>Membuat laporan diskusi dalam bentuk tulisan mengenai kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang.</p> <p>Observasi :</p> <p>Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan tentang kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang.</p> <p>Portofolio:</p> <p>Menilai laporan-laporan atau karya peserta didik berkaitan dengan materi kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada</p>	(4x45)x2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku paket Sejarah Indonesia kelas XI</li> <li>• Buku-buku penunjang</li> <li>• Internet</li> <li>• PPT</li> <li>• Gambar-gambar yang mendukung</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	bidang pendidikan		zaman pendudukan Jepang.  Tes tertulis/uraian: Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis konsep tentang kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang.		

**Lampiran M. RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran)****M.1 RPP Siklus 1****RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Jember  
Mata Pelajaran : Sejarah  
Kelas / Semester : XI IPS/ 2  
Materi Pokok : Pengaruh Imperialisme dan Kolonialisme Barat di Indonesia  
Alokasi Waktu : 4x45 Menit

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## **B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

3.7 Menganalisis pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang politik, ekonomi, bidang sosial budaya dan pendidikan.

3.7.1 Menganalisis pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang politik.

3.7.2 Menganalisis pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang ekonomi.

3.7.3 Menganalisis pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang sosial budaya.

3.7.4 Menganalisis pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang pendidikan.

## **C. Tujuan Pembelajaran**

**Melalui proses mencari informasi, menanya, dan berdiskusi peserta didik dapat:**

- ✓ Menganalisis pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang politik.
- ✓ Menganalisis pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang ekonomi.
- ✓ Menganalisis pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang sosial budaya.
- ✓ Menganalisis pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang pendidikan.

## **D. Materi Pembelajaran (Terlampir)**

1. Munculnya Imperialisme dan Kolonialisme Barat di Indonesia
2. Pengaruh Imperialisme dan Kolonialisme Barat di Indonesia dalam Bidang Politik.
3. Pengaruh Imperialisme dan Kolonialisme Barat di Indonesia dalam Bidang Ekonomi.
4. Pengaruh Imperialisme dan Kolonialisme Barat di Indonesia dalam Bidang Sosial Budaya.

5. Pengaruh Imperialisme dan Kolonialisme Barat di Indonesia dalam Bidang Pendidikan

### E. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan adalah model pembelajaran *buzz group*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) pendidik menyampaikan materi secara umum atau garis besar, kemudian pendidik menentukan topik masalah yang akan didiskusikan;
- 2) pendidik membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 peserta didik. Tiap kelompok mengerjakan topik permasalahan dengan batas waktu yang telah diberikan;
- 3) selama diskusi berlangsung pendidik memantau dan memperhatikan aktivitas peserta didik. Pendidik mengunjungi setiap kelompok untuk mengetahui adakah kelompok yang memerlukan bantuan untuk memahami tugasnya;
- 4) sebelum diskusi diakhiri, pendidik memberikan peringatan mengenai batas waktu dalam menyelesaikan tugas;
- 5) setelah waktu yang ditentukan telah selesai, setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya;
- 6) pendidik membahas topik masalah tersebut untuk memperbaiki konsep peserta didik.

### F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Pendidik	Peserta Didik	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuka pelajaran dengan menyapa, mengucapkan salam dan menyiapkan untuk berdoa bersama.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mendengarkan, menjawab salam dan berdoa.</li> </ul>	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan kabar peserta didik sambil mengabsen kehadiran peserta didik di dalam kelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merespon serta menanggapi pendidik.</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menarik perhatian dengan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempersiapkan diri</li> </ul>	

Kegiatan	Pendidik	Peserta Didik	Alokasi Waktu
	<p>mengidentifikasi minat peserta didik di kelas dengan interaksi dalam rangka mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik memberi motivasi peserta didik dengan menekankan pentingnya topik pembelajaran.</li> <li>• Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan diterapkan (<i>buzz group</i>).</li> <li>• Tanya jawab seputar materi sebelumnya.</li> </ul>	<p>untuk memulai pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memperhatikan .</li> <li>• Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik.</li> <li>• Menjawab pertanyaan seputar materi yang di ajukan oleh pendidik .</li> </ul>	
<p><b>Sintaks Pembelajaran</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik menyampaikan materi secara umum atau garis besar tentang pengaruh imperialisme &amp; kolonialisme barat di Indonesia, kemudian pendidik menentukan topik masalah yang akan didiskusikan.</li> <li>• Setelah selesai memberi penjelasan materi, pendidik membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4-6</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperhatikan dengan seksama penjelasan pendidik.</li> <li>• Peserta didik membentuk kelompok sesuai yang ditentukan pendidik.</li> </ul>	<p>60 menit</p>

Kegiatan	Pendidik	Peserta Didik	Alokasi Waktu
	<p>peserta didik sesuai dengan metode (<i>buzz group</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta tiap kelompok mengerjakan topik permasalahan dengan batas waktu yang telah diberikan.</li> <li>• Selama diskusi berlangsung pendidik memantau dan memperhatikan aktivitas peserta didik. Pendidik mengunjungi setiap kelompok untuk mengetahui adakah kelompok yang memerlukan bantuan untuk memahami tugasnya.</li> <li>• Sebelum diskusi diakhiri, pendidik memberikan peringatan mengenai batas waktu dalam menyelesaikan tugas.</li> <li>• Setelah waktu yang ditentukan telah selesai, pendidik meminta setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya.</li> <li>• Pendidik membahas topik diskusi untuk memperbaiki konsep peserta didik dan memberikan penguatan dari hasil diskusi yang dibahas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik tiap kelompok mengerjakan topik permasalahan yang telah diberikan.</li> <li>• Peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompoknya.</li> <li>• Peserta didik mendengarkan pendidik.</li> <li>• Setiap kelompok melaporkan/mempresentasikan hasil diskusinya.</li> <li>• Peserta didik menyimak penjelasan pendidik.</li> </ul>	

Kegiatan	Pendidik	Peserta Didik	Alokasi Waktu
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan atas hasil diskusi tentang pengaruh imperialisme &amp; kolonialisme barat di Indonesia.</li> <li>• Memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.</li> <li>• Pendidik memberi tekanan pada butir-butir penting dalam membuat Refleksi dan menyampaikan nilai-nilai karakter bangsa yang ada dalam pembelajaran tersebut.</li> <li>• Pendidik memberi tugas untuk pertemuan minggu depan.</li> <li>• Pendidik meminta ketua kelas untuk menutup pelajaran dengan berdoa.</li> <li>• Menyampaikan salam penutup.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik di bantu pendidik membuat kesimpulan atas hasil diskusi.</li> <li>• Peserta didik menyimak.</li> <li>• Peserta didik mencatat tugas yang diberikan pendidik.</li> <li>• Peserta didik berdoa.</li> <li>• Menjawab salam penutup</li> </ul>	15 menit

### G. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Papan tulis, PPT tentang materi/gambar terkait.
2. Sumber pembelajaran :
  - a. Sejarah Indonesia kelas XI SMA/MA, sejarah Nasional Indonesia dan Umum penerbit Erlangga, dll.

## Lampiran 1. Materi

### IMPERIALISME DAN KOLONIALISME BARAT DI INDONESIA

#### A. Munculnya Imperialisme dan Kolonialisme Barat di Indonesia

International Encyclopedia of the social sciences memberikan definis tentang kolonialisme yaitu pengelolaan tertentu dalam jangka waktu tertentu yang ditujukan pada orang asing yaitu dari suatu bagian tertentu terhadap peran kekuasaan tersebut. Kolonialisme adalah suatu sistem pemukiman warga suatu negara di luar wilayah induknya atau negara asalnya. Biasanya daerah koloni terletak di seberang lautan dan kemudian dijadikan bagian wilayah mereka atau Kolonialisme adalah penguasaan oleh suatu negara atas daerah atau bangsa lain dengan maksud untuk memperluas negara itu. Sedangkan imperialisme adalah suatu sistem penjajahan langsung dari suatu negara terhadap negara lain. Penjajahan dilakukan dengan jalan membentuk pemerintahan jajahan atau dengan menanamkan pengaruh dalam semua bidang kehidupan daerah yang dijajah.

Walaupun kolonialisme dan imperialisme berasal dari kata dan pengertian yang berbeda namun dalam prakteknya berarti satu yaitu penjajahan oleh bangsa satu terhadap bangsa lain. Kolonialisme lebih diartikan pada proses pembentukan atau penguasaan wilayah, sedangkan imperialisme lebih diartikan pada praktek penjajahannya.

Ania Loomba (2000:76) menjelaskan bahwa kolonialisme mengakibatkan perluasan kontak antara orang Eropa dengan non-Eropa. Praktik kolonialisme mengakibatkan ekspansi wilayah di berbagai daratan Asia maupun Afrika dimana para penguasa koloni saling berlomba-lomba memperluas wilayah kekuasaannya. Bermula dari kepentingan berdagang, bangsa-bangsa Eropa mulai menerapkan monopoli perdagangan yang akhirnya berujung penjajahan. Kegiatan berdagang ini melewati beberapa benua dan samudra untuk mendapatkan daerah-daerah yang diinginkan yang kita kenal dengan sebutan "Penjelajahan Samudra". Banyak negara-negara Eropa lain yang ikut melakukan penjelajahan samudra, seperti Inggris, Belanda, dan Prancis.

#### B. Pengaruh Imperialisme dan Kolonialisme Barat di Indonesia

##### 1. Pengaruh dalam Bidang Politik

Pemerintahan kolonial di Indonesia semakin meluaskan kekuasaannya sehingga memperlemah peran kerajaan nasional. Pemerintahan kolonial semakin memperluas

wilayahnya di Indonesia dengan melakukan ekspansi maupun mencampuri masalah intern kerajaan.

Beberapa kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah kolonial di Indonesia di antaranya dalam bidang birokrasi yang meliputi pembagian struktur baru dalam masyarakat. Struktur pamong praja yang dulunya berdasarkan pada keturunan mulai diubah berdasarkan sistem kepegawaian. Pegawai yang bekerja dipilih berdasarkan ketentuan dari pemerintah kolonial.

Selain dalam bidang birokrasi, pemerintah kolonial juga menerapkan kebijakan dalam bidang hukum dan pemerintahan. Pemerintah kolonial menerapkan beberapa hukum barat yang lebih modern misalnya ketentuan tentang Undang-Undang, Mahkamah Agung, serta adanya pengadilan. Pembagian sistem pemerintahan pada masa kolonial terlihat dalam pembagian tugas masing-masing kepala daerah yang sudah terbagi secara desentralisasi. Beberapa kebijakan ini ternyata masih kita adopsi sampai saat ini baik dalam bidang hukum maupun pemerintahan. Pemerintah masih menggunakan beberapa hukum maupun Undang-Undang yang diwariskan oleh pemerintah kolonial.

Pemerintahan Hindia-Belanda berusaha untuk mengadakan peraturan-peraturan di lapangan peradilan sampai pada akhirnya pada 1 Mei 1848 ditetapkan *Reglement* tentang susunan pengadilan dan kebijaksanaan kehakiman 1848 (R.O), dalam R.O ada perbedaan keberlakuan pengadilan antara bangsa Indonesia dengan golongan bangsa Eropa. Pasal 1 RO disebutkan ada 6 macam pengadilan:

a. *Districtsgerecht*

Mengadili perkara perdata dengan orang Indonesia asli sebagai tergugat dengan nilai harga di bawah f20.

b. *Regenschapgerecht*

Mengadili perkara perdata untuk orang Indonesia asli dengan nilai harga f.20-f.50 dan sebagai pengadilan banding untuk keputusan-keputusan *districtsgerecht*.

c. *Landraad*

Peradilan tingkat pertama untuk semua perkara perdata dan pidana terhadap orang Indonesia, yang ditindak tegas oleh UU. Dalam perkara pidana, *landraad* merupakan pengadilan tingkat pertama bagi orang Tionghoa dan Timur Asing (TA). Dalam perkara pidana kedudukan orang Tionghoa dan TA sama dengan orang Indonesia.

d. *Rechtbank Van Omgang Vjh*

Diubah pada 1901 menjadi *residentiegerecht* dan pada 1914 menjadi *landgerecht*. Mengadili dalam tingkat pertama dan terakhir dengan tidak membedakan bangsa apapun yang menjadi terdakwa.

e. *Raad Van Justisie*

Pengadilan untuk semua golongan dan bangsa yang terdapat di Jakarta, Semarang dan Surabaya.

f. *Hoogerechtshof*

Merupakan pengadilan tingkat tertinggi dan berada di Jakarta untuk mengawasi jalannya peradilan di seluruh Indonesia.

Pada masa pemerintahan Daendels maupun Raffles meletakkan dasar pemerintahan modern. Para Bupati dijadikan pegawai negeri dan diberi gaji, padahal menurut adat, kedudukan bupati adalah turun temurun dan mendapat upeti dari rakyat. Bupati telah menjadi alat kekuasaan pemerintah kolonial.

Belanda dan Inggris juga melakukan intervensi terhadap persoalan kerajaan, misalnya soal pergantian tahta kerajaan sehingga imperialis mendominasi politik di Indonesia. Akibatnya peranan elite kerajaan berkurang dalam bidang politik, bahkan kekuasaan pribumi mulai runtuh.

## 2. Pengaruh dalam Bidang Ekonomi

Perekonomian masyarakat pribumi pada masa penjajahan mengalami masa-masa suram, hal ini dikarenakan berbagai jenis eksploitasi dan pemerasan tenaga rakyat guna mencukupi kebutuhan pemerintah kolonial. Para penjajah menerapkan mulai menerapkan monopoli perdagangan dan berbagai kebijakan yang terpusat pada kepentingan pemerintah kolonial.

Disisi lain pembangunan perekonomian juga mempunyai nilai positif dalam perkembangan bangsa Indonesia. Misalnya rakyat lebih mengetahui komoditas barang-barang ekspor yang bernilai tinggi, dibukanya berbagai pertambangan, munculnya industrialisasi dan perkebunan di Indonesia. Dalam prakteknya penduduk pribumi menduduki struktur terbawah dalam perekonomian karena hanya ditempatkan menjadi kuli kontrak, buruh angkut, dan pekerja kasar. Beberapa pengaruh dari sistem ekonomi pada masa kolonial adalah pembangunan berbagai infrastruktur seperti jalan, rel kereta api, jembatan, pasar, gedung-gedung, sistem irigasi, bendungan, dan lain-lain.

Eksploitasi ekonomi yang dilakukan bangsa Barat membawa berbagai dampak bagi bangsa Indonesia. Munculnya monopoli dagang VOC menyebabkan mundurnya

perdagangan nusantara di panggung perdagangan internasional. Peranan syahbandar digantikan oleh para pejabat Belanda. Kebijakan tanam paksa sampai sistem ekonomi liberal menjadikan Indonesia sebagai penghasil bahan mentah. Eksportirnya dilakukan oleh bangsa Belanda, pedagang perantara dipegang oleh orang timur asing terutama bangsa Cina dan bangsa Indoensia hanya menjadi pengecer, sehingga tidak memiliki jiwa wiraswasta jenis tanaman baru serta cara memeliharanya.

Dengan dilaksanakannya politik pintu terbuka, maka:

- Pengusaha pribumi yang modalnya kecil kalah bersaing sehingga gulung tikar.
- Perkebunan di Jawa berkembang sedangkan di Sumatra kesulitan tenaga kerja sehingga dilakukan program transmigrasi.
- Untuk mendukung program penanaman modal Barat di Indonesia pemerintah pelabuhan. Untuk pembangunan tersebut digunakan tenaga secara paksa dengan sistem rodi (kerja paksa)
- Dengan memperkenalkan sistem sewa tanah, terjadi pergeseran dari sistem ekonomi barang ke sistem ekonomi uang yang juga menyebar di kalangan petani.
- Daerah Indonesia terisolasi di laut sehingga kehidupan berkembang ke pedalaman.
- Kemunduran perdagangan di laut secara tak langsung menimbulkan budaya feodalisme di pedalaman. Dengan feodalisme rakyat pribumi dipaksa untuk tunduk/patuh pada tuan tanah Barat/Timur Asing. Sehingga kehidupan penduduk Indonesia mengalami kemerosotan.

### **3. Pengaruh dalam Bidang Sosial Budaya**

Pengaruh kolonialisme dalam bidang sosial tampak pada pembagian kelas atau stratifikasi sosial masyarakat yang berdasarkan pada ras dan golongan. Pada masa pada masa kolonial bangsa Eropa khususnya pemerintah kolonial menduduki kelas paling atas dalam strata sosial, disusul dengan bangsa asing lainnya seperti Arab, Cina, India dan masyarakat pribumi di urutan bawah. Dalam penggolongan masyarakat pribumi masih terdapat beberapa strata tergantung dari kedudukannya masing-masing.

Kedatangan bangsa Barat di Indonesia membawa beberapa tradisi yang berbeda dengan tradisi lokal masyarakat pribumi. Pengaruh budaya barat yang diterima oleh masyarakat pribumi seringkali disebut sebagai "*westernisasi*". Proses ini berupa masuknya budaya-budaya barat dalam tradisi lokal. Secara tidak langsung proses *westernisasi* mulai berkembang dari cara pakaian, pemakaian bahasa, cara pergaulan, dan

lain-lain. Pemerintah kolonial mulai menghilangkan tradisi lokal dengan menyebarkan beberapa pengaruh budaya barat termasuk di kalangan istana. Pengaruh *westernisasi* ini juga masih bisa kita rasakan sampai saat ini karena banyak para muda-mudi yang bergaya kebarat-baratan tanpa adanya filtrasi yang kuat. Contoh yang bisa kita lihat misalnya gaya dalam berbusana yang agak terbuka, pergaulan yang semakin terkendali, serta berbagai pengaruh yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.

Selain pernyataan di atas tindakan pemerintah Belanda untuk menghapus kedudukan menurut adat penguasa pribumi dan menjadikan mereka pegawai pemerintah, merutihkan kewibawaan tradisional penguasa pribumi. Upacara dan tatacara yang berlaku di istana kerajaan juga disederhanakan dengan demikian ikatan tradisi dalam kehidupan pribumi menjadi lemah. Dengan merosotnya peranan politik maka para elit politik baik raja maupun bangsawan mengalihkan perhatiannya ke bidang senibudaya. Contoh Paku Buwono V memerintahkan penulisan serat Centhini, R.Ng Ronggo Warsito menyusun Kitab Pustakaraya Purwa, Mangkunegara IV menyusun kitab Wedatama dan lain-lain

#### **4. Pengaruh dalam Bidang Pendidikan**

Pendidikan pada masa kolonial mempunyai segi positif maupun negatif. Pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah kolonial sudah menggunakan kurikulum yang jelas dan bersifat modern, akan tetapi pendidikan pada masa itu hanya menekankan pada kepentingan kolonial dan bersifat terbatas. Sistem pendidikan barat mulai berkembang di Indonesia setelah munculnya politik etis yang dicetuskan oleh Mr. Van de Venter pada permulaan abad ke-20.

Pada awalnya pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah kolonial khususnya Belanda hanya terbatas untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang nantinya dapat disalurkan pada perkebunan Belanda atau kantor-kantor milik Belanda. Pendidikan masa kolonial ini mulai mengilhami perkembangan pendidikan Indonesia selanjutnya karena banyak hal-hal yang kita adopsi dalam sistem maupun strukturnya seperti kurikulum, bentuk pendidikan, bentuk pembelajaran, maupun perkembangan ilmu pendidikan itu sendiri.

**Lampiran 2. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)****Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)  
Imperialisme dan Kolonialisme Barat di Indonesia****Mata Pelajaran** :**Kelas** :**Nama Kelompok** :**Nama Anggota** :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

**1. Kompetensi Dasar**

3.7 Menganalisis pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang politik, ekonomi, bidang sosial budaya dan pendidikan.

**2. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menganalisis pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang politik.
2. Menganalisis pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang ekonomi.
3. Menganalisis pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang sosial budaya.
4. Menganalisis pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang pendidikan.

**3. Prosedur yang dilakukan**

1. Pendidik memberikan pra pemaparan materi yang akan disajikan.
2. Pendidik memberikan pertanyaan yang bersifat eksplorasi untuk memotivasi peserta didik dalam mencerna materi yang akan di ajarkan.
3. Pendidik memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan dipelajari dan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari.
4. Pendidik membagi peserta didik menjadi 5 kelompok sesuai rancangan pada perencanaan.

5. Pendidik membagikan Lembar Kerja Peserta Didik yang berisi tentang prosedur pelaksanaan diskusi dalam menyelidiki dan menganalisis materi secara mendalam.
6. Pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mendapatkan informasi dari berbagai referensi dalam pemecahan masalah selama diskusi.
7. Pendidik meminta kelompok membacakan atau mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

#### **4. Pembagian Bahan Kajian Diskusi**

1. Kelompok I bertugas mendiskusikan dan menganalisis tentang reaksi rakyat pribumi terhadap kolonialisme.
2. Kelompok II bertugas mendiskusikan dan menganalisis tentang salah satu bentuk perlawanan bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme.
3. Kelompok III bertugas mendiskusikan dan menganalisis tentang pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang politik, khususnya peraturan pengadilan.
4. Kelompok IV bertugas mendiskusikan dan menganalisis tentang pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang sosial budaya.
5. Kelompok V bertugas menganalisis dan mendiskusikan tentang pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang keagamaan.

#### **5. Petunjuk Tugas**

1. Kerjakan tugas kelompok dengan berdiskusi sesuai bahan kajian yang ditentukan.
2. Gunakan berbagai sumber seperti buku, internet dan lain-lain untuk mengeksplor kajian kalian.
3. Tulislah hasil diskusi pada “Lembar Jawaban” yang telah disediakan.
4. Presentasikan hasil Diskusi kelompok di depan kelas.
5. Kelompok lain Wajib menanggapi dan memberi pertanyaan.
6. Selamat mengerjakan,,,,,

## Lampiran 3. Tes

## Instrumen Penilaian

No.	Butir Instrumen	Skor
1.	Analisislah tentang munculnya imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia.	
2.	Analisislah tentang pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang ekonomi (pengaruh negatif dan positifnya).	
3.	Analisislah tentang pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang sosial budaya kaitkan dengan keadaan masa sekarang.	
4.	Analisislah tentang pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang pendidikan.	

No.	Jawaban	Skor
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jawaban benar, lengkap dan sesuai = 25</li> <li>- Jawaban benar, namun tidak lengkap = 20</li> <li>- Jawaban ada tetapi tidak ada alasan = 10</li> <li>- Jawaban ada tetapi salah = 5</li> <li>- Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jawaban benar, lengkap dan sesuai = 25</li> <li>- Jawaban benar, namun tidak lengkap = 20</li> <li>- Jawaban ada tetapi tidak ada alasan = 10</li> <li>- Jawaban ada tetapi salah = 5</li> <li>- Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jawaban benar, lengkap dan sesuai = 25</li> <li>- Jawaban benar, namun tidak lengkap = 20</li> <li>- Jawaban ada tetapi tidak ada alasan = 10</li> <li>- Jawaban ada tetapi salah = 5</li> <li>- Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jawaban benar, lengkap dan sesuai = 25</li> <li>- Jawaban benar, namun tidak lengkap = 20</li> <li>- Jawaban ada tetapi tidak ada alasan = 10</li> <li>- Jawaban ada tetapi salah = 5</li> <li>- Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25

**M.2 RPP Siklus 2****RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Jember  
Mata Pelajaran : Sejarah  
Kelas / Semester : XI IPS/ 2  
Materi Pokok : Latar belakang pendudukan Jepang di Indonesia  
Alokasi Waktu : 4x45 Menit

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## **B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 3.11 Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang.
- 3.11.1 Menganalisis latar belakang pendudukan Jepang di Indonesia.
- 3.11.2 Menganalisis proses masuknya Jepang menguasai Indonesia.

## **C. Tujuan Pembelajaran**

**Melalui proses mencari informasi, menanya, dan berdiskusi peserta didik dapat:**

- ✓ Menganalisis latar belakang pendudukan Jepang di Indonesia.
- ✓ Menganalisis proses masuknya Jepang menguasai Indonesia.

## **D. Materi Pembelajaran (Terlampir)**

1. Latar belakang pendudukan Jepang di Indonesia.
2. Faktor yang mendukung pendudukan Jepang di Indonesia.
3. Proses masuknya Jepang di Indonesia.

## **E. Metode Pembelajaran**

Metode yang digunakan adalah model pembelajaran *buzz group*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. pendidik menyampaikan materi secara umum atau garis besar, kemudian pendidik menentukan topik masalah yang akan didiskusikan;
2. pendidik membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 peserta didik. Tiap kelompok mengerjakan topik permasalahan dengan batas waktu yang telah diberikan;
3. selama diskusi berlangsung pendidik memantau dan memperhatikan aktivitas peserta didik. Pendidik mengunjungi setiap kelompok untuk mengetahui adakah kelompok yang memerlukan bantuan untuk memahami tugasnya;
4. sebelum diskusi diakhiri, pendidik memberikan peringatan mengenai batas waktu dalam menyelesaikan tugas;
5. setelah waktu yang ditentukan telah selesai, setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya;

6. pendidik membahas topik masalah tersebut untuk memperbaiki konsep peserta didik.

#### F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Pendidik	Peserta Didik	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuka pelajaran dengan menyapa, mengucapkan salam dan menyiapkan untuk berdoa bersama.</li> <li>• Menanyakan kabar peserta didik sambil mengabsen kehadiran peserta didik di dalam kelas.</li> <li>• Menarik perhatian dengan mengidentifikasi minat peserta didik di kelas dalam rangka mengkondisikan kelas.</li> <li>• Pendidik memberi motivasi peserta didik dengan menekankan pentingnya topik pembelajaran.</li> <li>• Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan diterapkan (<i>buzz group</i>).</li> <li>• Tanya jawab seputar materi sebelumnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mendengarkan, menjawab salam dan berdoa.</li> <li>• Merespon serta menanggapi pendidik.</li> <li>• Mempersiapkan diri.</li> <li>• Peserta didik memperhatikan .</li> <li>• Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik.</li> <li>• Menjawab pertanyaan seputar materi yang di ajukan oleh pendidik.</li> </ul>	15 menit
<b>Sintaks Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik menyampaikan materi secara umum atau garis besar tentang latar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperhatikan dengan seksama penjelasan pendidik.</li> </ul>	60 menit

Kegiatan	Pendidik	Peserta Didik	Alokasi Waktu
	<p>belakang pendudukan Jepang di Indonesia, kemudian pendidik menentukan topik masalah yang akan didiskusikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah selesai memberi penjelasan materi, pendidik membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 peserta didik sesuai dengan metode (<i>buzz group</i>).</li> <li>• Meminta tiap kelompok mengerjakan topik permasalahan dengan batas waktu yang telah diberikan.</li> <li>• Selama diskusi berlangsung pendidik memantau dan memperhatikan aktivitas peserta didik. Pendidik mengunjungi setiap kelompok untuk mengetahui adakah kelompok yang memerlukan bantuan untuk memahami tugasnya.</li> <li>• Sebelum diskusi diakhiri, pendidik memberikan peringatan mengenai batas waktu dalam menyelesaikan tugas.</li> <li>• Setelah waktu yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membentuk kelompok sesuai yang ditentukan pendidik.</li> <li>• Peserta didik tiap kelompok mengerjakan topik permasalahan yang telah diberikan.</li> <li>• Peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompoknya.</li> <li>• Peserta didik mendengarkan pendidik.</li> </ul>	

Kegiatan	Pendidik	Peserta Didik	Alokasi Waktu
	<p>ditentukan telah selesai, pendidik meminta setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik membahas topik diskusi untuk memperbaiki konsep peserta didik dan memberikan penguatan dari hasil diskusi yang dibahas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dalam setiap kelompok melaporkan/mempresentasikan hasil diskusinya.</li> <li>• Peserta didik menyimak dan mencatat penjelasan kembali dari pendidik</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan atas hasil diskusi tentang latar belakang pendudukan Jepang di Indonesia.</li> <li>• Memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.</li> <li>• Pendidik memberi tekanan pada butir-butir penting dalam membuat Refleksi dan menyampaikan nilai-nilai karakter bangsa yang ada dalam pembelajaran tersebut.</li> <li>• Pendidik memberi tugas untuk pertemuan minggu depan.</li> <li>• Pendidik meminta ketua kelas untuk menutup pelajaran dengan berdoa.</li> <li>• Menyampaikan salam penutup.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik di bantu pendidik membuat kesimpulan atas hasil diskusi.</li> <li>• Peserta didik menyimak.</li> <li>• Peserta didik mencatat tugas yang diberikan pendidik.</li> <li>• Peserta didik berdoa.</li> <li>• Menjawab salam penutup .</li> </ul>	15 menit

## Lampiran 1. Materi

### PENDUDUKAN JEPANG DI INDONESIA

#### A. Latar Belakang Pendudukan Jepang di Indonesia

Perang Eropa kemudian berubah menjadi Perang Dunia II, setelah Jepang membombardir Pearl Harbour pada 7 Desember 1941. Hancurnya Pearl Harbour, memudahkan Jepang untuk mewujudkan cita-citanya, yaitu membentuk Persekmakmuran Asia Timur Raya. Daerah-daerah di Asia Timur dan Asia Tenggara, termasuk Indonesia berhasil diduduki oleh Jepang. Jepang dengan mudah menguasai daerah-daerah di Asia Timur dan Asia Tenggara. Seolah-olah, Jepang tidak mendapat perlawanan yang berarti dari negara-negara Barat (Inggris, Perancis, Belanda, dan Amerika Serikat) untuk menguasai daerah-daerah Asia Tenggara.

Jepang mulai mengalami kesulitan, setelah Amerika Serikat menarik sebagian pasukannya dari Eropa. Pada bulan Mei 1942, serangan Jepang terhadap Australia dapat dihentikan karena tentara Jepang menderita kekalahan dalam pertempuran Laut Koral (Karang). Serangan Jepang terhadap Hawaii juga dapat digagalkan oleh tentara Amerika Serikat dalam pertempuran di Midway pada bulan Juni 1942. Pada bulan Agustus 1942, pasukan Amerika Serikat mendarat di Guadalcanal (Kepulauan Solomon) dan pada bulan Februari 1943, tentara Jepang telah dipukul mundur dari sana dengan menderita kerugian yang sangat besar.

Sejak tahun 1943, Jepang harus merubah strategi perangnya dari ofensif (menyerang) menjadi defensif (bertahan). Pendek kata, kendali Perang Pasifik mulai dipegang Amerika Serikat. Artinya, Amerika Serikatlah yang menentukan waktu serangan akan dilakukan. Sedangkan Jepang sebagai pihak yang mulai terdesak hanya bisa menunggu dan berusaha untuk mempertahankan wilayah yang telah didudukinya.. Secara resmi Jepang telah menguasai Indonesia sejak tanggal 8 Maret 1942, ketika Panglima Tertinggi Pemerintah Hindia Belanda menyerah tanpa syarat di Kalijati, Bandung.. Jepang tanpa banyak menemui perlawanan yang berarti berhasil menduduki Indonesia. Bahkan, bangsa Indonesia menyambut kedatangan balatentara Jepang dengan perasaan senang, perasaan gembira karena akan membebaskan bangsa Indonesia dari belenggu penjajahan bangsa Belanda.

Sebenarnya, semboyan Gerakan 3A dan pengakuan sebagai “saudara tua” yang disampaikan Jepang merupakan tipu muslihat agar bangsa Indonesia dapat menerima

kedatangan Balatentara Jepang. Pada awalnya, kedatangan pasukan Jepang disambut dengan hangat oleh bangsa Indonesia. Namun dalam kenyataannya, Jepang tidak jauh berbeda dengan negara imperialis lainnya. Jepang termasuk negara imperialis baru, seperti Jerman dan Italia. Sebagai negara imperialis baru, Jepang membutuhkan bahan-bahan mentah untuk memenuhi kebutuhan industrinya dan pasar bagi barang-barang industrinya. Oleh karena itu, daerah jajahan menjadi sangat penting artinya bagi kemajuan industri Jepang. Apakah arti kemajuan industri apabila tidak didukung dengan bahan mentah (baku) yang cukup dengan harga yang murah dan pasar barang hasil industri yang luas.

Dengan demikian, jelas bahwa tujuan kedatangan Balatentara Jepang ke Indonesia adalah untuk menanamkan kekuasaannya, untuk menjajah Indonesia. Artinya, semboyan Gerakan 3A dan pengakuan sebagai „saudara tua“ merupakan semboyan yang penuh kepalsuan. Hal itu dapat dibuktikan dari beberapa kenyataan yang terjadi selama pendudukan Balatentara Jepang di Indonesia. Bahkan, perlakuan pasukan Jepang lebih kejam sehingga bangsa Indonesia mengalami kesengsaraan. Sumber-sumber ekonomi dikontrol secara ketat oleh pasukan Jepang untuk kepentingan peperangan dan industri Jepang, melalui berbagai cara berikut:

- Tidak sedikit para pemuda yang ditangkap dan dijadikan romusha. Romusha adalah tenaga kerja paksa yang diambil dari para pemuda dan petani untuk bekerja paksa pada proyek-proyek yang dikembangkan pemerintah pendudukan Jepang. Banyak rakyat kita yang meninggal ketika menjalankan romusha, karena umumnya mereka menderita kelaparan dan berbagai penyakit.
- Para petani diawasi secara ketat dan hasil-hasil pertanian harus diserahkan kepada pemerintah Balatentara Jepang.
- Hewan peliharaan penduduk dirampas secara paksa untuk dipotong guna memenuhi kebutuhan konsumsi perang.

#### **b. Faktor yang mendukung Kedatangan Jepang di Indonesia**

- 1) Jepang telah berhasil menghancurkan pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat di Pearl Harbour, Hawaii pada tanggal 7 Desember 1941;
- 2) Negeri-negeri induk (Inggris, Perancis, dan Belanda) sedang menghadapi peperangan di Eropa melawan Jerman;
- 3) Bangsa-bangsa di Asia sangat percaya dengan semboyan Jepang (Jepang pemimpin Asia, Jepang cahaya Asia, dan Jepang pelindung Asia) sehingga tidak memberi perlawanan. Bahkan, kehadiran Balatentara Jepang disambut dengan

suka cita karena Jepang dianggap sebagai „saudara tua“ yang akan membebaskan bangsa-bangsa Asia dari belenggu penjajahan negara-negara Barat.

### **c. Masuknya Jepang di Indonesia**

Sebagai negara fasis-militerisme di Asia, Jepang sangat kuat, sehingga meresahkan kaum pergerakan nasional di Indonesia. Dengan pecahnya Perang Dunia II, Jepang terjun dalam kancah peperangan itu. Di samping itu, terdapat dugaan bahwa suatu saat akan terjadi peperangan di Lautan Pasifik. Hal ini didasarkan pada suatu analisis politik. Adapun sikap pergerakan politik bangsa Indonesia dengan tegas menentang dan menolak bahwa fasisme sedang mengancam dari arah utara. Sikap ini dinyatakan dengan jelas oleh Gabungan Politik Indonesia (GAPI). Sementara itu di Jawa muncul Ramalan Joyoboyo yang mengatakan bahwa pada suatu saat pulau Jawa akan dijajah oleh bangsa kulit kuning, tetapi umur penjajahannya hanya "seumur jagung". Setelah penjajahan bangsa kulit kuning itu lenyap akhirnya Indonesia merdeka. Ramalan yang sudah dipercaya oleh rakyat ini tidak disia-siakan oleh Jepang, bahkan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Sehingga kedatangan Jepang ke Indonesia dianggap sebagai sesuatu hal yang wajar saja.

Pada tanggal 8 Desember 1941 pecah perang di Lautan Pasifik yang melibatkan Jepang. Melihat keadaan yang semakin gawat di Asia, maka penjajah Belanda harus dapat menentukan sikap dalam menghadapi bahaya kuning dari Jepang. Sikap tersebut dipertegas oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda Jhr. Mr. A.W.L. Tjarda Van Starckenborgh Stachouwer dengan mengumumkan perang melawan Jepang. Hindia Belanda termasuk ke dalam Front ABCD (Amerika Serikat, Britania/Inggris, Cina, Dutch/Belanda) dengan Jenderal Wavel (dari Inggris) sebagai Panglima Tertinggi yang berkedudukan di Bandung. Angkatan perang Jepang begitu kuat, sehingga Hindia Belanda yang merupakan benteng kebanggaan Inggris di daerah Asia Tenggara akhirnya jatuh ke tangan pasukan Jepang. Peperangan yang dilakukan oleh Jepang di Asia Tenggara dan di Lautan pasifik ini diberi nama Perang Asia Timur Raya atau Perang Pasifik. Dalam waktu yang sangat singkat, Jepang telah dapat menguasai daerah Asia Tenggara seperti Indochina, Muangthai, Birma (Myanmar), Malaysia, Filipina, dan Indonesia. Jatuhnya Singapura ke tangan Jepang pada tanggal 15 Pebruari 1941, yaitu dengan ditenggelamkannya kapal induk Inggris yang bernama Prince of Wales dan HMS Repulse, sangat mengguncangkan pertahanan Sekutu di Asia. Begitu pula satu persatu komandan Sekutu meninggalkan Indonesia, sampai terdesaknya Belanda dan jatuhnya Indonesia ke tangan pasukan Jepang. Namun sisa-sisa pasukan sekutu di bawah pimpinan

Karel Doorman (Belanda) dapat mengadakan perlawanan dengan pertempuran di Laut Jawa, walaupun pada akhirnya dapat ditundukkan oleh Jepang.

Secara kronologis serangan-serangan pasukan Jepang di Indonesia adalah sebagai berikut: diawali dengan menduduki Tarakan (10 Januari 1942), kemudian Minahasa, Sulawesi, Balikpapan, dan Arbon. Kemudian pada bulan Pebruari 1942 pasukan Jepang menduduki Pontianak, Makasar, Banjarmasin, Palembang, dan Bali. Pendudukan terhadap Palembang lebih dulu oleh Jepang mempunyai arti yang sangat penting dan strategis, yaitu untuk memisahkan antara Batavia yang menjadi pusat kedudukan Belanda di Indonesia dengan Singapura sebagai pusat kedudukan Inggris. Kemudian pasukan Jepang melakukan serangan ke Jawa dengan mendarat di daerah Banten, Indramayu, Kragan (antara Rembang dan Tuban). Selanjutnya menyerang pusat kekuasaan Belanda di Batavia (5 Maret 1942), Bandung (8 Maret 1942) dan akhirnya pasukan Belanda di Jawa menyerah kepada Panglima Bala Tentara Jepang Imamura di Kalijati (Subang, 8 Maret 1942). Dengan demikian, seluruh wilayah Indonesia telah menjadi bagian dari kekuasaan penjajahan Jepang.

**Lampiran 2. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)****Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)****Pendudukan Jepang di Indonesia****Mata Pelajaran** :**Kelas** :**Nama Kelompok** :**Nama Anggota** :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

**1. Kompetensi Dasar**

- 3.11 Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang.

**2. Indikator Pencapaian Kompetensi**

5. Menganalisis pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang politik.
6. Menganalisis pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang ekonomi.
7. Menganalisis pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang sosial budaya.
8. Menganalisis pengaruh imperialisme dan kolonialisme terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang pendidikan.

**3. Prosedur yang dilakukan**

1. Pendidik memberikan pra pemaparan materi yang akan disajikan.
2. Pendidik memberikan pertanyaan yang bersifat eksplorasi untuk memotivasi peserta didik dalam mencerna materi yang akan di ajarkan.
3. Pendidik memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan dipelajari dan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari.
4. Pendidik membagi peserta didik menjadi 5 kelompok sesuai rancangan pada perencanaan.

5. Pendidik membagikan Lembar Kerja Peserta Didik yang berisi tentang prosedur pelaksanaan diskusi dalam menyelidiki dan menganalisis materi secara mendalam.
6. Pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mendapatkan informasi dari berbagai referensi dalam pemecahan masalah selama diskusi.
7. Pendidik meminta kelompok membacakan atau mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

#### **4. Pembagian Bahan Kajian Diskusi**

1. Kelompok I bertugas mendiskusikan dan menganalisis tentang maksud dan tujuan propaganda-propaganda Jepang terhadap Indonesia serta berikan contohnya.
2. Kelompok II bertugas mendiskusikan dan menganalisis tentang faktor yang mendukung kedatangan Jepang di Indonesia.
3. Kelompok III bertugas mendiskusikan dan menganalisis tentang strategi Jepang dalam mengambil alih Indonesia dari tangan Indonesia.
4. Kelompok IV bertugas mendiskusikan dan menganalisis tentang serangan-serangan awal Jepang di Indonesia.
5. Kelompok V bertugas menganalisis dan mendiskusikan tentang cara-cara yang digunakan oleh pasukan Jepang dalam mengontrol sumber-sumber ekonomi untuk kepentingan peperangan dan industri Jepang.

#### **5. Petunjuk Tugas**

1. Kerjakan tugas kelompok dengan berdiskusi sesuai bahan kajian yang ditentukan.
  2. Gunakan berbagai sumber seperti buku, internet dan lain-lain untuk mengeksplor kajian kalian.
  3. Tulislah hasil diskusi pada “Lembar Jawaban” yang telah disediakan.
  4. Presentasikan hasil Diskusi kelompok di depan kelas.
  5. Kelompok lain Wajib menanggapi dan memberi pertanyaan.
- Selamat mengerjakan,,,,,

**Lampiran 3. Tes****Instrumen Penilaian**

No.	Butir Instrumen	Skor
1.	Analisislah tentang strategi/cara Jepang menarik simpati rakyat Indonesia.	
2.	Analisislah tentang tujuan kedatangan Jepang ke Indonesia.	
3.	Analisislah tentang alasan Jepang membagi wilayah Indonesia menjadi tiga bagian.	
4.	Analisislah tentang mengapa kota Palembang menjadi strategis bagi pendudukan Jepang di Indonesia.	

No.	Jawaban	Skor
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jawaban benar, lengkap dan sesuai = 25</li> <li>- Jawaban benar, namun tidak lengkap = 20</li> <li>- Jawaban ada tetapi tidak ada alasan = 10</li> <li>- Jawaban ada tetapi salah = 5</li> <li>- Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jawaban benar, lengkap dan sesuai = 25</li> <li>- Jawaban benar, namun tidak lengkap = 20</li> <li>- Jawaban ada tetapi tidak ada alasan = 10</li> <li>- Jawaban ada tetapi salah = 5</li> <li>- Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jawaban benar, lengkap dan sesuai = 25</li> <li>- Jawaban benar, namun tidak lengkap = 20</li> <li>- Jawaban ada tetapi tidak ada alasan = 10</li> <li>- Jawaban ada tetapi salah = 5</li> <li>- Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jawaban benar, lengkap dan sesuai = 25</li> <li>- Jawaban benar, namun tidak lengkap = 20</li> <li>- Jawaban ada tetapi tidak ada alasan = 10</li> <li>- Jawaban ada tetapi salah = 5</li> <li>- Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25

**M.3 RPP Siklus 3****RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Jember  
Mata Pelajaran : Sejarah  
Kelas / Semester : XI IPS/ 2  
Materi Pokok : Dampak Zaman Pendudukan Jepang di Indonesia di Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Militer dan Pendidikan  
Alokasi Waktu : 4x45 Menit

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## **B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

3.11 Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang.

3.11.1 Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia zaman pendudukan Jepang

1. Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial.
2. Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang ekonomi.
3. Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang budaya.
4. Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang militer.
5. Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang pendidikan.

## **C. Tujuan Pembelajaran**

**Melalui proses mencari informasi, menanya, dan berdiskusi peserta didik dapat:**

- ✓ Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial pada zaman pendudukan Jepang.
- ✓ Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang ekonomi pada zaman pendudukan Jepang.
- ✓ Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang budaya pada zaman pendudukan Jepang.
- ✓ Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang militer pada zaman pendudukan Jepang.
- ✓ Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang pendidikan pada zaman pendudukan Jepang.

## **D. Materi Pembelajaran (Terlampir)**

- ✓ Dampak Zaman Pendudukan Jepang di Indonesia di Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Militer dan Pendidikan

## **E. Metode Pembelajaran**

Metode yang digunakan adalah model pembelajaran *buzz group*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. pendidik menyampaikan materi secara umum atau garis besar, kemudian pendidik menentukan topik masalah yang akan didiskusikan;

2. pendidik membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 peserta didik. Tiap kelompok mengerjakan topik permasalahan dengan batas waktu yang telah diberikan;
3. selama diskusi berlangsung pendidik memantau dan memperhatikan aktivitas peserta didik. Pendidik mengunjungi setiap kelompok untuk mengetahui adakah kelompok yang memerlukan bantuan untuk memahami tugasnya;
4. sebelum diskusi diakhiri, pendidik memberikan peringatan mengenai batas waktu dalam menyelesaikan tugas;
5. setelah waktu yang ditentukan telah selesai, setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya;
6. pendidik membahas topik masalah tersebut untuk memperbaiki konsep peserta didik.

#### F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Pendidik	Peserta Didik	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuka pelajaran dengan menyapa, mengucapkan salam dan menyiapkan untuk berdoa bersama.</li> <li>• Menanyakan kabar peserta didik sambil mengabsen kehadiran peserta didik di dalam kelas.</li> <li>• Menarik perhatian dengan mengidentifikasi minat peserta didik di kelas dalam rangka mengkondisikan kelas.</li> <li>• Pendidik memberi motivasi peserta didik dengan menekankan pentingnya topik pembelajaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mendengarkan, menjawab salam dan berdoa.</li> <li>• Merespon serta menanggapi pendidik.</li> <li>• Mempersiapkan diri.</li> <li>• Peserta didik memperhatikan .</li> </ul>	15 menit

Kegiatan	Pendidik	Peserta Didik	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan diterapkan (<i>buzz group</i>).</li> <li>• Tanya jawab seputar materi sebelumnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik.</li> <li>• Menjawab pertanyaan seputar materi yang diajukan oleh pendidik.</li> </ul>	
<b>Sintaks Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik menyampaikan materi secara umum atau garis besar tentang zaman pendudukan Jepang di Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan, kemudian pendidik menentukan topik masalah yang akan didiskusikan.</li> <li>• Setelah selesai memberi penjelasan materi, pendidik membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 peserta didik sesuai dengan metode (<i>buzz group</i>).</li> <li>• Meminta tiap kelompok mengerjakan topik permasalahan dengan batas waktu yang telah diberikan.</li> <li>• Selama diskusi berlangsung pendidik memantau dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperhatikan dengan seksama penjelasan pendidik.</li> <li>• Peserta didik membentuk kelompok sesuai yang ditentukan pendidik.</li> <li>• Peserta didik tiap kelompok mengerjakan topik permasalahan yang telah diberikan.</li> <li>• Peserta didik berdiskusi dengan anggota</li> </ul>	60 menit

Kegiatan	Pendidik	Peserta Didik	Alokasi Waktu
	<p>memperhatikan aktivitas peserta didik. Pendidik mengunjungi setiap kelompok untuk mengetahui adakah kelompok yang memerlukan bantuan untuk memahami tugasnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelum diskusi diakhiri, pendidik memberikan peringatan mengenai batas waktu dalam menyelesaikan tugas.</li> <li>• Setelah waktu yang ditentukan telah selesai, pendidik meminta setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya.</li> <li>• Pendidik membahas topik diskusi untuk memperbaiki konsep peserta didik dan memberikan penguatan dari hasil diskusi yang dibahas.</li> </ul>	<p>kelompoknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mendengarkan pendidik.</li> <li>• Peserta didik dalam setiap kelompok melaporkan/mempresentasikan hasil diskusinya.</li> <li>• Peserta didik menyimak dan mencatat penjelasan kembali dari pendidik</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan atas hasil diskusi tentang zaman pendudukan Jepang di Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan.</li> <li>• Memberikan umpan balik terhadap proses</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik di bantu pendidik membuat kesimpulan atas hasil diskusi.</li> <li>• Peserta didik menyimak.</li> </ul>	15 menit

Kegiatan	Pendidik	Peserta Didik	Alokasi Waktu
	<p>pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik memberi tekanan pada butir-butir penting dalam membuat Refleksi dan menyampaikan nilai-nilai karakter bangsa yang ada dalam pembelajaran tersebut.</li> <li>• Pendidik memberi tugas untuk pertemuan minggu depan.</li> <li>• Pendidik meminta ketua kelas untuk menutup pelajaran dengan berdoa.</li> <li>• Menyampaikan salam penutup.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mencatat tugas yang diberikan pendidik.</li> <li>• Peserta didik berdoa.</li> <li>• Menjawab salam penutup .</li> </ul>	

### G. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Papan tulis, PPT tentang materi/gambar terkait.
2. Sumber pembelajaran :Sejarah Indonesia kelas XI SMA/MA, sejarah Nasional Indonesia dan Umum penerbit Erlangga, dll.

## Lampiran 1. Materi

### KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA PADA ZAMAN PENDUDUKAN JEPANG

#### A. Kehidupan Bangsa Indonesia pada zaman Jepang

##### ➤ Bidang Sosial

Untuk membiayai perang pasifik, Jepang mengerahkan semua tenaga kerja Indonesia. Mereka dikerahkan untuk membuat benteng pertahanan. Awal mulanya, tenaga kerja dikerahkan dari Pulau Jawa yang padat penduduknya, selanjutnya di kota-kota dibentuk barisan romusha sebagai sarana propaganda. Propaganda tersebut kemudian menarik para pemuda untuk bergabung dengan sukarela. Pengerahan tenaga kerja yang awal mulanya sukarela lama kelamaan berubah menjadi paksaan. Panitia pengerahan disebut dengan Romukyokai, yang ada di setiap daerah.

Para pekerja romusha itu diperlakukan dengan kasar dan kejam. Mereka tidak dijamin kehidupannya, kesehatan dan makan tidak diperhatikan. Banyak pekerja romusha yang jatuh sakit dan meninggal. Untuk mengembaikan citranya, Jepang mengadakan propaganda dengan menyebut pekerja romusha sebagai “Pahlawan Pekerja” atau “Prajurit Ekonomi”. Mereka digambarkan sebagai sosok suci dalam menjalankan tugasnya. Para pekerja romusha juga dikirim ke Birma, Muangthai, Vietnam, Serawak, dan Malaya.

Saat itu kondisi masyarakat amat menyedihkan. Bahkan makanan sulit didapat akibat banyak petani yang menjadi romusha. Gelandangan di kota besar (Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya) semakin tumbuh subur. Tidak jarang pula mereka mati kelaparan di jalanan atau di kolong jembatan.

Berbagai penyakit juga menjangkit rakyat Indonesia. Selain itu pasar gelap semakin merajalela kala itu. Barang-barang keperluan sulit didapatkan dan sedikit jumlahnya. Uang yang dikeluarkan Jepang tidak ada jaminannya, bahkan mengalami inflasi yang parah. Bahan-bahan pakaian sulit didapatkan, bahkan orang-orang menggunakan karung goni sebagai bahan pakaian mereka. Obat-obatan juga sangat sulit didapatkan.

Jepang seringkali bertindak sewenang-wenang. Seringkali rakyat tidak bersalah ditangkap, ditahan dan disiksa. Kekejaman itu dilakukan oleh kempetai (polisi militer Jepang). Banyak gadis dan perempuan Indonesia yang ditipu Jepang dengan dalih untuk bekerja sebagai perawat atau disekolahkan, namun ternyata hanya dipaksa untuk melayani para kempetai (nafsu seks). Para gadis tersebut dan perempuan tersebut disekap

dalam kamp-kamp yang tertutup sebagai wanita penghibur. Kamp-kamp tersebut dapat ditemukan di Semarang, Jakarta, Solo, dan Sumatera Barat.

➤ **Bidang Ekonomi**

Jepang berusaha untuk mendapatkan dan menguasai sumber-sumber bahan mentah untuk industri perang. Jepang membagi rencananya dalam dua tahap. Tahap penguasaan, yakni menguasai seluruh kekayaan alam termasuk kekayaan milik pemerintah Hindia Belanda. Tahap penyusunan kembali struktur ekonomi wilayah dalam rangka memenuhi kebutuhan perang. Sesuai dengan tahap ini maka pola ekonomi perang direncanakan bahwa setiap wilayah harus melaksanakan autarki. Autarki, artinya setiap wilayah harus mencukupi kebutuhan sendiri dan juga harus dapat menunjang kebutuhan perang. Romusa mempunyai persamaan dengan kerja rodi/kerja paksa pada zaman Hindia Belanda, yakni kerja tanpa mendapatkan upah. Memasuki tahun 1944 tuntutan kebutuhan pangan dan perang makin meningkat. Pemerintah Jepang mulai melancarkan kampanye pengerahan barang dan menambah bahan pangan secara besar-besaran yang dilakukan oleh Jawa Hokokai melalui nagyo kumiai (koperasi pertanian), dan instansi pemerintah lainnya. Pengerahan bahan makanan ini dilakukan dengan cara penyerahan padi atau hasil panen lainnya kepada pemerintah. Dari jumlah hasil panen, rakyat hanya boleh memiliki 40%, 30% diserahkan kepada pemerintah, dan 30% lagi diserahkan lumbung untuk persediaan bibit.

Semua objek vital dan alat-alat produksi dikuasai Jepang dan diawasi sangat ketat. Pemerintah Jepang mengeluarkan peraturan untuk menjalankan perekonomian. Perkebunan diawasi dan dipegang sepenuhnya oleh pemerintah Jepang, banyak juga perkebunan yang dirusak lalu diganti tanamannya untuk keperluan perang. Rakyat dilarang menanam tebu dan membuat gula. Beberapa perusahaan swasta Jepang yang menangani pabrik gula adalah Meiji Seito Kaisya. Masyarakat juga diwajibkan untuk melakukan pekerjaan yang dinilai berguna bagi masyarakat luas, misalnya memperbaiki jalan, saluran air atau menanam pohon jarak (dilakukan secara bergantian). Untuk menjalankan tugas tersebut dengan baik, maka dibentuklah tonarigumi (rukun tetangga) untuk memobilisasi massa dengan efektif. Sementara itu, komunikasi di Indonesia mengalami kesulitan baik komunikasi antar pulau maupun komunikasi dengan dunia luar, karena semua saluran komunikasi dikendalikan oleh Jepang.

Tindakan pemerintah ini menimbulkan kesengsaraan. Penebangan hutan (untuk pertanian) menyebabkan bahaya banjir, penyerahan hasil panen dan romusa menyebabkan rakyat kekurangan makan, kurang gizi, dan stamina menurun. Akibatnya,

bahaya kelaparan melanda di berbagai daerah dan timbul berbagai penyakit serta angka kematian meningkat tajam. Bahkan, kekurangan sandang menyebabkan sebagian besar rakyat di desa-desa telah memakai pakaian dari karung goni atau "bagor", bahkan ada yang menggunakan lembaran karet.

#### ➤ **Bidang Kebudayaan**

Bidang kebudayaan Jepang sebagai negara fasis selalu berusaha untuk menanamkan kebudayaannya. Salah satu cara Jepang adalah kebiasaan menghormat ke arah matahari terbit. Cara menghormat seperti itu merupakan salah satu tradisi Jepang untuk menghormati kaisarnya yang dianggap keturunan Dewa Matahari. Pengaruh Jepang di bidang kebudayaan lebih banyak dalam lagu-lagu, film, drama yang seringkali dipakai untuk propaganda. Banyak lagu Indonesia diangkat dari lagu Jepang yang populer pada jaman Jepang. Juga cara-cara menangkap ikan, bertani, dan lain-lain telah mengalami pembaharuan-pembaharuan berkat didikan yang diberikan Jepang kepada bangsa Indonesia, walaupun bangsa Indonesia pada waktu itu tidak secara sadar menginsafinya.

Meski demikian, bahasa Indonesia diizinkan digunakan dalam komunikasi. Sebaliknya bahasa Belanda tidak boleh digunakan. Papan nama dalam toko, rumah makan, atau perusahaan yang berbahasa Belanda dilarang beredar. Jepang jupa mulai mewajibkan *sekerei*, yaitu membungkuk badan ke arah matahari terbit sebagai tanda penghormatan kepada Kaisar Jepang. Semua nama kota yang menggunakan Bahasa Belanda diganti dengan Bahasa Indonesia, seperti Batavia menjadi Jakarta dan Buitenzorg menjadi Bogor. Sementara itu, untuk mengawasi karya para seniman agar tidak menyimpang dari tujuan Jepang, maka didirikanlah pusat kebudayaan pada tanggal 1 April 1943 di Jakarta, yang dinamai Keimun Bunka Shidosho.

#### ➤ **Bidang Militer**

Kekuasaan Jepang atas wilayah Indonesia memiliki arti penting, khususnya dalam bidang militer. Melalui propagandanya, Jepang berhasil membujuk penduduk untuk menghadapi sekutu. Karena itulah mereka melatih penduduk dengan beragam latihan kemiliteran seperti baris berbaris, latihan menggunakan senjata, masuk organisasi militer bahkan ikut latihan perang. Para pemuda bangsa Indonesia diberikan pendidikan militer melalui organisasi PETA. Pemuda-pemuda yang tergabung dalam PETA inilah yang nantinya menjadi inti kekuatan dan penggerak perjuangan rakyat Indonesia mencapai kemerdekaannya. Bekas pasukan PETA itulah yang menjadi Badan Keamanan Rakyat (BKR), yang menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dan sekarang dikenal dengan Tentara Nasional Indonesia (TNI).

➤ **Bidang Pendidikan**

Zaman pendudukan Jepang, pendidikan di Indonesia mengalami kemerosotan drastis, jika dibandingkan zaman Hindia Belanda. Jumlah sekolah dasar (SD) menurun dari 21.500 menjadi 13.500. Sekolah lanjutan menurun dari 850 menjadi 20. Jumlah murid sekolah dasar pun mengalami penurunan sekitar 30% dan siswa sekolah lanjutan merosot sampai 90%. Tidak ketinggalan, jumlah para pengajarnya pun juga menurun. Dengan begitu tentunya jumlah angka buta huruf meledak. Sekolah-sekolah dan perguruan-perguruan oleh Jepang dijadikan tempat indoktrinasi. Melalui pendidikan dibentuk kader-kader untuk memelopori dan melaksanakan konsepsi Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya. Sistem pengajaran dan struktur kurikulum ditujukan untuk keperluan Perang Asia Pasifik.

Pada masa pendudukan Jepang terdapat perubahan istilah dan nama jenjang sekolah, diantara yaitu:

1. Jenjang sekolah dasar menggunakan istilah Sekolah Rakyat (SR) atau Kokumin Gakko. Lama pendidikan 6 tahun terbuka untuk semua golongan penduduk.
2. Jenjang sekolah menengah pertama (SMP) atau Shot chu Gakko. Lama pendidikan 3 tahun. Terbuka untuk yang memiliki ijazah SR.
3. Jenjang sekolah menengah tinggi (SMT) atau Koto Chu Gakko. Lama jenjang pendidikan 3 tahun.
4. Jenjang perguruan tinggi. Perguruan tinggi tersebut adalah :
  - a. Sekolah tinggi kedokteran (Ika Dai Gakko) di Jakarta.
  - b. Sekolah teknik tinggi (Kogyo Dai Gakko ) di Bandung
  - c. Sekolah tinggi Pamong Praja (Kenkoku Gakuin)
  - d. Sekolah tinggi Kedokteran Hewan di BogorAdapun sekolah kejuruan menengah adalah :
  - a. Sekolah pertukangan atau Kogyo Gakko
  - b. Sekolah teknik menengah atau Kogyo Semino gakko
  - c. Sekolah pelayaran menengah dan pelayaran tinggi
  - d. Sekolah pertanian di Tasikmalaya di Malang

**Lampiran 2. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)****Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)  
Kehidupan Bangsa Indonesia Pada Zaman Pendudukan Jepang****Mata Pelajaran :****Kelas :****Nama Kelompok :****Nama Anggota :**

1. 4.
2. 5.
3. 6.

**1. Kompetensi Dasar**

- 3.11 Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang.

**2. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial pada zaman pendudukan Jepang.
2. Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang ekonomi pada zaman pendudukan Jepang.
3. Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang budaya pada zaman pendudukan Jepang.
4. Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang militer pada zaman pendudukan Jepang.
5. Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang pendidikan pada zaman pendudukan Jepang.

**3. Prosedur yang dilakukan**

1. Pendidik memberikan pra pemaparan materi yang akan disajikan.
2. Pendidik memberikan pertanyaan yang bersifat eksplorasi untuk memotivasi peserta didik dalam mencerna materi yang akan di ajarkan.
3. Pendidik memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan dipelajari dan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari.

4. Pendidik membagi peserta didik menjadi 5 kelompok sesuai rancangan pada perencanaan.
5. Pendidik membagikan Lembar Kerja Peserta Didik yang berisi tentang prosedur pelaksanaan diskusi dalam menyelidiki dan menganalisis materi secara mendalam.
6. Pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mendapatkan informasi dari berbagai referensi dalam pemecahan masalah selama diskusi.
7. Pendidik meminta kelompok membacakan atau mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

#### **4. Pembagian Bahan Kajian Diskusi**

1. Menganalisis Kelompok I bertugas mendiskusikan dan menganalisis tentang kehidupan bangsa Indonesia di politik pada zaman pendudukan Jepang.
2. Kelompok II bertugas mendiskusikan dan menganalisis tentang kehidupan bangsa Indonesia di bidang ekonomi pada zaman pendudukan Jepang.
3. Kelompok III bertugas mendiskusikan dan menganalisis tentang kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial budaya pada zaman pendudukan Jepang.
4. Kelompok IV bertugas mendiskusikan dan menganalisis tentang kehidupan bangsa Indonesia di bidang militer pada zaman pendudukan Jepang.
5. Kelompok V bertugas mendiskusikan dan menganalisis tentang kehidupan bangsa Indonesia di bidang pendidikan pada zaman pendudukan Jepang.

#### **5. Petunjuk Tugas**

1. Kerjakan tugas kelompok dengan berdiskusi sesuai bahan kajian yang ditentukan.
2. Gunakan berbagai sumber seperti buku, internet dan lain-lain untuk mengeksplor kajian kalian.
3. Tulislah hasil diskusi pada “Lembar Jawaban” yang telah disediakan.
4. Presentasikan hasil Diskusi kelompok di depan kelas.
5. Kelompok lain Wajib menanggapi dan memberi pertanyaan.
6. Selamat mengerjakan,,,

## Lampiran 3. Tes

## Instrumen Penilaian

No.	Butir Instrumen	Skor
1.	Jelaskan eksploitasi yang dilakukan Jepang di sektor pertanian, perikanan, perkebunan dan Kehutanan.	
2.	Analisislah tentang kesengsaraan yang dialami rakyat Indonesia di bidang sosial.	
3.	Analisislah tentang kebijakan Jepang di bidang pendidikan dan jelaskan pula dampak dari kebijakan Jepang di bidang pendidikan terhadap kehidupan bangsa Indonesia.	
4.	Analisislah tentang dampak dari kebijakan Jepang di bidang birokrasi terhadap kehidupan bangsa Indonesia.	

No.	Jawaban	Skor
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jawaban benar, lengkap dan sesuai = 25</li> <li>- Jawaban benar, namun tidak lengkap = 20</li> <li>- Jawaban ada tetapi tidak ada alasan = 10</li> <li>- Jawaban ada tetapi salah = 5</li> <li>- Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jawaban benar, lengkap dan sesuai = 25</li> <li>- Jawaban benar, namun tidak lengkap = 20</li> <li>- Jawaban ada tetapi tidak ada alasan = 10</li> <li>- Jawaban ada tetapi salah = 5</li> <li>- Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jawaban benar, lengkap dan sesuai = 25</li> <li>- Jawaban benar, namun tidak lengkap = 20</li> <li>- Jawaban ada tetapi tidak ada alasan = 10</li> <li>- Jawaban ada tetapi salah = 5</li> <li>- Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jawaban benar, lengkap dan sesuai = 25</li> <li>- Jawaban benar, namun tidak lengkap = 20</li> <li>- Jawaban ada tetapi tidak ada alasan = 10</li> <li>- Jawaban ada tetapi salah = 5</li> <li>- Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25